Pemimpin & Kepemimpinan Kristen

Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen

PURNAMA PASANDE

PENERBIT PUSTAKA STAR'S LUB 2020

Banyak perspektif yang berbeda dalam mendefinisikan tentang kepemimpinan. Ada yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah posisi; yang lain mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu pengaruh. Dalam setiap aspek kehidupan, kepemimpinan sangat dibutuhkan. Dalam konteks kekristenan, pemimpin dan kepemimpinan tentu sangat dibutuhkan. Sejatinnya kepemimpinan adalah bagian dari penerapan kualitas iman dan moralitas yang sejalan dengan prinsip Alkitab. Pertanyaannya: apa itu kepemimpinan Kristen? Bagaimana pemimpin Kristen itu? Buku ini akan menjelaskan tentang “apa” dan “bagaimana” pemimpin Kristen itu dalam kaitannya dengan “cara” memimpin dan menunjukkan kepemimpinan yang baik yang dengannya substansi kepemimpinan Kristen dapat terlihat dan dipahami.

Purnama Pasande lahir 11 Februari 1985 di desa yang indah dan damai yaitu desa Rantai Damai, Kec. Walenrang Timur, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan. Pada tahun 2011 menikah dengan seorang hamba Tuhan: Pdt. Eva Tulaka. Pasande aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan akademis, bergabung dalam beberapa perkumpulan dosen dan perguruan tinggi, baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota. Sejak tahun 2007 mengajar sebagai dosen, dan saat ini selain dosen, juga sebagai *editor in chief* Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen. Sekarang ini Pasande menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Teologi STAR'S LUB Luwuk Banggai.

ISBN 978-623-92454-3-6

ISBN 978-623-92454-3-6

Pemimpin
&
Kepemimpinan Kristen

Pemimpin & Kepemimpinan Kristen

Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen

*Buku ini untuk bahan ajar mata kuliah Kepemimpinan Kristen
di Sekolah Tinggi Teologi STAR'S LUB*

Purnama Pasande

Editor

Oskar Sopang

Joddier Septyanto Randing

Fransisko Oes Asa

Elsye Evasolina Tulaka

Penerbit Pustaka STAR'S LUB

2020

**PEMIMPIN & KEPEMIMPINAN KRISTEN:
Memahami Substansi Kepemimpinan Kristen**

Purnama Pasande
Copyright@2020

Editor:
Oskar Sopang
Joddiar Septyanto Randing
Fransisko Oes Asa
Elsye Evasolina Tulaka

Desain Sampul dan Penata Letak: Stenly R. Paparang
Gambar Sampul: *Pinterest*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Pasande, Purnama

**Pemimpin & Kepemimpinan Kristen: Memahami Substansi
Kepemimpinan Kristen**

Purnama Pasande; editor Oskar Sopang, Joddiar Septyanto Randing,
Fransisko Oes Asa, dan Elsy Evasolina Tulaka
–cet. 1 – Luwuk: Pustaka Star's Lub, 2020; 14.5 cm x 21 cm
ISBN: 978-623-92454-3-6

Diterbitkan oleh Penerbit Pustaka Star's Lub
Hak Cipta Terbitan pada: Penerbit Pustaka Star's Lub
Jalan Sungai Bunta, No. 4. Kel. Keleke, Kec. Luwuk, Kab. Banggai
Prov. Sulawesi Tengah:
Email: sttstarslub.luwuk@gmail.com
Telp.081357547031/085241359597

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang
Cetakan Pertama, April 2020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan yang telah menuntun, menolong dan menyertai dalam penulisan buku ini. Menurut pengamatan penulis, fenomena yang terjadi di dunia ini mengenai krisis kepemimpinan, secara khusus dalam ruang lingkup kekristenan “Mengalami Krisis Pemimpin Kristen”, hal inilah yang mendorong penulis untuk menulis buku ini.

Walaupun dalam situasi kondisi yang tidak seperti biasanya dengan adanya pandemi Virus Corona (Covid-19) ini, yang membuat suasana menjadi tidak kondusif, tetapi penulis tetap berusaha agar penulisan buku ini bisa selesai. Dan Puji Tuhan, oleh kemurahan-Nya penulisan buku ini dapat selesai dengan baik.

Buku ini akan diperuntukan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah Kepemimpinan Kristen di Sekolah Tinggi Teologi STAR’S LUB. Penulis berharap, secara internal buku ini bisa berguna dan bermanfaat bagi para mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi STAR’S LUB. Secara eksternal berharap buku ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pemimpin Kristen yang sementara memimpin untuk dijadikan referensi, dan juga berguna dan bermanfaat bagi generasi pemimpin Kristen mendatang.

Penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat diterbitkan. Akhir kata, selalu bersyukur, selalu semangat, selalu ceria. Tuhan memberkati.

Paisubololi, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I Pendahuluan — 1

- A. Definisi Pemimpin
dan Kepemimpinan Secara Umum — 3
- B. Teori Kepemimpinan — 6
- C. Gaya Kepemimpinan — 9
- D. Ruang Lingkup Studi Kepemimpinan — 17

BAB II Definisi Pemimpin Kristen dan Kepemimpinan Kristen — 25

- A. Visi Kepemimpinan Kristen — 27
- B. Pemimpin Kristen yang Visioner — 33
- C. Misi Pemimpin Kristen — 38
- D. Pemimpin Kristen yang Misioner — 41

BAB III Dasar-dasar Kepemimpinan Kristen —47

- A. Dasar Teologi Kepemimpinan Kristen — 50
- B. Dasar Panggilan Kepemimpinan Kristen — 54
- C. Kualitas Pemimpin Kristen — 57
- D. Tugas dan Tanggung Jawab Pemimpin Kristen — 66

BAB IV Karakteristik Pemimpin Kristen — 74

- A. Pemimpin Kristen yang Berorientasi
pada Pelayanan — 82

- B. Pemimpin Kristen Selalu Memiliki Pikiran Positif — 87
- C. Pemimpin Kristen Memiliki Prinsip Belajar Seumur Hidup — 96
- D. Pemimpin Kristen yang Memuliakan Tuhan — 102

Bab V Penutup — 108

Refleksi dan Kontemplasi tentang Perubahan —110

**Lanjutan Refleksi dalam Bentuk Pertanyaan
untuk Mahasiswa —114**

Lembar Kerja Mahasiswa —115

Tentang Penulis — 123

Kepustakaan — 125

BAB 1

PENDAHULUAN

“Seorang pemimpin mampu menyentuh hati orang lain sebelum meminta mereka melakukan sesuatu”

—John Maxwell—

Dalam pikiran orang yang terlintas ketika membayangkan kekuasaan seorang pemimpin adalah ia menjadi pusat. Banyak orang berada dilingkaran kepemimpinannya. Mulai dari lingkaran terdekat, maupun lingkaran terjauh. Orang besar menjadi subjek sekaligus menjadi pusat perhatian. Inilah yang disebut kepemimpinan sentripetal¹; kepemimpinan yang bergerak menuju atau di sekitar pusat.²

Kepemimpinan adalah pengaruh. Jika Anda tidak punya posisi maupun pengaruh, orang tidak akan mengikuti Anda. Dan, semakin luar posisi Anda terhadap mereka,

¹ Istilah sentripetal berasal dari kata Latin yaitu centrum (pusat) dan petere (menuju arah) yang berarti menuju arah pusat lingkaran.

² Yonki Karman, “Kepemimpinan Sentrifugal Musa”, dalam *Pemimpin Yang Membentuk Zaman*, (Jakarta: Departemen Literatur dan Media Arastamar, 2009), hlm. 7.

semakin kecil kemungkinan mereka untuk membiarkan Anda memimpin mereka.³

Menurut Andy Stanley, “Semakin banyak Anda tahu tentang kepemimpinan, semakin cepat Anda bertumbuh menjadi seorang pemimpin dan semakin jauh Anda akan mampu melangkah sebagai pemimpin.”⁴

Beragam kepemimpinan yang dilakukan oleh setiap pemimpin di dunia ini. Cara memimpin dan pandangan yang berbeda dalam pemahaman tentang kepemimpinan menjadi daya tersendiri dari kepemimpinan seseorang.⁵ Memang, tidak bisa dipungkiri kalau menjadi seorang pemimpin akan memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, namun juga sangat mengasyikkan.

Untuk itu, dalam buku ini menjelaskan secara sederhana tentang kepemimpinan secara umum dan akan membahas secara lugas dan konkret pemimpin Kristen dengan tujuan agar pemimpin Kristen bisa mengetahui substansi kepemimpinannya serta bisa memahami tugas dan tanggung jawabnya sehingga dengan keyakinan bahwa akan lahir dan muncul pemimpin Kristen yang cakap dan berhasil dalam kepemimpinannya sesuai dengan kehendak-Nya.

³ John C. Maxwell, *The 360° Leader: Mengembangkan Pengaruh ANDA dari Posisi MANA Pun dalam Organisasi* (PT Bhuana Ilmu Populer, 2011), Hlm. 95.

⁴ Andy Stanley, *Pemimpin Generasi Mendatang*, (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2014), Hlm. 11.

⁵ Menurut Jocelyn Davis, kepemimpinan bukanlah serangkaian keterampilan ataupun teori, bukan pula sekumpulan strategi. Kepemimpinan yang baik adalah wujud dari **kearifan praktis**: kualitas holistik dan elusif yang diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman serta diterapkan melalui pertimbangan, saat demi saat, untuk menghadapi serangkaian tantangan yang tidak bisa diduga-duga. Dalam “The Greats on Leadership”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 1.

A. Definisi Pemimpin dan Kepemimpinan Secara Umum

Secara etimologi pemimpin (leader) berarti bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, mengarahkan pikiran-pendapat dan tindakan orang lain.⁶ Menurut Lenory Eims, seorang pemimpin adalah orang yang melihat lebih banyak, dari pada yang dilihat dari orang lain, melihat lebih jauh dari pada yang dilihat orang lain, dan melihat sebelum orang lain melihat.⁷

Makna kata Lead adalah (1). Loyalty, seorang pemimpin harus mampu membangkitkan loyalitas rekan kerjanya dan memberikan loyalitasnya dalam kebaikan, (2). Educate, seorang pemimpin mampu untuk mengedukasi rekan-rekannya dan mewariskan pada rekan kerjanya. (3). Advice, memberikan saran dan nasihat dari permasalahan yang ada. (4). Discipline, memberikan keteladanan dalam berdisiplin dan menegakkan dalam setiap aktivitasnya.⁸

Hal penting dan yang pertama harus diketahui adalah apa itu Kepemimpinan? Kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok.

Kepemimpinan adalah suatu hubungan orang-orang di mana yang satu memengaruhi yang lain untuk tercapainya

⁶ Agustinus Johanes Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), Hlm. 3

⁷ Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*, hlm. 3.

⁸ Pemimpin dan Kepemimpinan Kita, dalam <http://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pemimpin-dan-Kepemimpinan-Kita.html>, diakses pada tanggal 7 April 2020.

tujuan bersama.⁹ Kepemimpinan adalah hubungan kerja yang efisien antara pemimpin yang berkepentingan dengan konstituen.¹⁰

Dari berbagi pengertian di atas, dapat dipetik beberapa kata kunci: memengaruhi, memotivasi, tujuan. Kata kunci utama adalah memengaruhi.¹¹ Kepemimpinan pada sisi lain adalah suatu gejala universal.¹² Hal yang dimaksudkan di sini ialah bahwa kepemimpinan selalu ada pada setiap budaya dari segala bangsa di seluruh dunia. Dengan kata lain, setiap budaya dari segala bangsa mengenal adanya kepemimpinan.¹³

Untuk mendalami kepemimpinan, ada beberapa faktor yang terkait yang perlu diperhatikan sehubungan dengan kenyataan dan studi kepemimpinan. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu kepemimpinan mencakup interaksi individu (pemimpin dan bawahan) dan variable dalam situasi serta lokus (berkaitan dengan sosio-budaya dan kerja) kepemimpinan di mana kepemimpinan itu diterapkan.¹⁴

⁹ Alan E. Nelson, *Spirituality & Leadership*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007), hlm. 34

¹⁰ Beberapa definisi ini dikutip oleh Djohan dari Jhon Piffner, Stoner, Ivancevich, Kouzes dan Posner.

¹¹ Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*, hlm. 4.

¹² Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Edisi V, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, kata Universal sama artinya umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia).

¹³ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, (Malang: YT Leadership Foundation dan Gandum Mas, 1997), Hlm, 2.

¹⁴ Tomatala, *Kepemimpinan Yang dinamis*, hlm. 3

Kepemimpinan berurusan dengan sistem, mekanisasi¹⁵ atau masinal¹⁶ sosial dan orientasi humanis¹⁷ dalam mekanisme kepemimpinan. Faktor ini sangat menekankan tentang faktor manusia dan orientasi kemanusiaan dalam lingkup di mana kepemimpinan itu dijalankan; karena faktor manusialah yang menentukan segala sesuatu dalam kepemimpinan.

Kepemimpinan berhubungan erat dengan orientasi teoretis dan riset empiris. Orientasi ini terlihat dalam menghadapi masalah kepemimpinan yang cenderung melihat permasalahan kepemimpinan secara global. Di sini dilihat sebagai suatu objek penelitian yang dapat diteliti karena adanya sampel serta dapat dievaluasi karena didasarkan atas varietas yang diketahui, dapat diobservasi dan dapat diukur.¹⁸

Kepemimpinan juga memiliki orientasi nilai (value orientation)¹⁹ dalam studi kepemimpinan dari segi social-behavioral²⁰. Kencenderungan ini sering disepelekan, sehingga menimbulkan masalah kepemimpinan dalam bidang lain. Orientasi ini berkaitan erat dengan hubungan antar orang sebagai faktor dasar kepemimpinan yang sangat penting.

¹⁵ Mekanisasi adalah penggantian dan penggunaan tenaga mesin dan sarana-sarana Teknik lain untuk menggantikan tenaga manusia dan hewan.

¹⁶ KBBI, Masinasi artinya berlaku (bertindak, bekerja), sangat terampil kerjanya.

¹⁷ KBBI, Humanis artinya orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas perikemanusiaan.

¹⁸ Tomatala, Kepemimpinan Yang Dinamis, Hlm. 4.

¹⁹ Value orientation dimengerti sebagai orientasi nilai, dan value oriented sederhananya dipahami menghargai nilai yang terkandung di dalamnya.

²⁰ Social behavioral dipahami sebagai perilaku sosial

Kepemimpinan secara utuh menyentuh fungsi-fungsi kepemimpinan atau manajemen dan administrasi dalam seluruh kerangka, serta semua bagian dari struktur keorganisasian formal.²¹ Kepemimpinan bertalian erat dengan faktor kontekstual-historikal²² yang mempengaruhi pola masyarakat, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, teknologi, dan lain sebagainya.

Hal ini memiliki faktor yang sangat memengaruhi dan mewarnai kerangka serta pola kepemimpinan secara umum. Faktor-faktor ini memengaruhi manusia dalam lokus hidupnya. Kepemimpinan sangat berkepentingan dengan kerja/pekerjaan dalam segala esensi, sifat, unsur ekonomi, dan lingkungan (lokus) kerjanya. Di sini ada pengaruh integral timbal balik antara individu dan pemimpin, para pekerja serta seluruh tanggung jawab keorganisasian di mana mereka merupakan bagian yang utuh satu kepada yang lain dalam suatu lingkungan kerja.²³

Dalam upaya menjelaskan lebih dalam mengenai kepemimpinan, maka perlu membahas tentang teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan, dan ruang lingkup studi kepemimpinan.

B. Teori Kepemimpinan

Ross Perot mengungkapkan, bahwa “Orang tidak bisa dikelola, inventaris bisa dikelola, tapi orang harus

²¹ Keorganisasian formal di sini dipahami sebagai kumpulan dari dua orang atau lebih dalam keterkaitan menjalani tanggung jawab masing-masing sesuai dengan alur yang sesuai dengan aturan atau ketentuan yang berlaku. Inilah yang dimaksud bahwa ada keterkaitan erat hubungan antar orang sebagai faktor dasar kepemimpinan.

²² Kontekstual historikal dipahami sebagai ada konteks dan ada sejarah; memahami konteks dan sejarahnya.

²³ Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, hlm. 4

dipimpin”. Di setiap perguruan tinggi apakah itu universitas atau sekolah tinggi bahkan ada secara khusus di institut yang memiliki program studi kepemimpinan. Hal ini tidak mengherankan karena memang pemimpin adalah hal primer²⁴ dalam setiap organisasi dan setiap generasi.

Kepemimpinan telah dikenal sejak dahulu, yang usianya seumur manusia di bumi. Oleh karena itu jelas bahwa orang telah menggumuli kepemimpinan dalam jangka waktu yang sangat Panjang.

Beberapa teori yang berkembang ketika mempelajari tentang kepemimpinan, adapun teori-teori itu:

1. Pemimpin itu dilahirkan (*Hereditary theory*)

Seorang calon raja haruslah merupakan keturunan dari raja, sedangkan orang biasa tidak pantas jadi raja.

2. Pemimpin itu dibuat (*Psychological theory*)

Menurut teori ini, setiap orang berpeluang untuk menjadi pemimpin bila mempunyai sifat dan perilaku yang layak sebagai pemimpin. Perilaku biasanya diambil untuk menentukan seorang pemimpin umumnya berupa keteladanan yang dapat diandalkan. Menurut teori ini juga, pemimpin ditinjau dari kualitas sumber daya manusia²⁵ seperti kemampuannya (skill) secara baik dalam melakukan tugasnya dan tanggung jawabnya dan kemampuan

²⁴ Primer di sini memberikan pengertian bahwa pemimpin itu hal utama, kebutuhan yang sangat penting, secara mendasar dibutuhkan.

²⁵ Sumber daya manusia di sini, selain ditinjau dari segi kemampuan (skill) dan intelektualitasnya (wawasan luas), juga dipahami dari segi kemampuan fisik dan kemampuan emosi.

dari segi intelektualnya dalam memikirkan dan mengambil keputusan.

3. Teori lingkungan (*Situational theory*)

Teori ini merupakan gabungan dari Pemimpin itu dilahirkan (*Hereditary theory*) dan Pemimpin itu dibuat (*Psychological theory*).²⁶

Ada beberapa teori juga yang menyatakan bahwa penyebab muncul pemimpin:

1. Teori Genetis: Teori ini hampir sama dengan apa yang dikemukakan Djohan di atas, teori ini menyatakan bahwa pemimpin lahir dari pembawaan bakatnya sejak lahir, bukan dibentuk menurut perencanaan yang disengaja. Pemimpin demikian lahir dari situasi yang bagaimanapun juga karena ia bersifat sudah ditetapkan.
2. Teori Sosial: Teori ini kebalikan dari teori genetis, pemimpin tidak muncul akibat bawaan sejak lahir, melainkan disiapkan dan dibentuk. Sebab itu, setiap orang bisa menjadi pemimpin asal dipersiapkan dan dididik secara sistematis.
3. Teori Ekologis: Teori ini muncul sebagai respon terhadap teori genetis dan teori sosial. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin muncul melalui bakat-bakat sejak kelahirannya, lalu dipersiapkan

²⁶ Agustinus Johaness Djohan, 5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21, Hlm. 10

melalui pengalaman dan Pendidikan sesuai dengan konteksnya.²⁷

Pembahasan kepemimpinan terasa semakin hangat dibicarakan di mana-mana. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting kepemimpinan itu, oleh karena kepemimpinan memegang peran yang menentukan maju dan mundurnya suatu organisasi. Fakta bahwa, telah terbukti kepemimpinan memengaruhi kehidupan organisasi mana pun di dunia ini.

C. Gaya Kepemimpinan

“Seorang pemimpin membawa orang lain ke tempat yang mereka inginkan. Seorang pemimpin yang hebat membawa orang lain ke tempat yang barangkali tidak mereka inginkan, namun sebenarnya mereka harus berada di sana” (Rosalynn Carter).

Di lingkungan masyarakat, baik dalam organisasi formal maupun non formal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari orang lain. Seseorang yang memiliki kelebihan itu dianggap cakap dan kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lain. Biasanya, orang itu disebut pemimpin. Dari kata pemimpin itu kemudian muncul istilah kepemimpinan. Istilah kepemimpinan muncul melalui proses yang panjang.²⁸ Dari sisi bahasa kepemimpinan adalah

²⁷ Pemimpin dan Kepemimpinan Kita, <http://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pemimpin-dan-Kepemimpinan-Kita.html> diakses pada tanggal 7 April 2020

²⁸ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), Hlm. 1.

leadership yang berasal dari kata leader. Kata leader muncul pada 1300-an sedangkan kata leadership muncul kemudian sekitar tahun 1700-an.

Hingga tahun 1940-an kajian kepemimpinan tentang kepemimpinan didasarkan pada teori sifat. Teori sifat adalah teori yang mencari sifat-sifat kepribadian, sosial, fisik atau intelektual yang membedakan antara pemimpin atau bukan pemimpin.²⁹

Setiap orang mempunyai gaya dalam memimpin, keberhasilan atau kegagalan dalam suatu organisasi sangat bergantung pada faktor-faktor ini. Pengaruh gaya kepemimpinan besar perannya dalam sebuah kinerja dan juga pada berjalannya sebuah organisasi.

Berikut ini akan membahas beberapa gaya dalam kepemimpinan:

1. Berdasarkan cara mengambil keputusan,
Green dan Vroom Yepton, membagi gaya kepemimpinan menjadi empat:
 - Autokrasi³⁰: Pemimpin mengambil semua keputusan dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Gaya autokrasi ini cocok untuk memimpin bawahan yang tidak suka bekerja (malas), yang memiliki karakter perlu diawasi, tidak bertanggung jawab, kurang motivasi, kurang berinisiatif. Selain itu, gaya autokrasi cocok juga diterapkan dalam memimpin

²⁹ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Hlm. 6-7.

³⁰ KBBi; autokrasi bentuk pemerintahan dengan kekuasaan mutlak pada diri sendiri.

suatu perubahan mendesak dan memerlukan waktu yang cepat (urgency).³¹

- Paternalistik³²: Gaya ini mirip dengan autokrasi. Bawahan diminta untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pemimpin karena apa yang dia inginkan adalah terbaik untuk dijalankan. Ada hubungan yang cukup akrab dengan bawahan. Gaya kepemimpinan ini sering diterapkan dalam bisnis keluarga. Pemimpin berperan sebagai “God Father”.
- Demokrasi³³ : Pemimpin sebagai katalisator³⁴ untuk pengambilan keputusan, berbagi tanggung jawab bersama. Gaya ini disebut juga gaya partisipatif³⁵. Hubungan dengan bawahan sangat akrab. Gaya

³¹ Djohan, 5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21, Hlm. 10

³² Kepemimpinan paternalistik juga dipahami dengan gaya kepemimpinan yang kebabak-an dengan sifat-sifat yang menganggap orang lain belum dewasa, bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri, dan bahkan cenderung bersikap maha tahu dan maha benar.

³³ Kepemimpinan demokrasi yaitu melibatkan semua dalam proses untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan demi peningkatan dan kemajuan.

³⁴ KBBI, Katalisator adalah seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa seorang pemimpin sebagai katalisator apabila pemimpin itu berperan dan selalu dapat meningkatkan sumber daya rekan kerja. Berusaha dan selalu dapat memajukan, menimbulkan semangat dan daya kerja cepat, dan maksimal.

³⁵ Kepemimpinan partisipatif adalah kepemimpinan yang melibatkan rekan kerja dalam hal ini bawahan atau anggota tim untuk bersama-sama dalam pengambilan keputusan.

kepemimpinan ini cocok untuk karakter yang senang bekerja, rajin, bertanggung jawab, dan berinisiatif.³⁶

- *Laissez faire*³⁷ (Free Rein): Pemimpin menyerahkan semua keputusan dan tanggung jawab pada kelompok bawahan. Gaya kepemimpinan ini cocok diterapkan sesuai dengan karakter pekerja keras,³⁸ berkompeten, bertanggung jawab dan berinisiatif. Namun perlu ada pengawasan dan kontrol. Dalam pengawasan dan pengontrolan harus menghindari pengekanan karena biasanya ada orang yang merasa terganggu bila selalu diawasi, diperintah dan diikuti gerak-geriknya.

³⁶ Di sini akan dijelaskan juga gaya kepemimpinan Birokratis: Ini adalah gaya yang ditandai dengan keterikatan yang terus-menerus kepada aturan-aturan organisasi. Gaya ini beranggapan bahwa kesulitan-kesulitan akan diatasi bila setiap orang mematuhi peraturan. Keputusan dibuat berdasarkan prosedur-prosedur baku. Pemimpin adalah seorang diplomat dan tahu bagaimana memakai peraturan untuk membuat orang melaksanakan tugasnya. Hampir semua kegiatan terpusat pada pemimpin. Pemimpin menentukan semua keputusan yang berkaitan dengan seluruh pekerjaan dan memerintahkan bawahan untuk melaksanakannya. Gaya kepemimpinan ini nampak dilihat dan diterapkan di lembaga pemerintahan negara; eksekutif, legislatif dan yudikatif, baik di tingkat pusat sampai ke daerah.

³⁷ *Laissez faire*, secara harafiah artinya biarkan berbuat. *Laissez faire* adalah sebuah frasa bahasa Prancis yang berarti biarkan terjadi. Istilah ini berasal dari bahasa Prancis yang digunakan pertama kali oleh para fsiokrat pada abad ke 18 sebagai bentuk perlawanan terhadap intervensi pemerintah dalam perdagangan. Pemikir ekonomi aliran fsiokrat berpandangan bahwa sumber kekayaan negara dan masyarakat adalah kekayaan alam. Pemikir aliran ini percaya bahwa alam diciptakan oleh Tuhan penuh dengan keseimbangan dan keharmonisan yang bersifat kosmopolit.

³⁸ Ciri-ciri pekerja keras adalah, memiliki stamina yang kuat (endurance); memiliki disiplin diri yang tinggi (discipline); memiliki keberdayagunaan diri yang tinggi (resourcefulness); memiliki ketersediaan diri yang tinggi (availability). Dalam Farid Poniman, dkk., *Kubik Leadership: Solusi Esensial Meraih Sukses dan Hidup Mulia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), Hlm. 164.

2. Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan ini dikembangkan oleh Hersey dan Blanchard. Gaya ini juga disebut gaya kepemimpinan kontingensi yang dikembangkan dari tulisan Willian J. Redding. Asumsi dasar dari pendekatan ini yaitu, tidak ada satu pun gaya kepemimpinan yang paling baik. Gaya kepemimpinan sebaiknya ditentukan oleh situasi tertentu seperti kekuasaan yang dimiliki, kompleksitas tugas dan kematangan bawahan.³⁹

Selain Hersey, Blanchard dan Redding, gaya ini juga dikembangkan oleh Fiedler. Menurutnya, kontingensi dari efektivitas kepemimpinan memiliki dalil bahwa prestasi tergantung pada interaksi antara gaya kepemimpinan dan situasi yang mendukung. Kepemimpinan dilihat sebagai suatu hubungan yang didasari oleh kekuatan dan pengaruh.

Kepemimpinan situasional ditentukan oleh situasi perilaku yang dipertimbangkan, jadi sifatnya dinamis. Tingkat kematangan bawahan ditentukan oleh dua faktor: (1) Kemampuan, yaitu keterampilan dan pengetahuan pekerjaan. (2) Motivasi, yaitu motif pendorong untuk mau bekerja.

Dalam hal kematangan dan kedewasaan bawahan dibagi menjadi empat tingkatan:

- Matang dan dewasa: Memiliki keterampilan dan pengetahuan serta motivasi yang tinggi.
- Hampir matang dan mendekati dewasa: Memiliki keterampilan dan pengetahuan yang tinggi serta motivasi yang sedang.

³⁹ Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*, Hlm. 11

- Sedang bertumbuh: Memiliki keterampilan dan pengetahuan yang rendah serta motivasi yang sedang.
- Tidak matang dan tidak dewasa: Memiliki keterampilan dan pengetahuan yang rendah dan motivasi yang rendah.

Untuk pembagian gaya kepemimpinan situasional dibagi dalam empat level:

- Delegatif: Perilaku pemimpin dengan dukungan dan hubungan rendah dan pengarahan dan orientasi tugas rendah.
- Partisipatif: Perilaku pemimpin yang mendukung hubungan tinggi dan pengarahan dan orientasi tugas yang rendah. Syarat untuk diterapkan gaya ini adalah tingkat kematangan dan kedewasaan bawahan hampir matang dan hampir dewasa. Proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah diberikan pada bawahan. Pemimpin aktif mendengar serta memfasilitasi penyelesaian masalah.
- Bimbingan: Perilaku pemimpin dengan pengarahan dan orientasi hubungan tinggi dan pendampingan tingkat tinggi. Syarat untuk diterapkan gaya ini adalah tingkat kematangan dan kedewasaan bawahan sedang tumbuh. Pemimpin memberikan banyak pengarahan, tetapi juga memahami keadaan bawahan, berusaha mendengar, termasuk ide-ide dan saran dari bawahan. Pengambilan keputusan tetap pada pemimpin.
- Pengarahan: Perilaku pemimpin dengan dukungan dan orientasi yang rendah dan pengarahan dan

orientasi tugas yang tinggi. Syarat untuk diterapkan tugas ini, bawahan belum memiliki kematangan dan kedewasaan. Pemimpin mengarahkan bawahan dengan melihat keadaan, bagaimana, kapan dan di mana melakukan berbagai tugas. Pengambilan keputusan sepenuhnya oleh pemimpin.⁴⁰

3. Gaya Kepemimpinan Transformatif dan Transaksional

James Mc. Gregor Burn tahun 1970-an mengembangkan teori kepemimpinan transformatif dan transaksional. Gaya transformatif dan transaksional ini memengaruhi kinerja melalui motivasi.

Adapun gaya transformatif dan transaksional sebagai berikut:

- **Kepemimpinan Transformatif**

Kepemimpinan transformatif adalah mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk berbeda. Misalnya, mentransformasikan visi menjadi realita, potensi menjadi aktual, laten menjadi manifes dan sebagainya.⁴¹ Kepemimpinan transformatif menurut Terry, adalah aktivitas memengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Sedangkan menurut Kartono mengutip Ordway Teod mendefinisikan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan memengaruhi

⁴⁰ Djohan, 5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21, Hlm. 13.

⁴¹ Shalahuddin, Karakteristik Kepemimpinan Transformatif, <https://media.neliti.com/media/publications/56599-ID-karakteristik-kepemimpinan-transformasio.pdf>, diakses pada tanggal 9 April 2020, Hlm. 48

orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Swandari mengutip Bass dalam mendefinisikan kepemimpinan transformasional yaitu, sebagai pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk memengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu.⁴² Gaya kepemimpinan transformasional cocok diterapkan untuk bawahan dengan karakter senang bekerja, rajin, bertanggung jawab, dan berinisiatif.

- **Kepemimpinan Transaksional**

Bernard M. Bass membagi kepemimpinan menjadi dua tipe, yaitu kepemimpinan transformasional dan transaksional. Karakteristik dari kedua kepemimpinan tersebut tergantung pada standar perilaku, nilai, dan moral dari individu pemimpin.⁴³

Pada kepemimpinan transformasional, hubungan antara pemimpin dan bawahan lebih condong pada timbal balik dan berdasarkan pada kepercayaan. Pemimpin meluaskan dan mengangkat minat bawahan dengan memberikan motivasi dan perhatian yang tinggi dan juga dengan membangkitkan kesadaran bagi bawahan.

Pada kepemimpinan transaksional, terdapat transaksi atau pertukaran dalam hubungan antara pemimpin dan bawahannya. Pemimpin memberi janji dan imbalan untuk kinerja yang baik atau ancaman dan hukuman untuk kinerja yang buruk kepada bawahan⁴⁴

⁴² Shalahuddin, Karakteristik Kepemimpinan Transformasional, Hlm. 49

⁴³ Reni Rosari, Definisi Kepemimpinan Menurut Bass: Refleksi pada Diri Penulis, dalam <https://feb.ugm.ac.id/id/penelitian/artikel-dosen/825-definisi-kepemimpinan-menurut-bass-refleksi-pada-diri-penulis>, diakses pada tanggal 9 April 2020.

⁴⁴ Rosari, Definisi Kepemimpinan Menurut Bass: Refleksi pada Diri Penulis.

Gaya kepemimpinan transaksional cocok diterapkan untuk bawahan dengan karakteristik yang tidak suka bekerja, tidak bertanggung jawab, kurang motivasi, kurang berinisiatif.

Pada praktiknya, dua gaya ini yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional bisa diterapkan bersamaan atau bergantian sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari beberapa gaya kepemimpinan yang telah dibahas, sebenarnya ini merupakan sebuah rangkaian kesatuan dari kepemimpinan yang berpusat pada atasan sampai kepemimpinan yang berpusat pada bawahan.

D. Ruang Lingkup Studi Kepemimpinan

“Pemimpin tidak lahir begitu saja. Kepemimpinan dipelajari dan dikembangkan. Proses itu dimulai sejak awal hidup kita dengan diri kita sendiri sebagai Individu” (Valerie Sokoloski).

Pemahaman mengenai seluk-beluk kepemimpinan dapat dimulai dengan mengenal ruang lingkup studi kepemimpinan dan memahami definisi kepemimpinan itu sendiri. Berikut ini beberapa definisi kepemimpinan yang menurut para ahli.

1. **William G. Scott (1962).** Kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan yang diselenggarakan dalam kelompok, dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴⁵

⁴⁵ Aris Kurniawan, 44 Definisi Kepemimpinan Menurut Para Ahli, <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli/>, diakses pada tanggal 9 April 2020.

2. **Hemhill dan Coon (1995).** Kepemimpinan adalah sikap individu yang memimpin berbagai kegiatan kelompok terhadap tujuan yang akan dicapai bersama-sama.
3. **Rauch dan Behling (1984).** Kepemimpinan adalah proses memengaruhi aktifitas kelompok yang terorganisir terhadap pencapaian tujuan.
4. **Weschler dan Massarik (1961).** Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam situasi tertentu, dan diarahkan melalui proses komunikasi, untuk mencapai tujuan tertentu atau lebih.
5. **P. Pigors (1935).** Kepemimpinan adalah proses mendorong dan mendorong melalui interaksi yang berhasil dari perbedaan individu, pengendalian kekuatan seseorang dalam mengejar tujuan bersama.
6. **George R. Terry.** Kepemimpinan merupakan hubungan yang ada dalam seseorang atau pemimpin dan pengaruh yang lain untuk mau bekerja secara sadar dalam kaitannya dengan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
7. **Domination dan P. Pigors.** Kepemimpinan merupakan proses yang dapat mengontrol manusia berdesak-desakan untuk mengejar tujuan bersama, yang dikelola melalui interaksi berbagai perbedaan individu.
8. **Tead, Terry, Hoyt (dalam Kartono, 2003).** Kepemimpinan adalah kegiatan atau seni memengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut

untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

9. **Young (dalam Kartono, 2003).** Kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus.
10. **Moejiono (2002).** Leadership tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (compliance induction theorist) cenderung memandang leadership sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.
11. **Katz & Kahn (1978).** Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit pada, dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan-pengarahan rutin organisasi.⁴⁶
12. **Gareth Jones and Jennifer George (2003).** *Kepemimpinan adalah proses* di mana seorang individu mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan mengilhami, memberi semangat, memotivasi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan mereka guna

⁴⁶ Kurniawan, 44 Definisi Kepemimpinan Menurut Para Ahli.

membantu tercapai tujuan kelompok atau organisasi.⁴⁷

Dari berbagai definisi kepemimpinan di atas, bisa memberikan gambaran tentang ruang lingkup studi kepemimpinan.

Rangkuman

Ruang lingkup studi kepemimpinan dirangkum dalam beberapa elemen-elemen dasar. Elemen dasar dalam rangkuman studi kepemimpinan terdiri dari beberapa hal penting yaitu:

Elemen Dasar Kepemimpinan

Ada tiga elemen dasar dari kepemimpinan, elemen dasar tersebut:

- ◆ Pemimpin: Elemen⁴⁸ pemimpin ini meliputi sejarah hidup dan karakter, integritas, kemampuan, kecakapan, hubungan, dengan serta komitmen dirinya kepemimpinannya.⁴⁹
- ◆ Bawahan (orang yang dipimpin): Bawahan sebagai elemen yang menekankan pada hubungan dengan pemimpin, sejarah hidup individu, karakter, kematangan (psikologi dan kerja), dan komitmen

⁴⁷Pengertian Kepemimpinan dan Teori Kepemimpinan (Leadership), <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-kepemimpinan-teori-kepemimpinan-definisi-leadership/>, diakses pada tanggal 9 April 2020.

⁴⁸ Elemen di sini dipahami sebagai bagian yang penting yang sangat dibutuhkan.

⁴⁹ Tomatala, Kepemimpinan Yang Dinamis, Hlm, 20.

individu/kelompok, terhadap pemimpin serta kepemimpinan.

- ◆ Situasi Kepemimpinan: Situasi kepemimpinan berkaitan dengan konteks kerja yang lebih luas dan situasi yang direkayasa oleh pemimpin dalam kepemimpinan.⁵⁰ Situasi kontekstual adalah situasi dominan⁵¹ memengaruhi kehidupan semua anggota, sedangkan kondisi rekayasa menyiapkan situasi yang kondusif⁵² bagi kinerja kepemimpinan yang lebih baik.

Kelengkapan Kepemimpinan

Kelengkapan dasar yang harus ada pada kepemimpinan adalah:

- Perilaku Pemimpin
Perilaku pemimpin berhubungan dengan sikap konsiderasi⁵³ yaitu faktor hubungan antar manusia dan inisiasi struktur⁵⁴ yaitu penekanan pada struktur atau tugas. Perilaku kepemimpinan ini adalah pola dan gaya kepemimpinan yang merupakan ciri khas individu seorang pemimpin.
- Alat Perlengkapan (sarana kepemimpinan)

⁵⁰ Rekayasa di sini tidak dipahami dalam hal negatif tetapi dipahami dalam penerapan kaidah ilmu dalam pelaksanaan, seperti perancangan, dll.

⁵¹ Dominan artinya yang menonjol, dalam konteks dipahami berpengaruh kuat.

⁵² Kondusif adalah memberi peluang pada hasil yang diinginkan dan bersifat mendukung.

⁵³ Konsiderasi artinya pertimbangan

⁵⁴ Inisiasi struktur atau biasa juga disebut struktur inisiasi adalah kecenderungan seorang pemimpin memberikan Batasan kepada bawahan.

Alat kelengkapan kepemimpinan terdiri dari organisasi, insfrastruktur, lingkungan kerja, sistem kerja, sistem komunikasi, dana, dan lain sebagainya. Alat kelengkapan ini berfungsi sebagai sarana penunjang pelaksanaan kinerja.⁵⁵

Nilai Dasar Kepemimpinan

Pada dasarnya nilai akan memberikan pemaknaan yang begitu penting dalam kehidupan yang akan dijalani. Secara umum nilai bisa diartikan sebagai suatu gagasan terkait apa yang dianggap baik, indah, layak dan apa yang dikehendaki oleh seluruh lapisan masyarakat.⁵⁶

Secara bahasa nilai yaitu kadar, mutu dan sifat-sifat penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵⁷ Sedangkan secara istilah nilai dimaknai sebagai harga.⁵⁸ Namun pemaknaan nilai akan berbeda sesuai dengan konteksnya. Nilai ini diidentikan dengan prasaja⁵⁹ individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya.⁶⁰

⁵⁵ Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, hlm. 21

⁵⁶ <https://www.romadecade.org/pengertian-nilai/> diakses pada tanggal 10 April 2020.

⁵⁷ Meity Takdir Qodratillah, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* untuk Pelajar (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), Hlm. 356.

⁵⁸ Evi Hanafiah, *Istilah Nilai, Karakter, Akhlak, Moral, Budi Pekerti, dan Etika*, <https://hanivie.wordpress.com/2013/05/17/istilah-nilai-karakter-akhak-moral-budi-pekerti-dan-etika/>, diakses tanggal 10 April 2020.

⁵⁹ KBBI, arti dari kata prasaja; sederhana, tidak berlebih-lebihan, (tentang tingkah laku, cara berpakaian, gaya hidup dan sebagainya).

⁶⁰ <https://dosen sosiologi.com/pengertian-nilai-dan-contohnya/>, diakses tanggal 10 April 2020.

Dalam hal nilai dasar kepemimpinan, ada beberapa aspek penting yang perlu dibahas. Nilai dasar kepemimpinan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai Dasar Teologis: Nilai dasar teologis antara lain, tujuan utama, nilai hidup rohani, dasar etika, dasar moralitas, yang dimiliki oleh suatu kepemimpinan, individu pemimpin dan bawahan.
- Nilai Dasar Filosofis: Nilai dasar filosofis meliputi motivasi yang berkaitan dengan efesiensi dan efektivitas, nilai-nilai hidup sosial, etika hidup dan kesehatan organisasi⁶¹ yang sangat diperlukan

⁶¹ Dalam hal sehat tidaknya organisasi dibutuhkan peran besar pemimpin. Ciri-ciri pemimpin yang tidak sehat adalah pemimpin impoten dan pemimpin beracun. Yang dimaksud dengan pemimpin impoten adalah pemimpin yang organisasinya tidak memiliki produktivitas, tujuan organisasi sulit dicapai, ia tidak mampu melaksanakan strategi yang telah dibuatnya. Pemimpin yang impoten itu: sibuk mengamankan kedudukannya; keputusannya selalu mengenai hal-hal yang populer bukan pada hal-hal yang penting; rajin mencari kambing hitam untuk setiap permasalahan; merasa dirinya paling penting, dan tanpa dirinya perubahan tidak bisa dijalankan; malas berpikir mencari akar permasalahan; tidak sadar dengan perubahan, dan hanya mau berubah bila terpaksa; anggapan bahwa belajar hanya bisa datang dari pengalaman; anggapan bahwa perubahan membutuhkan kompromi absolut setiap orang dalam organisasi. Selanjutnya yang dimaksud dengan pemimpin beracun adalah pemimpin yang mengeksploitasi kebutuhan psikologis dan ketakutan pengikutnya untuk kepentingan dirinya. Pemimpin beracun itu; tipikalnya penjiilat, ia tidak mau melayani; tidak memperhatikan bawahannya atau anggotanya yang berjasa, merasa terlalu gengsi untuk membantu bawahannya, suka memperlak orang lain atau bawahannya; kadang kala sengaja ciptakan konflik yang disfungsional; egois dan gila hormat; suka mencatut nama orang besar (penting) untuk menakuti bawahannya atau jika ingin minta tolong untuk mencapai keinginannya; selalu menyatakan dirinya sebagai pahlawan kepada bawahannya atau anggotanya seperti telah memperjuangkan nasib bawahannya atau anggotannya; merasa tahu segalanya, membuat diri selalu sibuk, merasa diri suci, suka mengatur; tidak transparan dan suka dengan kalimat ambigu untuk menghindari tanggung jawab;

sebagai pondasi hidup serta kerja suatu organisasi.⁶²

menghalalkan segala cara; dan takabur (sifat yang angkuh dan sombong). Dalam Djohan, 5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21.

⁶² Tomatala, Kepemimpinan Yang Dinamis, Hlm. 21

BAB 2

DEFINISI PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN KRISTEN

“Seorang pemimpin mengetahui Tuhan dan mengetahui jalan Tuhan. Seorang pemimpin rohani mengetahui ketika Tuhan berbicara. Dia mengetahui ke mana Tuhan pergi dan mengikuti Dia. Seperti Yesus katakan, “Dombaku mengenal suaraku, dan mengikut aku”

—Henry Blackaby—

Beberapa perumusan tentang pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang membimbing dan mengarahkan orang lain. Pemimpin adalah orang yang dapat menggerakkan orang lain untuk mengikuti jejaknya. Pemimpin adalah orang yang berhasil menimbulkan perasaan ikut serta, perasaan ikut bertanggung jawab, kepada bawahannya terhadap pekerjaan yang sedang dilakukan di bawah pimpinannya.

Jadi yang dimaksud dengan pemimpin adalah orang yang melakukan kegiatan atau aktivitas, memengaruhi orang lain dalam suatu aktivitas tertentu melalui proses komunikasi, yang diarahkan guna mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah proses pengaruh-memengaruhi antar pribadi atau antar orang dalam suatu situasi tertentu, melalui aktivitas komunikasi yang terarah untuk mencapai suatu tujuan atau tujuan-tujuan tertentu.

Dalam kepemimpinan selalu terdapat unsur pemimpin, yakni yang memengaruhi tingkah laku pengikutnya atau para pengikutnya dalam suatu situasi.⁶³

Bertolak dari pengertian pemimpin dan kepemimpinan di atas, maka dapat diidentifikasi unsur-unsur dalam kepemimpinan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah adanya seseorang yang berfungsi memimpin yang disebut pemimpin. Adanya orang lain yang dipimpin. Adanya kegiatan yang menggerakkan orang lain yang dilakukan dengan memengaruhi dan mengarahkan perasaan, pikiran dan tingkah lakunya. Adanya tujuan yang hendak dicapai, baik yang dirumuskan secara sistematis maupun yang bersifat seketika. Berlangsung berupa proses dalam kelompok atau masyarakat, baik besar dengan banyak orang, maupun sedikit orang yang dipimpin.⁶⁴

Dalam Alkitab baik Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) diungkapkan bahwa mereka yang diangkat menjadi pemimpin umat atau menjadi pelayan adalah mereka yang dipilih, ditetapkan untuk melayani. Dalam prosesnya, kepemimpinan tentu saja mengandalkan Tuhan. Peran kepemimpinannya berdasarkan Firman Tuhan.⁶⁵

Pemimpin Kristen dan Kepemimpinan Kristen ialah pemimpin dalam kepemimpinannya dimotivasi oleh kasih dan dipersiapkan khusus untuk melayani. Itu berarti pemimpin Kristen dalam kepemimpinannya telah diserahkan kepada kekuasaan Kristus dan teladan-Nya. Pemimpin Kristen yang baik adalah pemimpin dalam

⁶³ Djadi, *Kepemimpinan Kristen Yang Efektif*, hlm. 16-17.

⁶⁵ Viktor P.H. Nikijuluw dan Aristarvhus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru; Menjadi Pemimpin Kristiani yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), Hlm. 81.

kepemimpinannya memperlihatkan sifat-sifat yang penuh dengan dedikasi tanpa pamrih, keberanian,⁶⁶ ketegasan, belas kasihan, dan kepandaian persuasif.⁶⁷

Pemimpin Kristen sejati telah menemukan bahwa kepemimpinan dimulai dari handuk dan baskom.⁶⁸ Dedikasi tanpa pamrih dimungkinkan karena orang Kristen tahu bahwa Tuhan memiliki strategi besar di mana ia menjadi bagiannya. Keberanian diperbesar oleh kekuatan yang datang dari Roh yang berdiam di dalam hati kita. Ketegasan datang karena mengetahui bahwa tanggung jawab akhir tidak terletak pada dirinya. Kepandaian persuasif didasarkan pada kesetiaan kepada satu alasan yang melampaui segala alasan lainnya. Kerendahan hati berasal dari kesadaran bahwa Tuhanlah yang melakukan pekerjaan tersebut.⁶⁹

A. Visi Kepemimpinan Kristen

“Visi Anda akan menjadi jelas hanya ketika Anda melihat ke dalam hati Anda. Yang melihat ke luar, mereka sedang memiliki mimpi; mereka yang melihat ke dalam, mereka terbangun” (Carl Jung).

⁶⁶ Rosanne Cash mengatakan: Kunci mengalami perubahan adalah membiarkan ketakutan lenyap.

⁶⁷https://lead.sabda.org/16/aug/2005/kepemimpinan_kepemimpinan_Kristen_apakah_itu, diakses tanggal 11 April 2020

⁶⁸ Pemimpin Kristen dimulai dari handuk dan baskom dimaknai bahwa pemimpin Kristen harus memiliki kerendahan hati. Yesus dalam menjalankan kepemimpinannya dimulai dari handuk dan baskom dalam membasuh kaki murid-murid-Nya. Dari sinilah nampak jelas Yesus mengajarkan tentang kerendahan hati (Yoh. 13:5-17).

⁶⁹https://lead.sabda.org/16/aug/2005/kepemimpinan_kepemimpinan_Kristen_apakah_itu, diakses tanggal 11 April 2020.

Secara umum, visi adalah pandangan jauh ke depan dari individu atau suatu organisasi, berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut di masa depan.⁷⁰

Visi menggambarkan aspirasi masa depan untuk mencapainya yang diinginkan (target/goal). Visi yang efektif adalah visi yang mampu membangkitkan inspirasi. Beberapa definisi visi menurut para ahli.

1. John Stott
Visi ialah ketidakpuasan yang mendalam tentang masa kini selaku fakta, dibarengi dengan pandangan yang amat tajam tentang sesuatu kemungkinan yang berlaku.⁷¹
2. Sinamo (1984)
Secara ringkas visi adalah apa yang didambakan organisasi untuk “dimiliki” atau diperoleh dimasa mendatang.
3. J.B. Whittaker
Visi adalah gambaran masa depan yang akan dipilih dan yang akan diwujudkan pada suatu saat yang ditentukan.
4. Wibisono
Visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi.

⁷⁰ <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-visi-dan-misi.html>, diakses tanggal 11 April 2020

⁷¹ Matheus Mangentang, *Visi dan Misi: Menjangkau Yang Tak Terjangkau*, (Jakarta: Departemen Literatur dan Media Arastamar, 2005).

si atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan.⁷²

5. Indrakaralesa

Visi adalah refleksi berbagai keyakinan dan asumsi-asumsi dasar tentang berbagai hal, termasuk tentang kemanusiaan, teknologi, ekonomi, politik, seni budaya, dan etika

6. Djamaludin Ancok

Visi adalah statement yang berisi arahan yang jelas mengenai apa yang akan dilakukan oleh suatu organisasi di masa depan.

7. A. Aditya

Visi adalah pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa mendatang.

8. Mita B. H

Visi adalah sesuatu yang kita bayangkan secara ideal yang akan kita capai di masa yang akan datang.⁷³

Seorang pemimpin perlu untuk memiliki visi. Ia perlu menggunakan imajinasinya guna membayangkan apa yang ingin ia capai di masa depan Bersama organisasinya.⁷⁴ Visi adalah konsep alkitabiah. Dokumen tertua yang memuat

⁷² Samhis Setiawan, Perbedaan Visi, dan Misi: Pengertian, Tujuan, dan Contohnya, <https://www.gurupendidikan.co.id/visi-dan-misi/>, diakses tanggal 11 April 2020.

⁷³ Visi dan Misi: Pengertian, Perbedaan, dan Contoh Visi Misi, <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-visi-dan-misi.html>, diakses tanggal 11 April 2020

⁷⁴ Reza A. A. Wattimena, Menjadi Pemimpin Sejati, (Jakarta: PT. Evolitera, 2012), Hlm. 10.

dan mengajarkan tentang visi secara eksplisit adalah Alkitab.⁷⁵ Dalam Alkitab visi berfungsi menunjukkan arah kepada para pemimpin Kristen. Dengan fakta ini, seharusnya gereja dan organisasi Kristen memiliki visi yang lebih baik dibandingkan dengan organisasi lain.

Pemimpin Kristen; Pendeta, Penginjil, Gembala, Pengajar, dll, seharusnya lebih mengerti dibandingkan dengan pemimpin organisasi non Kristen. Tetapi yang terjadi justru terbalik, banyak gereja dan pemimpin Kristen kurang jelas visinya. Jika demikian, bagaimana mungkin pemimpin Kristen melakukan kegiatan pelayanan dan persekutuan dengan jelas dan terarah bila visi yang mengarahkan itu tidak jelas dan tidak terarah?

Menurut pandangan Bob Gordon, bahwa dalam kekristenan, visi datangnya dari Tuhan dan merupakan pekerjaan Tuhan di dalam seseorang. Roh Tuhan yang bekerja dalam diri seseorang yang didiami-Nya pada saat-saat perjumpaannya dengan Tuhan. Dialah yang menciptakan visi itu dan pemimpin Kristen menerimanya.

Searah dengan itu, Bishop Rueben P. Job mengatakan bahwa, visi adalah sebuah pemberian dari Tuhan. Visi adalah upah dari sikap disiplin, setia, dan mau mendengarkan Tuhan." Visi merupakan pemberian dari mata iman untuk melihat yang tidak kelihatan, untuk mengetahui apa yang tidak mampu diketahui, dan memikirkan apa yang tidak mampu dipikirkan. Lalu, visi itu menjadi titik temu atau sasaran arah gerak kita sebagai umat-Nya.⁷⁶

⁷⁵ Nikijuluw dan Sukarto, Kepemimpinan di Bumi Baru; Menjadi Pemimpin Kristaini yang Terus Berubah, Hlm. 28.

⁷⁶<https://sabda.org/lead/pentingnya-kepemimpinan-Kristen-yang-visio-ner-i>, diakses tanggal 10 April 2020.

Dengan adanya visi dari Tuhan, maka akan mendorong pemimpin Kristen untuk melangkah maju menuju sasaran yang ada di dalam visi-Nya. Jikalau seorang pemimpin Kristen tidak memiliki visi dari Tuhan, ia akan stagnan dan statis.⁷⁷ Jadi, visi bukan hasil dari pengamatan pemimpin Kristen tentang apa yang perlu dilakukan atau apa yang ingin dicapai, melainkan suatu petunjuk dari Tuhan yang ditanggapi oleh pemimpin Kristen dan Tuhan yang memanggil pemimpin Kristen untuk mulai bergerak.⁷⁸

Kepemimpinan Kristen harus diawali dengan visi.⁷⁹ Sebab seorang pemimpin Kristen akan merumuskan dan menetapkan visi organisasinya. Oleh karena organisasinya adalah bagian dari hidupnya maka visi pribadinya harus berhubungan dengan visi organisasi. Dengan kata lain, visi pribadi harus sejalan dengan visi organisasi. Jika bertentangan maka kepemimpinan yang dijalankan tidak berjalan dengan baik, dan hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Seberapa pentingkah sebuah visi? Dalam Amsal 29:18 menyiratkan bahwa bila tidak ada visi, manusia akan binasa. Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat. Nikjuluw dan Aristarvhus Sukarto memahami bahwa visi

⁷⁷ Stagnan artinya dalam keadaan terhenti. Statis artinya dalam keadaan diam, tidak bergerak, tidak aktif, tidak berubah keadaannya.

⁷⁸ Menurut Obaja Tanto Setiawan, visi itu menuntun pada keberhasilan, visi itu mendorong untuk berjuang, visi itu membuat perjuangan terarah, visi itu membuat pantang menyerah, visi itu membuat rela berkorban, visi itu mendorong menolak godaan, visi itu melekat dan mendapat petunjuk Tuhan, visi itu memberi kesempatan Allah berkarya dalam hidup. Dalam Dasyatnya Visi: Mewujudkan Visi Ilahi dalam Kehidupan Sehari-hari, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009), Hlm. 21-31.

⁷⁹ Menurut Theodore Hesburg "Hal yang paling mendasar dari kepemimpinan adalah bahwa Anda harus memiliki sebuah visi."

adalah wahyu. Tanpa visi manusia menjadi liar, berbuat semaunya dan sulit dikendalikan. Visi mengarahkan kehidupan manusia dan perjalanan hidup manusia.

Dalam Habakuk 2:2-3, Tuhan berfirman “Tuliskanlah penghilatan itu dan ukirlah itu pada loh-loh, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. Sebab penghilatan itu masih menanti saatnya.” Kata penglihatan dapat diartikan juga sebagai visi. Di dalam suatu terjemahan Alkitab bahasa Inggris, kata *vision* (visi) yang digunakan.

Secara implisit bagian kitab Habakuk ini menyatakan bahwa visi itu harus jelas, harus tertulis, dapat dibaca dan dapat dipahami setiap orang, oleh karena merupakan arah dan tujuan yang harus dijalani dan dicapai di masa yang akan datang.⁸⁰ Ketidakadaan dan ketidakjelasan visi di antara pemimpin Kristen maka akan mengalami kelelahan, ketidakpastian, kebingungan, ketidakteraturan, dan keterpurukan. Oleh sebab itu, visi sangat penting.

Pemimpin yang akan berhasil adalah pemimpin yang memiliki visi dan menggunakan visi sebagai kekuatan yang mengarahkan dan menuntun dalam kepemimpinannya. Memiliki dan memahami visi merupakan langkah awal bagi seorang pemimpin Kristen dalam memimpin. Memiliki visi merupakan hal yang terutama bagi pemimpin Kristen yang berkualitas.

Visi dalam kepemimpinan Kristen adalah untuk melihat keinginan yang suci yang diberikan oleh Tuhan di hati guna menjawab kebutuhan yang erat kaitannya dengan kehidupan seseorang atau setiap pribadi dan

⁸⁰ Nikijuluw dan Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru; Menjadi Pemimpin Kristiani yang Terus Berubah*, Hlm. 29.

organisasi yang dipimpinnya. Dalam hal ini menekankan bahwa visi itu bersumber dari Tuhan.

Perumusan visi penting dilakukan bagi pemimpin Kristen. Hal ini merupakan suatu proses yang menggambarkan suatu masa depan yang diuraikan dalam bentuk kalimat atau bahasa pada saat ini, dan diyakini bahwa apa yang dirumuskan itu akan dicapai. Semakin terperinci suatu visi dikemukakan, maka akan semakin kuat visi itu.

B. Pemimpin Kristen yang Visioner

“Ketika kita melihat ke depan ke abad berikutnya, para pemimpin akan menjadi orang-orang yang memberdayakan orang lain” (Bill Gates)

Visioner (visionary) dimaknai sebagai orang yang memiliki pandangan atau wawasan ke masa depan. Kepemimpinan Kristen yang visioner (*visionary leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin Kristen dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang bersumber dari hikmat Tuhan untuk dirinya, dan juga sebagai hasil interaksi di antara pemimpin Kristen dan anggota organisasi serta stakeholders⁸¹ yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus dicapai melalui kerja keras, kerja cerdas dan komitmen.

Seorang pemimpin Kristen yang visioner, ia mampu menciptakan visi dan tujuan yang jelas berkenaan dengan pemahaman tentang masa depan yang lebih baik dan

⁸¹ Stakeholder adalah suatu masyarakat, kelompok, atau individu yang memiliki hubungan kepentingan terhadap suatu organisasi.

usaha-usaha dalam peningkatan kinerja dan mutu yang lebih terarah.

Seorang pemimpin Kristen yang visioner biasanya cenderung berpikir kreatif demi masa depan organisasi yang ia pimpin. Kemampuan ini tentu saja didapatkan melalui hubungan yang baik dengan Tuhan, dan juga berbagai proses pembelajaran serta pengalaman, dan juga diperoleh dari pendidikan formal, pendidikan non formal dan informal.⁸²

Oleh karena itu, untuk menentukan seorang pemimpin yang visioner dan taat kepada Tuhan, perlu dan patut diawali dengan permohonan dan permintaan kepada Tuhan. Bila ada orang yang menurut pandangan organisasi dapat ditunjuk sebagai pemimpin Kristen yang visioner, maka harus melakukan proses dengan membawa hal ini dalam doa dan permohonan kepada Tuhan.

Jika ada uji kelayakan yang dilakukan maka syaratnya tidak hanya kecakapan dan kompetensi pengetahuan saja, namun yang utama adalah karakter pribadinya dan pemahamannya tentang Tuhan dan pekerjaan Tuhan melalui organisasi yang dipimpinnya.

Perlu diketahui bahwa bukan hanya gereja dan organisasi Kristen yang membutuhkan dan mencari pemimpin Kristen yang visioner. Tuhan juga mencari pemimpin Kristen yang visioner di organisasi non Kristen. Dalam Alkitab, Tuhan berulang kali mencari seorang pemimpin, bukan para pemimpin.

⁸² Pendidikan formal adalah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, dan jalur pendidikan ini mempunyai jenjang yang jelas. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Tuhan tidak mencari kelompok pemimpin atau para pemimpin, tetapi pemimpin secara individual.

Beberapa kutipan di Alkitab dalam hal Tuhan mencari pemimpin:

- “Tuhan telah memilih seorang yang berkenan di hati-Nya dan Tuhan telah menunjuk dia menjadi raja atas umat-Nya” (1 Sam. 13:14)
- Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku? Maka sahutku, “Inilah Aku dan utuslah Aku” (Yes 6:8)
- “Lintasilah jalan-jalan di Yerusalem, lihatlah baik-baik dan camkanlah. Periksalah di tanah-tanah lapangnya apakah kamu mengenal seseorang, apakah ada yang melakukan keadilan dan mencari kebenaran, maka Aku akan mengampuni kota itu” (Yer. 5:1).
- “Aku mencari di tengah-tengah mereka seorang yang hendak mendirikan tembok atau yang mempertahankan negeri itu di hadapan-Ku, supaya jangan kumusnahkan, tetapi aku tidak menemuinya” (Yeh. 22:30).⁸³

Saat sekarang ini, Gereja dan organisasi Kristen sangat membutuhkan para pemimpin Kristen yang visioner. Namun, tidak semua orang yang menurut standar manusia adalah pemimpin yang dapat dijadikan sebagai pemimpin Gereja dan organisasi Kristen.

Ciri-ciri pemimpin Kristen yang visioner adalah:

⁸³ Nikijuluw dan Sukarto, Kepemimpinan di Bumi Baru; Menjadi Pemimpin Kristiani yang Terus Berubah, Hlm. 39.

- Pemimpin Kristen yang visioner akan selalu mendahulukan Tuhan, pemberi visi dalam segala sesuatu, melalui pikiran, perasaan, kehendak, sikap, kata dan tindakan. Hubungan dengan Tuhan mendominasi dan menjadi nilai tertinggi yang diungkapkan sebagai pendoa yang taat, hidup setia dan harmonis dengan Tuhan.
- Pemimpin Kristen yang visioner adalah menghargai pikiran besar untuk memperoleh dan mengembangkan gambaran mental besar bagi tujuan visi besar yang akan dihasilkannya.
- Pemimpin Kristen yang visioner adalah orang yang bersedia rela berkorban menanggung resiko visi besar dengan keberanian yang besar, yang ditandai adanya komitmen tinggi untuk mengabdikan.
- Pemimpin Kristen yang visioner adalah memberikan prioritas kepada nilai sinergi yang melibatkan orang lain atas dasar penghargaan tinggi bagi kapasitas, prestasi dan kemauan baik orang untuk bekerjasama mengusung dan mencapai visi;
- Pemimpin Kristen yang visioner adalah mementingkan sikap altruistik⁸⁴ terhadap setiap orang yang ada dalam kepemimpinannya maupun orang lain yang bersentuhan dengannya.
- Pemimpin Kristen yang visioner terlihat bagaikan bayangan yang melindungi dari terik matahari, api yang menghangatkan dikala kedinginan, cahaya yang menerangi dalam kegelapan, air yang menyejukkan bagi yang dahaga terhadap semua orang yang bersentuhan dengannya; pemimpin

⁸⁴ Altruistik artinya bersifat mendahulukan kepentingan orang lain

Kristen yang visioner berperan bagaikan dinamo yang menghidupkan mesin, lampu tanda yang memberikan arah, gas kendaraan yang menyemangati dan memacu untuk maju, spido meter yang memperlihatkan kecepatan, dan lampu sorot yang menunjuk ke depan, mercuasuar yang menyala memberitahu ada batu karang dan lain sebagainya.

Dengan ciri-ciri penting di atas, pemimpin Kristen yang visioner tersebut sungguh dapat dipastikan bahwa nilai yang teguh akan menopang visi yang teguh yang memberikan ciri visioner bagi pemimpin Kristen yang sejati. Hanya orang buta terbatas pada sentuhannya, dunia orang bodoh ditandai dengan keterbatasan pengetahuannya, dunia orang besar tak terhalang oleh keterbatasan pandangannya visinya yang Tuhan berikan, persiapkan bagi hari depan yang penuh pengharapan.⁸⁵

Pemimpin Kristen disebut visioner jika ia mampu mentransformasikan visi Tuhan.⁸⁶ Pemimpin Kristen yang

⁸⁵ <http://pdtbennimakliantosiregar.blogspot.com/2013/07/visi-kepemimpinan-Kristen.html>, diakses tanggal 12 April 2020.

⁸⁶ Menurut Andreas Harefa, sosok pemimpin visioner adalah orang yang mampu melihat “status quo” dan mampu melihat sebuah ide, impian atau harapan tentang masa depan yang lebih baik, lebih manusiawi, dan lebih diperkenankan oleh Tuhan sebagai sebuah kenyataan yang mungkin tercipta dalam ketaatan kepada Tuhan; memiliki keinginan dan perhatian yang amat besar terhadap potensi manusia yang ada, yang mengejar kesempurnaan sebagai ciptaan Tuhan; mengambil inisiatif dengan menerima tanggung jawab untuk melaksanakan perubahan yang diyakini sebagai panggilan hidup di dunia. Dari pemahaman yang seperti inilah, seorang pemimpin Kristen yang visioner menempatkan visi itu sebagai dasar untuk melangkah keluar dari “status quo (keadaan tetap sebagaimana keadaan sekarang atau keadaan sebelumnya),” dan mencapai mimpi bersama dengan kelompok organisasi yang dipimpinnya. Berarti memahami maksud Harefa, seorang pemimpin

visioner harus memiliki komitmen, pendoa, aktif, pekerja keras dan kreatif. Memiliki kecakapan yang memadai dalam merancang strategi untuk mencapai tujuan.

Pemimpin Kristen yang visioner dapat mentransfer apa yang dikehendaki Tuhan kepada orang, kelompok, atau organisasi yang dipimpin. Bila pemimpin Kristen telah memahami visi-Nya, berarti ia telah membuat sebuah hal yang luar biasa yaitu menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan kehendak-Nya.

C. Misi Pemimpin Kristen

“Komitmen membedakan pelaku dengan pemimpin. Orang-orang tidak akan mengikuti para pemimpin yang tidak memiliki komitmen” (Stephen Gregg).

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan visi tersebut.⁸⁷ Misi pemimpin Kristen adalah tujuan dan alasan mengapa pemimpin Kristen itu ada. Misi ini akan memberikan arah sekaligus membatasi proses mencapai visi.

Nikijuluw dan Sukarto mendefinisikan misi dengan mengutip dari Longman Dictionary of Contemporary English (kutipan ini telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia):

- Suatu tugas penting yang dilakukan oleh pasukan tentara, khususnya penyerangan terhadap musuh.

Kristen harus memiliki visi bila ingin menjadi pemimpin yang baik dan membawa perubahan bagi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Visi mutlak penting bagi pemimpin Kristen.

⁸⁷ <https://www.dosenpendidikan.co.id/visi-dan-misi/>, diakses tanggal 12 April 2020

- Sekelompok orang yang diutus oleh pemerintahnya ke negara lain untuk melakukan tugas-tugas negara.
- Suatu pekerjaan penting yang ditugaskan kepada seseorang khususnya ketika orang yang diutus pergi ke lokasi atau tempat lain.
- Tugas yang harus dilakukan seseorang karena itu memang merupakan keharusan yang terkait dengan identitasnya.
- Pekerjaan pemuka atau organisasi agama yang pergi ke negara lain dalam mengajarkan orang tentang kekristenan atau untuk menolong orang-orang miskin.⁸⁸

Dalam buku yang berjudul Misi Umat Tuhan, Chris Wright membagi mission dalam bentuk (tunggal) dan missions dalam bentuk (jamak). Dalam bentuk jamak, misi biasanya mengacu pada karya misioner gereja secara lintas budaya. Perkataan misi selalu mengingatkan akan para penyiari agama Kristen atau misionaris yang bekerja penuh waktu meninggalkan negara asalnya dan hidup di negara lain.

Kata misi juga berkaitan dengan aktivitas berbagai lembaga penginjilan pada tingkat lokal, nasional dan global. Dengan kata lain misi (dalam bentuk tunggal) atau misi-misi (dalam bentuk jamak), menurut pengertian awalnya selalu terkait dengan kegiatan agama Kristen.

Dalam hal kata misi (dalam bentuk tunggal dan jamak), Eckard Scanabel juga memberikan penjelasan. Misi (dalam bentuk tunggal) adalah menjelaskan karya Tuhan secara komprehensif untuk dunia yang pelaksanaannya

⁸⁸ Nikijuluw dan Sukarto, Kepemimpinan di Bumi Baru; Menjadi Pemimpin Kristiani yang Terus Berubah, Hlm. 44

melibatkan umat Tuhan, dan misi dalam (bentuk jamak) adalah aktivitas-aktivitas misionaris, penginjil, pendiri gereja, kaum-kaum awam yang menjangkau orang-orang yang belum percaya Injil Yesus Kristus.

Misi adalah kata yang menjadi ciri khas agama Kristen. Namun dalam perkembangannya, misi sudah diterima oleh seluruh masyarakat dunia serta digunakan secara luas dalam berbagai bidang. Hampir semua organisasi resmi di dunia ini menggunakan kata misi untuk menunjukkan tugas, fungsi target dan cita-cita organisasi.

Misi harus disandingkan dengan visi dan kemudian dijadikan sepasang kalimat yang menunjukkan konsep, gagasan, harapan, cita-cita, atau tujuan esensial yang ingin dicapai seseorang atau organisasi. Pernyataan misi menjadi dasar penting dari suatu organisasi. Setiap organisasi harus memiliki misi dan misi tersebut harus dinyatakan secara jelas sehingga mudah dipahami setiap orang.

Pernyataan misi memperlihatkan tugas utama yang harus dilakukan pemimpin Kristen dalam mencapai visi. Dalam pernyataan misi di atas terkandung maksud yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab yang diemban pemimpin Kristen dan dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan misi menunjukkan dengan jelas arti penting eksistensi pemimpin Kristen, karena misi juga merupakan dasar pemimpin Kristen dalam memimpin.

Perumusan misi penting dilakukan oleh pemimpin Kristen. Mengenai perumusan misi hal-hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan adalah meyakini kebenaran dan ketetapan misi, mengkaji dan menganalisis dengan teliti kelengkapan tugas organisasi (semua yang terkait di dalamnya), melibatkan semua satuan kerja atau bagian organisasi, menerjemahkan visi organisasi pada kurun

waktu tertentu, merumuskan dengan pernyataan terperinci dan tegas, menyatakannya secara tertulis, memuat hal-hal yang bersifat pokok.

Misi harus sedemikian rupa dinyatakan sehingga misi itu bisa mengarahkan seluruh organisasi (yang terkait di dalamnya). Misi bukan hanya dimiliki atau dipahami oleh pemimpin Kristen (bagian tertentu saja dalam organisasi), tetapi seluruh bagian dalam organisasi.

D. Pemimpin Kristen yang Misioner

“Kepemimpinan adalah kapasitas mengejawantahkan visi menjadi realita” (Warren G. Bennis).

Istilah misi berasal dari bahasa Latin “missio”, yang artinya mengirim atau mengutus. Disini, yang dikirim diutus dengan otoritas dari yang mengirim, untuk tujuan khusus yang akan dicapai.⁸⁹

Penekanan penting dari misi atau pengutusan Allah ini, berbicara tentang Allah sebagai pengutus, di mana Allah adalah: sumber, inisiator, dinamisator,⁹⁰ pelaksana, dan penggenap misi-Nya. Misi terfokus dan berfokus kepada aktivitas penyelamatan dari Allah yang secara dinamis menyelamatkan manusia yang berdosa di seluruh dunia yang sekaligus menghadirkan kerajaan Allah.

Pemimpin Kristen yang bermisi di tengah-tengah masyarakat modern yang oikumenis, pluralis dan sekularis

⁸⁹ John Christian Saragih, Gereja Yang Misioner, <http://gkps.or.id/2016/03/29/gereja-yang-misioner/>, diakses tanggal 12 April 2020.

⁹⁰ Arti dari kata inisiator; yang mempunyai inisiatif; yang memprakarsai. Arti dari kata dinamisator; yang menimbulkan, yang menjadikan.

mempunyai unsur-unsur paradigma yang dipahami sebagai berikut:

- Misi pemimpin Kristen sebagai Gereja
- Misi Pemimpin Kristen sebagai *Missio Dei*⁹¹
- Misi pemimpin Kristen sebagai Pemberita Keselamatan,
- Misi pemimpin Kristen sebagai Perjuangan dalam Keadilan dan Kesejahteraan
- Misi pemimpin Kristen sebagai Pemberita Injil
- Misi pemimpin Kristen sebagai Pembebas
- Misi pemimpin Kristen sebagai Saksi
- Misi pemimpin Kristen sebagai Pelayanan bagi umat Tuhan

Pemimpin Kristen yang bermisi hadir tidak pada ruang kosong, tetapi hadir pada suatu realitas hidup dan dalam konteks masyarakat yang majemuk. Karena itu, Pemimpin Kristen yang misioner harus memperhitungkan realitas hidup dan konteks masyarakat di mana orang atau manusia tinggal dan berada.

Pemimpin Kristen yang misioner harus dipahami sebagai suatu usaha orang Kristen, yang berbeda-beda untuk mengadakan perubahan dalam segala aspek kehidupan dan terutama misi membawa berita keselamatan di dalam Tuhan melalui Yesus Kristus. Bahkan dalam dinamika baru pemimpin Kristen yang misioner telah lebih meluas dalam konsep dunia, di mana

⁹¹ Maksud dari *Missio Dei* adalah bahwa firman sebagai wahyu Allah berjumpa dunia, seraya memperlihatkan kepada dunia kebutuhan akan Allah. Dalam Stephen B. Bevans, *Misi untuk Abad Ke 21*, (Wairkalau, Muamere: Puslit Candraditya, 2002), Hlm. 74.

misi telah meliputi seluruh dunia, seluruh umat manusia, seluruh alam semesta secara holistik dan universal.⁹² Dengan demikian, pemimpin Kristen yang misioner harus dilihat dalam pemahaman yang lebih luas.

Pemimpin Kristen dalam misinya harus memahami bahwa di dunia tempat ia berada, memiliki tanggung jawab sebagai pembebas dalam konteks masing-masing, sehingga kehadiran pemimpin Kristen dapat menjadi berkat serta mampu memberi jawaban terhadap segala persoalan yang dihadapi oleh kelompok, organisasi dan masyarakat.

Pemimpin Kristen tidak boleh tutup mata dan tutup telinga terhadap segala persoalan kehidupan yang dihadapi oleh kelompok, organisasi dan masyarakat. Dengan kata lain, kehadiran pemimpin Kristen untuk menjalankan tugas dan panggilan sebagai umat Tuhan dalam menghadirkan tanda-tanda kerajaan Tuhan bagi kehidupan. Pemimpin Kristen menjalankan tugas dan panggilan kudus ini tidak pernah selesai dan berkesudahan (regenerasi) sebelum waktunya tiba, sampai hari kedatangan Tuhan yang kedua kali. Penentuan atas waktu tersebut tidak diketahui oleh siapapun, bahkan Yesus sendiri tidak mengetahuinya selain oleh Bapa di Sorga yang menentukan dan mengetahuinya (bdk. Matius 24:14, 36; Matius 24:42; Markus 13:32-33). Oleh karena itu pemimpin Kristen tetaplah berjaga-jaga dan tekun mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

Salah satu misi pemimpin Kristen adalah penebusan, untuk menjalankan misi penebusan ini dilakukan dengan cara pemberitaan Injil, kabar penebusan kepada semua

⁹²Di sini holistik dipahami; secara menyeluruh tetapi dengan mempertimbangkan segala aspek. Sedangkan universal dipahami; bersifat umum; berlaku untuk semua orang.

orang. Dengan demikian, sebagai pemimpin Kristen tidak bisa berperan lain, selain berperan sebagai instrumen⁹³ Kristus, menyaksikan Kristus, menyampaikan kabar baik kepada semua orang.

Pemimpin Kristen terpenggil untuk berperan aktif sebagai utusan Kristus menghadirkan Kerajaan Tuhan di dunia ini. Pemimpin Kristen menjadi mitra Tuhan mewujudkan damai sejahtera Tuhan di dunia ini. Dengan demikian pemimpin Kristen menjadi berkat bagi sesama dan dunia ini.

Pemimpin Kristen sebagai agen Missio Dei adalah rancangan Tuhan dalam pengutusan-Nya yang kekal untuk membawa perubahan dan pembebasan kepada manusia dan segenap ciptaan-Nya untuk menghadirkan kerajaan Tuhan yang kekal.⁹⁴ Pemahaman ini mengemukakan bahwa pemimpin Kristen yang misioner bertujuan membawa kedamaian dan ketentraman serta keselamatan bagi manusia dan segenap ciptaan-Nya. Tujuan tertinggi misi Tuhan adalah kerajaan-Nya yang membawa kemuliaan bagi nama-Nya.

Misi Tuhan merupakan inti dari rencana-Nya, sebagai bagian dari pernyataan diri dan karya-Nya yang utuh kepada dan melalui umat-Nya (*mission ecclesia*).⁹⁵ Pemimpin Kristen yang misioner memiliki motif dan tujuan primer, yaitu membawa rahmat shalom (*mission gratia*), sehingga

⁹³ Instrumen dipahami sebagai alat atau sarana.

⁹⁴ Dalam hal ciptaan-Nya; kepeduliaan-Nya sebagai pencipta langit dan bumi tersirat dalam Kejadian 1, Mazmur 33 dan 104, Tuhan membuktikan pemeliharaan-Nya yang penuh kasih kepada seluruh ciptaan-Nya, pemeliharaan-Nya secara khusus sangat ditujukan kepada manusia yang ditempatkan Tuhan sebagai ciptaan menurut “gambar-Nya”, “sebagai anak dan pelayan-Nya” (Kej. 1-20-28). Lihat Dirk Roy, *Kepuasan Pelayanan*, (Jakarta: Jurnal Arastamar, Vol. 6, No. 1, Ta. 2014), Hlm. 153.

⁹⁵ Saragih, *Gereja Yang Misioner*

mewujudkan shalom Tuhan dalam segala aspek dan bidang kehidupan.

Pemimpin Kristen yang misioner adalah membagi atau memberitakan kabar baik kepada orang lain. Kabar baik tersebut ialah Yesus Kristus sendiri yang diberitakan oleh orang Kristen bahwa Ia telah mati dan bangkit dari antara orang mati bagi penebusan manusia berdosa. Inilah tugas penginjilan yang pada intinya pertobatan, pertobatan kepada Kristus dan secara pribadi menjadi murid-Nya.⁹⁶

Di dalam pergulatan relasi antara kekristenan dengan wawasan dunia yang berkembang di sekitarnya maka pemimpin Kristen yang misioner perlu memikirkan bekal pemahaman yang cukup untuk berdiri bukan hanya sebagai saksi Kristus dalam hal menarik mereka pada kebenaran yang sesungguhnya.⁹⁷ Tetapi lebih kepada kepedulian

⁹⁶Menurut Saragih, dalam Gereja pertobatan ini disebut pemulihan keutuhan yakni mengembalikan mereka yang terhilang ke tempatnya di tata rumah tangga (ekonomi) Tuhan. Injil adalah pesan Tuhan kepada seluruh ciptaan, tindakan-Nya untuk menyelaraskan seluruh ciptaan (Mrk. 16:15; Kol. 1:23). Oleh karena itu, setiap tindakan yang berusaha untuk menghasilkan harmoni ini adalah tindakan yang tercakup dalam arti istilah “penginjilan.” Ini adalah cara-cara bagi Tuhan untuk berusaha mengembalikan keutuhan dalam kehidupan. Dalam hal inilah Gereja yang misioner memahami bahwa penginjilan dan aksi sosial adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Walaupun kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, tetapi penginjilan dalam arti pemberitaan Injil merupakan tugas utama dalam Gereja yang misioner.

⁹⁷ Andar Ismail dalam bukunya yang berjudul “Selamat Berkiprah” menjelaskan bahwa dalam Amanat Agung Matius 28:19-20 terdapat tiga hal penting yang mendidik dan menggembalakan. Hal yang pertama adalah tentang hahikat murid. Gaya hidup sebagai murid akan membuat orang lain menjadi murid Tuhan. Hal yang kedua adalah tentang identitas. Ketika orang lain sudah menjadi murid Tuhan dan mengikuti gaya hidup Yesus maka mereka bukan lagi sebuah bangsa yang terpisah, melainkan bagian dari semua bangsa. Hal yang ketiga adalah tentang belajar dan mengajar. Kita belajar bukan untuk sekedar mengetahui, melainkan untuk melakukan. Belajar bukan hanya menyangkut ranah pikiran, melainkan juga ranah perasaan dan ranah kesediaan untuk melakukan.

dalam usaha meningkatkan taraf hidup sesama dalam segala bidang. Aksi sosial, membela ketidakadilan, pendidikan, hukum dan politik serta masalah ekonomi. Dalam tulisan John Stott menyatakan bahwa ada empat hal yang bisa menjadi tolak ukur apakah sebuah misi berjalan dengan tepat atau tidak. Empat hal tersebut adalah:

- Apakah orang-orang percaya bertekun pada ajaran para rasul sesuai dengan ajaran Yesus.
- Apakah hubungan atau relasi ini terjalin baik satu sama lain.
- Apakah mereka berhubungan dengan baik dengan Tuhan.
- Apakah mereka berhubungan baik dengan dunia luar dalam menjadi saksi Yesus.⁹⁸

Pemimpin Kristen yang misioner tidak bisa menghilangkan salah satu variabel dari keempat variabel ini. Selamat membentuk diri menjadi pemimpin Kristen yang visioner dan pemimpin Kristen yang misioner.

⁹⁸ Saragih, Gereja Yang Misioner

BAB 3

DASAR-DASAR KEPEMIMPINAN KRISTEN

“Seorang pemimpin yang baik harus terlebih dahulu mau dipimpin”
— Aristoteles —

Sejauh ini, dalam pembahasan telah menyajikan mengenai kepemimpinan Kristen. Namun hal itu tidak membuat untuk tidak lagi belajar memahami lebih dalam tentang dasar kepemimpinan Kristen. Dalam semangat belajar, hal ini akan membuat semakin memahami tentang pemimpin Kristen.

Menurut J. R. Clinton, kepemimpinan Kristen adalah seorang yang mendapat kapasitas dan tanggung jawab dari Tuhan untuk memberi pengaruh kepada kelompok umat Tuhan tertentu untuk menjalankan kehendak Tuhan bagi kelompok tersebut. Hal ini menaruh perhatian pada inisiatif Tuhan dalam panggilan kepemimpinan. Ini merupakan sesuatu yang sangat ditekankan oleh Alkitab.⁹⁹

⁹⁹ Hamsy Lasut, Dasar-dasar Kepemimpinan dan Kepemimpinan Kristen, http://hammylasut.blogspot.com/2010/09/dasar-dasar-kepemimpinan-dan_23.html, diakses tanggal 13 April 2020.

Kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyangkut faktor waktu, tempat, dan situasi khusus) yang di dalamnya oleh campur tangan Tuhan, ia memanggil bagi diri-Nya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umat-Nya (dalam pengelompokan diri sebagai suatu institusi/organisasi) guna mencapai tujuan-Nya (yang membawa keuntungan bagi pemimpin, bawahan, dan lingkungan hidup bagi dan melalui umat-Nya untuk kerajaan-Nya.¹⁰⁰

Kepemimpinan Kristen pada dasarnya memiliki matra kepemimpinan yang sama dengan kepemimpinan umum. Pada kenyataannya yang membedakan adalah hakikat, dinamika serta falsafah yang didasarkan pada Alkitab. Maksudnya, dasar utama kepemimpinan Kristen adalah bahwa Tuhan dalam kehendak-Nya telah menetapkan setiap pemimpin Kristen untuk memimpin.¹⁰¹

Menurut Tomatala kepemimpinan Kristen adalah suatu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen yang di dalamnya untuk memimpin umatnya guna mencapai tujuan Tuhan melalui manusia. Manusia diciptakan Tuhan dengan materi kepemimpinan. Dalam Kej.1:26, dikatakan bahwa manusia diciptakan Tuhan untuk berkuasa atas alam. Arti berkuasa dalam Kej.1:26 adalah “radah” (menginjak, menaklukkan) dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan penciptaan

¹⁰⁰ Elisabeth Sitepu, Kepemimpinan Kristen di dalam Gereja, <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/166/186>, Hlm. 9, di akses tanggal 13 April 2020.

¹⁰¹ J. P. Nainggolan dalam Materi Latihan Dasar Kepemimpinan Kristiani, <https://jacksennainggolan.wordpress.com/2013/02/11/materi-latihan-dasar-kepemimpinan-kristiani/>, diakses tanggal 13 April 2020.

manusia adalah untuk memerintah, berkuasa, menguasai, berotoritas, dan memimpin atas bumi dan lingkungannya.¹⁰²

Tuhan telah menetapkan tugas kepemimpinan Kristen, sehingga pemimpin-pemimpin Kristen bertanggung jawab kepada Tuhan. Pemimpin Kristen harus mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya pada orang yang mereka pimpin, karena Tuhan sendirilah yang sudah menyediakan orang itu.

Dasar motif kepemimpinan Kristen, antara lain membina hubungan dengan orang yang dipimpinnya dan orang lain pada umumnya (Markus 3:13-19; Matius 10:1-4; Lukas 6:12-16). Perlu disadari bahwa hubungan baik yang menentukan keberhasilan seseorang sebagai pemimpin Kristen .

Hubungan tersebut yang pada akhirnya dapat menciptakan kesatuan anggota dalam keharmonisan. Jika pemimpin Kristen itu diumpamakan sebagai seorang pilot, maka ia dituntut untuk mengarahkan pesawat dan sekaligus menyatukan seluruh penumpang dan pramugara/pramugari. Bagi seorang pemimpin Kristen, ia harus mengetahui posisi dan sekaligus tahu akan digerakkan ke mana anggota, organisasi yang sedang dipimpinnya.

¹⁰² Rio Capri, Kepemimpinan Kristen, <https://www.kompasiana.com/riosaragih/brita-agama-dan-negara/54f77d57a33311b56f8b4584/kepemimpinan-Kristen>, diakses tanggal 14 April 2020.

A. Dasar Teologis Kepemimpinan Kristen

“Kepemimpinan yang hebat biasanya dimulai dengan kesediaan hati, sikap positif, dan keinginan untuk membuat perbedaan” (Mac Anderson)

Istilah pemimpin yang digunakan dalam Perjanjian Lama adalah “Sare dan Nesi’e”. Istilah “Sare” merupakan bentuk kata benda maskulin jamak yang akar katanya “sar” (pejabat, pemimpin pangeran). Dalam konteks ini istilah “sar” dihubungkan dengan istilah “Nesi’e” (pemuka, kepala, raja) dan istilah ini dekat kata “Seret” (melayani). Akar kata dari “Nesi’e” adalah nesi merupakan bentuk kata benda maskulin jamak.¹⁰³

Kata pemimpin dalam bahasa Yunani diterjemahkan dari kata benda “hodegos” (pemimpin, penuntun, pembimbing). Dalam bentuk kata kerja dipakai kata hodegein (memimpin, menuntun, membimbing). Dalam Perjanjian Baru kata hodegos dan hodegein dipakai secara bervariasi.

Pada satu pihak kedua kata itu dipakai dalam pengertian yang negatif. Namun di pihak lain, kedua kata itu juga dipakai dalam arti yang positif. Dalam Injil Yohanes 16:13 menyatakan bahwa apabila Roh Kebenaran itu datang Ia memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran, kata memimpin dalam bahasa Yunannya memakai kata hodegese. John Gage Allee mendefenisikan pemimpin dengan: “Leader; a guide; a conductor; a commander” (pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk,

¹⁰³ Rio Capri, Kepemimpinan Kristen.

penuntun; komandan).¹⁰⁴ Di dunia ini banyak mencari pemimpin yang ideal dengan berbagai kriteria, contohnya dalam mencari pemimpin, lebih banyak dicari adalah yang mempunyai elektabilitas yang tinggi dibandingkan dengan kredibilitas,¹⁰⁵ maka pencitraan merupakan modal utama bagi para calon pemimpin.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Fernando Tambunan, Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Krisis Kepemimpinan Masa Kini <http://www.sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate>, Hlm. 85

¹⁰⁵ Elektabilitas artinya kemampuan untuk dipilih menduduki suatu jabatan pemerintahan. Kredibilitas artinya perihal dapat dipercaya.

¹⁰⁶ Tomatala memberikan pandangan tentang pemimpin yang sukses dalam perspektif Kristen adalah yang memahami kepada dirinya diberikan Tuhan karunia memimpin. TUHAN akan mengangkat engkau **menjadi kepala** dan bukan menjadi ekor, engkau **akan tetap naik** dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah TUHAN, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kaulakukan dengan setia. **Menjadi kepala** dalam teks asli tertulis “lerosy” לראש yang diterjemahkan dalam Holy Bible dengan **the head** sepertinya kurang cocok, sebab dapat mengkonotasikan, mengandung arti bagian organ dari tubuh saja yang posisinya di bagian atas. Sedangkan padanan katanya **akan tetap naik** “היית רק למעלה” *“wehayyita raq lemelah”*, dalam Holy Bible diterjemahkan, **you will always be at the top**, yang mana berarti proses dinamis terencana terjadi. Pemahaman teologis exegetis memaknai bahwa Tuhan memberi karunia memimpin menjadi seorang pemimpin itu.

Ini dapat dipahami sebagai ucapan Yesus sendiri sebagai gembala, “πρόβατον” (probaton). Itu berarti pemimpin yang menggembalakan adalah ciri khas keteladanan yang dari pribadi-Nya menjadi contoh dan panutan yang diwariskan. Gembala mengarahkan domba-dombanya untuk membawa ke tujuan, tempat padang rumput yang hijau. Gembala mengawasi dan memeriksa keadaan sekitar, untuk dapat mengantisipasi tantangan akan binatang buas dan tersesatnya domba. Itu artinya sama saja dengan istilah dalam bahasa inggris “herald” dan teks Yunani koine “αἰετνεύεις” yang maksudnya mengarahkan. Ibarat mercusuar di lautan menjadi pengarah bagi kapal yang sedang melintas, yang mana ada bahaya karang yang dapat membuat kandas.

Berbeda dengan pandangan dunia ini mengenai sosok ideal pemimpin, pandangan Yesus ternyata tidak cocok dengan apa yang disebutkan oleh orang di zaman ini, Yesus berkata: Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: "Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" (Mat 20:25-28).

Jadi secara praktis dan Alkitabiah, "Pemimpin yang sukses dari perspektif Kristen" adalah orang yang mempunyai karunia untuk memimpin yang berdasarkan pelayanan dan penggembalaan. Kepemimpinan gerejawi wajar melihat dirinya dalam citra atau "image" gembala. Dalam istilah lain pendeta disebut "pastor". Yang sebenarnya, berarti gembala dan erat hubungannya dengan "pasture" atau padang rumput, ke tempat mana domba-domba dibawahnya untuk merumput sampai kenyang.

Kepemimpinan ada bukan membuat pemimpin menjadi penguasa, namun yang lebih jelas pengertiannya, dia haruslah sebagai pemimpin yang melayani. Dari pengertian tersebut di atas maka kita mendapatkan pemahaman, bahwa kepemimpinan para petugas gereja, terlebih para pendeta perlu sekali menggunakan istilah gembala tersebut untuk sukses membawa domba-dombanya. Karena Yesus sudah menjadikan dirinya sebagai Gembala yang terbaik dan mewariskannya kepada setiap pemimpin Kristen. Yang kesemuanya ini meminta suatu pengenalan diri, pengenalan jabatan dan peraturan-peraturan, pengenalan warga dan kehidupan masyarakat. Penjelasan Tomatala ini diambil dari Matius Sobolim, Sifat/sifat dan Karakter Kepemimpinan Kristen, <http://sobolimmatius.blogspot.com/2013/06/materi-perkuliahan-program-pascahsarjan.html>, diakses tanggal 19 April 2020.

Walaupun pandangan dunia berbeda dengan pandangan Kristus, namun ada banyak orang Kristen belajar kepemimpinan dari pemimpin dunia, seharusnya pemimpin Kristen belajar dari Alkitab bagaimana kepemimpinan yang sejati itu. Karena kepemimpinan yang diajarkan oleh Kristus adalah kepemimpinan yang menebus (*redemptive leadership*) yaitu kepemimpinan yang menerapkan konsep penebusan yang dilakukan Kristus sehingga orang lain memperoleh kesembuhan, pemulihan, dan transformasi dan dapat memenuhi tujuan Tuhan dalam hidup mereka.¹⁰⁷

Dalam Yohanes 15: 16 menyatakan “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu”. Firman Tuhan dimaknai bahwa Pemimpin Kristen adalah pilihan Tuhan sendiri. Artinya apabila seseorang telah terpilih dan bersedia menerima tugas atau bertanggung jawab atas sesuatu maka orang tersebut harus mengakui dan meyakini bahwa dirinya dipilih oleh TUHAN.

Tuhan adalah atasan-Nya, pemimpin-Nya. Pemimpin Kristen harus melakukannya sepenuh hati agar tidak mengalami kegagalan (Yakobus 4 : 17). Pemimpin Kristen harus siap mempertanggungjawabkan keberadaan tugasnya kepada atasan atau pimpinannya (Lukas 16:2) dan bersedia bertanggung jawab atas kegagalan yang dimunculkannya.

Pemimpin Kristen akan mendapat hak istimewa, tetapi hak istimewa ini bukanlah barang gratisan sebab semakin banyak hak istimewa yang diberikan akan semakin banyak tuntutan yang mengikutinya. Dalam Lukas 12:48 menyatakan “Setiap orang yang kepadanya banyak diberi,

¹⁰⁷ Fernando Tambunan, Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Krisis Kepemimpinan Masa Kini, Hlm. 86-87.

dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut.”

B. Dasar Panggilan Kepemimpinan Kristen

“Ada banyak hal yang dapat Anda berikan dan tetap pertahankan, antara lain perkataan, senyuman Anda, dan hati yang bersyukur” (Zig Ziglar).

Panggilan sebagai pemimpin Kristen didasarkan atas premis utama bahwa Tuhan di dalam kehendak-Nya yang berdaulat, telah menetapkan serta memilih setiap pemimpin Kristen kepada pelayanan memimpin.¹⁰⁸

Premis ini ditegaskan oleh J. Robert Clinton yang mengatakan pemimpin Kristen adalah seseorang yang telah dipanggil Tuhan sebagai “pemimpin” yang ditandai oleh:

- Kapasitas memimpin
- Tanggung jawab pemberian Tuhan
- Memimpin suatu kelompok umat Tuhan (gereja)
- Mencapai Tujuan-Nya bagi, serta melalui kelompok ini.

Penegasan Clinton di atas adalah seorang pemimpin Kristen harus memiliki kesadaran diri dan kualifikasi penting yang ada pada dirinya sebagai pemimpin. Sikap ini perlu dipertegas dengan memperhatikan tekanan yang diberikan di bawah ini:

¹⁰⁸ Tomatala, Kepemimpinan Yang Dinamis, Hlm. 45

- Seorang pemimpin Kristen sebagai seorang yang telah ditebus Tuhan, harus yakin bahwa ia terpenggil oleh Tuhan untuk tanggung jawab kepemimpinan, guna memimpin suatu kelompok umat Tuhan (Kejadian 12; Keluaran 2-7; Roma 12:8).

Tanda-tanda yang menunjuk bahwa seseorang terpenggil sebagai pemimpin Kristen adalah ia menyadari bahwa Tuhan telah menganugerahkan kepadanya kapasitas khusus (kharisma¹⁰⁹, kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, pengalaman, dll). Serta adanya tugas, tanggung jawab yang ada padanya dikaruniakan, dipercayakan, untuk memimpin; menggerakkan, mengarahkan, dan memengaruhi kelompok orang atau organisasi yang dipimpinnya guna mencapai visi organisasi yang ditetapkan.

- Pemimpin Kristen harus memahami dasar kepemimpinan Kristen bahwa ia terpenggil sebagai “pelayan–hamba” (Markus 10:45). Pemimpin Kristen harus memiliki panggilan dasar kepemimpinan Kristen yaitu, membina hubungan dengan orang yang dipimpinnya/orang lain (Markus 3:13-19; Matius 10:1-4; Lukas 6:12-16; 2). Mengutamakan pengabdian (Lukas 17:7-10).

¹⁰⁹ Kharisma atau karisma dipahami dalam beberap hal: keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan seseorang yang luar biasa; kepemimpinan yang didasarkan pada kualitas kepribadian individu; karunia Roh Kudus yang luar biasa yang diberikan kepada orang beriman agar melayani umat.

- Pemimpin Kristen harus memahami proses kepemimpinan serta keterampilan memimpin. Yang dimaksud proses kepemimpinan Kristen adalah: Pemimpin Kristen mengetahui tujuan (tujuan Tuhan), tujuan organisasi, dan tujuan kerja dari institusi/organisasi yang dipimpinnya.

Pemimpin Kristen perlu mengetahui tanggung jawab dan tugas yang dipercayakan kepadanya. Mengetahui tugas ini harus bersifat komprehensif¹¹⁰ dan terperinci, yang memberi kemampuan serta keterampilan kerja kepadanya. Pemimpin Kristen memahami dan mengenal fungsi pengelolaan kerja (Luk. 14:28-30), yaitu seluk beluk serta fungsi manajemen yakni pengkoordinasian, perencanaan, dan mengawasi serta mengembangkan penerapan atau penggunaannya secara praktis dalam kepemimpinannya. Hal ini berfungsi memberi kemampuan kepada pemimpin untuk melaksanakan kinerja kepemimpinan.

Pemimpin Kristen berupaya mengenal setiap orang yang dipimpinnya. Secara khusus pemimpin perlu mengenal dengan baik bawahan terdekat (dalam hierarki organisasi) untuk mempermudah penggalangan serta pembinaan hubungan antara pemimpin dan bawahan.

Pemimpin Kristen harus mengerti dengan baik bagaimana caranya mencipta hubungan, kondisi serta pemenuhan kebutuhan dari para bawahannya dalam upaya memperlancar kinerja. Hal ini akan mempermudah

¹¹⁰ Komprehensif dalam konteks ini dipahami: bersifat mampu menangkap dan menerima dengan baik; luas dan lengkap; memiliki dan memperlihatkan wawasan yang luas.

pemimpin mengembangkan hubungan dan tugas dalam organisasi secara umum dan menyeluruh.¹¹¹

Masih banyak hal yang perlu diketahui dan perlu dipahami oleh setiap pemimpin Kristen. Oleh karena itu dalam pembahasan berikut ini akan membahas tentang kualitas kepemimpinan Kristen, dan tugas serta tanggung jawabnya.

C. Kualitas Pemimpin Kristen

“Guru biasa-biasa saja memberitahu. Guru yang baik menjelaskan. Guru unggul menunjukkan. Guru besar menginspirasi” (William Arthur Ward).

Kepemimpinan adalah misteri.¹¹² Meskipun setiap seorang dapat mengenali seorang pemimpin ketika melihatnya, identifikasi proses kepemimpinan sendiri tetap merupakan teka-teki yang sulit dipecahkan. Rabbi Daniel Lupin menggambarkan hal tersebut dengan sangat bagus ketika ia bertanya? “Kenapa semua orang sepakat tentang bagaimana menciptakan dokter, insinyur, dan ahli fisika yang berkualitas, tetapi tampaknya tak seorang pun sepakat tentang bagaimana menciptakan pemimpin yang berkualitas? Pendidikan kedokteran di Bombay tidak jauh berbeda dengan dokter di Boston; tetapi setiap program pelatihan kepemimpinan mengklaim punya sistem uniknya masing-masing” Dalam pemahaman kepemimpinan-

¹¹¹ Tomatala, *Kepemimpinan Yang Dinamis*, Hlm. 47-48

¹¹² Larry Stout, *Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010) Hlm. 3.

an, masing-masing memiliki perspektif yang berbeda-beda.¹¹³

Crosby, mendefinisikan bahwa kualitas sama dengan persyaratan.¹¹⁴ Kualitas merupakan salah satu hal penting bagi pemimpin Kristen. Adakalanya orang yang terlihat baik, kuat, maju, berhasil, belum dapat dikatakan memiliki kualitas diri sebagaimana melihat keberadaan jasmani atau fisiknya. Orang yang terlihat jelek, lemah, kurang maju dari penampilan, kurang berhasil dari segi pendidikan belum dapat dikatakan kualitas diri juga jelek (tidak berkualitas).¹¹⁵

Berusaha berkembang dalam kualitas diri sama dengan memperluas dirinya dan memberi pengaruh positif yang signifikan. Ada tiga unsur kualitas seseorang yang mau mengembangkan dirinya, perlu memperhatikan dan melaksanakannya. Pertama, unsur spiritual, kedua unsur konseptual, ketiga unsur relasi. Hubungan timbal balik dari ketiga unsur ini memengaruhi, dan pelaksanaan pengembangan diri memerlukan seseorang yang cakap mengelola kehidupannya mencapai tujuan yakni berhasil.

Orang yang berhasil mampu mengelola tiga unsur kualitas diri seperti yang dimaksud di atas. Mengelola kehidupan yang berkualitas atau bermutu, mampu melepaskan diri dari tekanan, mampu menjadi terang. Jika di dalam konteks kelompok atau organisasi di level pimpinan dinyatakan dalam (1 Korintus 3:11) “ Karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain

¹¹³ Larry Stout, Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia, hlm 3-4.

¹¹⁴ <https://rdianto.wordpress.com/2012/01/21/pengertian-kualitas/>, diakses tanggal 14 April 2020.

¹¹⁵ Lenny H.S. Chendralisan, Pancaran Pijar Dari Pikiran yang Terserak, (Jakarta: Rahmat Emmanuel Press, 2019), Hlm. 47.

daripada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.”¹¹⁶

Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang bertanggung jawab atas sekelompok orang tertentu atau organisasi dan berusaha memengaruhi orang-orang yang dipimpinnya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang dimiliki oleh kelompok atau organisasi tersebut. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya seorang pemimpin Kristen bergantung kepada mampu atau tidaknya ia memimpin dan menggerakkan serta memotivasi semua anggota yang dipimpinnya untuk bekerja dan berusaha bersama-sama mencapai tujuan yang ada.

Memahami ada beberapa hal keterkaitan di dalam sebuah organisasi di mana di setiap organisasi itu terdiri dari bagian-bagian antara lain; pemimpin, yang dipimpin (anggota organisasi) dan tujuan organisasi. Adapun hal keterkaitan itu; mengenai hubungan pemimpin dengan tujuan organisasi, mengenai hubungan pemimpin dengan anggota yang dipimpin, mengenai hubungan anggota dengan tujuan organisasi.

Dalam hal keterkaitan, yang ditekankan adalah hubungan seorang pemimpin dengan tujuan organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin Kristen harus tetap fokus kepada tujuan organisasi yang dipimpinnya dan berusaha dengan maksimal untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Ini disebut dengan pemimpin Kristen yang memiliki konsistensi dan mempunyai komitmen kepada visi organisasi.

Seorang pemimpin Kristen tidak dibenarkan untuk bercabang hati atau bercabang visi. Tanpa konsistensi dan

¹¹⁶ Lenny H.S. Chendralisan, *Pancaran Pijar Dari Pikiran yang Terserak*, hlm. 47.

komitmen dari seorang pemimpin Kristen kepada tujuan organisasi maka sudah dipastikan bahwa pemimpin Kristen tersebut tidak akan berhasil di dalam memotivasi dan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai visi organisasi.¹¹⁷

Seorang pemimpin Kristen, adalah seorang yang berjalan terlebih dulu dan memimpin melalui contoh, sehingga yang lain termotivasi untuk mengikutinya (hal dibutuhkan di sini adalah hikmat)¹¹⁸. Ini adalah tuntutan yang mendasar.

Dalam hal pencapaian visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, maka perlu juga memerhatikan proses, karena kualitas seorang pemimpin Kristen tidak hanya menekankan pada hasil tetapi juga memperhatikan prosesnya (Hal ini menekankan tentang kejujuran).¹¹⁹

¹¹⁷ Yang dimaksud dengan konsistensi adalah ketetapan dan kemantapan dalam bertindak secara terus-menerus. Komitmen adalah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan setia.

¹¹⁸ Hikmat menurut Alkitab adalah pengetahuan dan kepandaian yang berasal dari Tuhan (Amsal 2:6). Sumber hikmat agar dimiliki seseorang adalah takut akan Tuhan. "Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal yang Maha Kudus adalah pengertian" (Amsal 9:10).

¹¹⁹ **Apa kata Alkitab tentang kejujuran: Amsal 23:16** "Jiwaku bersukaria, kalau bibirmu mengatakan yang jujur." **Amsal 11:11** "Berkat orang jujur memperkembangkan kota, tetapi mulut orang fasik meruntuhkannya." **Amsal 11:3** "Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusak oleh kecurangannya." **Amsal 15:19** "Jalan si pemalas seperti pagar duri, tetapi jalan orang jujur adalah rata." **Ayub 8:6** "Kalau engkau bersih dan jujur, maka tentu Ia akan bangkit demi engkau dan Ia akan memulihkan rumah yang adalah hakmu." **Mazmur 25:21** "Ketulusan dan kejujuran kiranya mengawal aku, sebab aku menanti-nantikan Engkau." **1 Raja-Raja 3:6** "Lalu Salomo berkata: "Engkaulah yang telah menunjukkan kasih setia-Mu yang besar kepada hamba-Mu Daud, ayahku, sebab ia hidup di hadapan-Mu dengan setia, benar dan jujur terhadap Engkau; dan Engkau telah menjamin kepadanya kasih

Kualitas itu sifatnya dinamis. Sama halnya dengan kualitas pemimpin Kristen yang dinamis, selalu berubah ke arah maju dan berkembang. Ada beberapa kualitas kepemimpinan Kristen yang perlu diketahui. Ada pun beberapa kualitas tersebut:

- Kualitas Personal (Personal Qualities)

Pemimpin Kristen harus memiliki karakter baik, cerdas emosional dan spiritual, memiliki kemampuan kognitif dan konseptual, berintegritas¹²⁰ dan memiliki visi dan misi yang tajam. Kepemimpinan yang berkualitas adalah personal yang memimpin interpersonal untuk dapat

setia yang besar itu dengan memberikan kepadanya seorang anak yang duduk di takhtanya seperti pada hari ini.” **Kolose 4:1** “Hai tuan-tuan, berlakulah adil dan jujur terhadap hambamu; ingatlah, kamu juga mempunyai tuan di sorga.” **Roma 2:2** “Tetapi kita tahu, bahwa hukuman Tuhan berlangsung secara jujur atas mereka yang berbuat demikian.” **Lukas 16:11** “Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal Mammon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya?”

Dari firman Tuhan ini, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, jelas bahwa Tuhan menginginkan orang bersifat jujur. Oleh karena itu sebaiknya hindari kebohongan yang merupakan sifat dosa menurut Alkitab. Selalu berbuat baik menurut kehendak Tuhan melalui kejujuran yang dilakukan, maka Tuhan akan memperhitungkan apa yang telah dilakukan. Lain halnya jika tidak jujur, Tuhan tidak akan berkenan dan akan menjatuhkan hukuman kepada yang berlaku tidak jujur.

¹²⁰ Menurut Malcolm Brownlee, Integritas adalah tidak hanya berarti kejujuran kepada orang lain, melainkan juga berarti kesungguhan dan kebulatan di dalam diri sendiri. Integritas juga bertentangan dengan sikap munafik, yaitu ketidaksesuaian sikap lahiriah yang kelihatan dan sikap batin yang tidak kelihatan. Dalam Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor di dalamnya, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 131 dan 133.

melakukan dan menghasilkan suatu yang terbaik dalam kepemimpinannya.

Pengembangan kualitas pemimpin Kristen merupakan pelayanan yang tidak pernah berhenti dalam kepemimpinan mutu. Setiap hari adalah “Tommmorow will be better” (besok akan lebih baik). Berkembang dalam kualitas akan membawa pada peningkatan yang terus-menerus.

Ada istilah yang marak sekarang ini “No Performance, No Increasing Money” “No Quality, No Skill, No Money” Pemimpin Kristen sejatinya tidaklah begitu, memandang manusia berharga di hadapan Tuhan, dalam 1 Petrus 4:10 “Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah.” Jadi, pemimpin Kristen jika ingin berkembang dalam memimpin, memiliki kualitas di dalam Tuhan. “Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yohanes 15:5).¹²¹

- Kualitas Tim (Team Qualities)

Melakukan sendiri semua hal merupakan hal yang mustahil. Pemimpin membutuhkan orang lain untuk bisa melakukan sebuah pekerjaan dengan

¹²¹ Lenny H.S. Chendralisan, Pancaran Pijar Dari Pikiran yang Terserak, Hlm. 50-51

baik. Kalau pun seorang pemimpin melakukan pekerjaan seorang diri, tentu saja memungkinkan, tetapi dipastikan hasilnya tidak akan maksimal, bahkan sangat mungkin akan menemui kegagalan.

Ketika melaksanakan sebuah pekerjaan, apakah itu pekerjaan besar atau kecil dan melakukannya bersama dengan orang lain itu artinya Anda berada dalam sebuah “teamwork”.¹²² Anda tidak sendirian, tetapi bekerja bersama-sama dengan orang lain yang mempunyai visi, misi dan tujuan bersama yang harus diwujudkan.¹²³

Pentingnya kerjasama tim dalam organisasi adalah untuk mencapai tujuan dengan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Seorang pemimpin tim mendapatkan banyak manfaat dari anggota lain dari tim, memengaruhi, membimbing, memberi inspirasi di mana semuanya dapat memengaruhi motivasi para anggota tim dalam menggunakan cara-cara positif.¹²⁴

¹²² Teamwork artinya, kerja tim atau kerjasama tim. Teamwork merupakan bentuk kerjasama tim dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Teamwork akan menghasilkan dan menampilkan kualitas dalam tim (team qualities).

¹²³ Yupiter Gulo, Rahasia Kekuatan Sebuah Teamwork, <https://www.kompasiana.com/yupiter/5c102131bde57515f47ab156/rahasia-kekuatan-sebuah-team-work?page=all>, diakses tanggal 15 April 2020.

¹²⁴ Tania Pratiwi, Cara Membangun Kerjasama Tim Dalam Organisasi, <https://www.kompasiana.com/taniaprtw/5b5709386ddcae0cac448b12/cara-membangun-kerjasama-tim-dalam-organisasi?page=2>, hlm. 1, diakses tanggal 15 April 2020.

Jika pemimpin Kristen tidak dapat membangun kerjasama tim yang baik, dampaknya adalah akan menghambat untuk mencapai visi, misi dan tujuan. Bahkan menghasilkan hasil kinerja yang tidak sesuai apa yang diharapkan. Pemimpin Kristen yang efektif tidak hanya pandai bicara, tetapi juga menunjukkan, mendorong, dan mengerakkan orang yang dipimpinnya (dalam konteks tim yang solid-bekerjasama dalam tim untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan).

- Menurut Pratiwi, kerjasama tim (teamwork) yang baik akan berhasil diwujudkan dengan melakukan beberapa cara berikut:

Pertama: Membangun kepercayaan dan saling menghormati: Tim yang terdiri dari beberapa orang sudah pasti mempunyai pendapat masing-masing yang berbeda, sebagai tim harus bisa saling menghormati pendapat masing-masing serta pemikiran yang lainnya. Dengan saling percaya dan saling menghormati yang kuat akan mempermudah bekerja sama.

Kedua: Sebagai Pemimpin harus dapat memfasilitasi komunikasi di antara anggota tim: Dengan dilakukannya komunikasi yang terbuka dan jujur akan membangun komunikasi yang baik pula antara anggota tim bahkan dengan komunikasi yang terbuka dan jujur kepada pemimpin juga akan meminimalisir kesalahpahaman yang akan terjadi. Setiap orang yang ada dalam anggota tim berhak

untuk mengekspresikan dirinya dalam arti bebas untuk memberi opini atau solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh tim.

Ketiga: Menanamkan sikap saling memiliki/Sense of belonging: Sikap saling memiliki akan muncul dan akan semakin mendalam ketika sebuah tim sering menghabiskan waktu bersama untuk mengembangkan norma.¹²⁵ Dan sebaiknya seorang pemimpin tim harus mengikutsertakan anggota timnya dalam proses pengambilan keputusan sebagai realisasi dari kerjasama tim bersama.

Keempat: Pengkajian performa tim dan umpan balik: Pengkajian performa harus dilakukan ulang setelah selesai kerjasama tim untuk melihat apakah sudah sesuai ekspektasi dan apakah sudah sesuai dengan tujuan tim. Sebagai pemimpin juga sangat perlu untuk memberikan umpan balik kepada anggota timnya berupa diberikannya reward (hadiah) dan intensif seperlunya untuk meningkatkan motivasi para anggota tim agar

¹²⁵ Norma adalah ketentuan yang mengatur tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat. Orang yang ingin hidup harmonis maka wajib mematuhi aturan atau ketentuan tersebut jika tidak ingin mendapatkan sanksi baik hukum atau sosial. Pengertian norma sendiri adalah tatanan atau pedoman yang diciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang sifatnya memaksa atau manusia wajib tunduk pada peraturan tersebut. Menurut Robert norma seperti gambaran dari apa yang diinginkan itu merupakan sesuatu yang pantas atau baik sehingga suatu anggapan yang baik perlu juga untuk dihargai sebagaimana mestinya.

kinerja nya semakin baik dan meningkat dimasa yang akan datang dan sebagai bukti penghargaan atas kerjasama yang telah dilakukannya. Sehingga anggota tim tidak melakukan kecurangan karena tidak diberikan penghargaan sama sekali, hal tersebut akan menurunkan motivasi anggota tim.¹²⁶

Memahami maksud Pratiwi, maka pemimpin Kristen harus dapat membuat sistem yang efektif dan efisien untuk menggerakkan dan meningkatkan kinerja tim. Budaya yang baik sangat berpengaruh untuk perkembangan karakter tim dan keberhasilan sebuah organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai hal yang diinginkan tergantung dengan kerjasama tim yang ada dalam organisasi. Kualitas seorang pemimpin Kristen teruji jika bisa membangun tim kerja yang solid untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sesuai dengan ekspektasi visi dan misi organisasi.

Pemimpin Kristen yang berkualitas ditandai dengan produktivitas tercapainya visi kelompok/organisasi dan perkembangannya bersifat dinamis dan berkelanjutan (sustainability)

D. Tugas dan Tanggung Jawab Pemimpin Kristen

“Jika memimpin dengan memukul kepala orang, itu dinamakan preman, bukan kepemimpinan” (Purnama Pasande)

¹²⁶ Tania Pratiwi, Cara Membangun Kerjasama Tim Dalam Organisasi, Hlm. 2.

Persoalan kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik. Dalam beberapa literatur membahas tentang kepemimpinan dengan memberikan penjelasan bagaimana menjadi pemimpin yang baik, sikap dan gaya yang sesuai dengan situasi kepemimpinan, dan syarat-syarat pemimpin yang melakukan tugas dan bertanggung jawab. Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan.

Suatu ungkapan yang mengandung makna yang sangat dalam, mengatakan bahwa pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan. Hal ini menunjukkan dan mendudukan posisi pemimpin dalam suatu kelompok atau organisasi pada posisi yang sangat penting (vital).

Kepemimpinan adalah konsep yang dipakai baik oleh gereja maupun dunia. Namun tidak boleh diasumsikan bahwa paham kepemimpinan Kristen dan paham kepemimpinan dunia pada umumnya adalah identik. Oleh sebab itu penelitian terhadap kepemimpinan secara umum dan kekhasan kepemimpinan Kristen mutlak diperlukan agar organisasi-organisasi Kristen termasuk gereja dapat memberlakukan kepemimpinan yang kontekstual pada dirinya sendiri sehingga dapat secara efektif melaksanakan tugas panggilannya di dunia dengan optimal.¹²⁷

Kepemimpinan yang baik tentu menghasilkan kehormatan, dan kepemimpinan yang tidak baik mengundang caci maki atau kutukan dan hujatan. Orang tentu menyukai kehormatan. Tidak ada larangan untuk

¹²⁷ Bambang Nugroho Hadi, *Kepemimpinan Melayani*, STT Syalom Lampung, <http://kepemimpinanmelayani.blogspot.com/2016/12/materi-kuliah-kepemimpinan-kristen.html>, diakses tanggal 15 April 2020.

mencari kehormatan atau untuk menjadi orang terhormat atau orang terkemuka.

Namun kehormatan yang sungguh hanya dapat diperoleh dengan prestasi dan kerendahan hati. Prestasi dan kerendahan hati itu diwujudkan dengan melakukan tugas seorang “pelayan” atau “hamba” terhadap orang-orang yang terkait dengan tugas itu. Dalam hal ini, menurut Meno Soebagjo, kehormatan tidak didasarkan atas status formal seseorang sebagai pemimpin, tetapi justru oleh pelayanan yang diberikan secara baik. Itulah bentuk pelayanan sebagai model keteladanan yang mendatangkan kehormatan.¹²⁸

Tugas pemimpin Kristen adalah memimpin. Pemimpin Kristen harus mampu membawa orang yang dipimpinnya kepada cita-cita bersama yang telah disepakati. Oleh sebab itu, pemimpin Kristen memiliki beberapa tugas pokok. Tugas pokok itu antara lain, pemimpin Kristen melaksanakan fungsi manajerial berupa menyusun rencana, pengarahan, pengendalian dan penilaian serta pelaporan.¹²⁹

Pemimpin Kristen mendorong pengikutnya untuk dapat bekerja giat dan tekun. Pemimpin Kristen harus membina pengikutnya agar dapat memikul tugas dan tanggung jawab masing-masing. Mengusahakan pengikutnya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Pemimpin Kristen menciptakan suasana kerja yang baik dan harmonis, menyusun fungsi manajemen secara baik. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi

¹²⁸ Bambang Nugroho Hadi, Materi Kepemimpinan Kristen Lanjutan, STT Syalom Lampung.

¹²⁹ Djohan, 5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21, Hlm. 4-5

sumber kreativitas.¹³⁰ Pemimpin Kristen menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar.

Pemimpin Kristen membuat struktur dan sistem yang jelas. Mengawasi tingkah laku kelompok. Pemimpin Kristen menjadi role model¹³¹, menjadi pembicara dari kelompok, menjadi konselor yang baik.¹³² Tugas pemimpin Kristen tidak hanya menciptakan pengikut, tetapi menciptakan lebih banyak pemimpin.¹³³ Inilah tugas pokok pemimpin Kristen. Melaksanakan tugas pokok di atas akan memberikan suatu ekspektasi bagi keberhasilan pemimpin Kristen.

Di atas telah membahas tentang tugas pemimpin Kristen dan saat ini akan membahas tanggung jawab pemimpin Kristen.¹³⁴ Apa sesungguhnya tanggung jawab kepemimpinan itu? Sejauh mana tanggung jawab kepemimpinan merupakan faktor penting bagi seorang pemimpin Kristen?

Pemimpin Kristen adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan yang bersumber dari

¹³⁰ Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

¹³¹ Maksud pemimpin Kristen yang menjadi role model adalah pemimpin Kristen yang dapat dijadikan panutan bagi pengikutnya karena perilakunya mencerminkan sifat, sikap yang positif dan bertanggung jawab.

¹³² Kata konselor dipahami sebagai pembimbing. Jadi maksud kata menjadi konselor yang baik adalah seorang pemimpin Kristen sebagai pembimbing yang baik.

¹³³ Bambang Nugroho Hadi, Materi Kepemimpinan Kristen Lanjutan, STT Syalom Lampung.

¹³⁴ Pemahaman tentang hasil atau pencapaian ketika bertanggung jawab “Mereka yang sukses adalah orang-orang yang telah belajar untuk bertanggung jawab. Dalam Paul J. Meyer, Menjadi Pelatih Sejati dalam Kehidupan: 5 Langkah Menjadi Pemimpin, (Jakarta: Penerbit Adonai, 2008), Hlm. 116.

Tuhan. Pemimpin Kristen ini dapat memengaruhi orang yang dipimpinnya agar dapat sama-sama melakukan aktivitas dalam mencapai visi yang telah ditetapkan.

Bicara tentang tanggung jawab seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang bertanggung jawab atas perkataannya (hal sederhana namun memiliki makna yang sangat dalam). Sebagai seorang pemimpin, apa yang dikatakan adalah hal yang seharusnya dapat dipegang dan disimpan oleh orang-orang yang dipimpinnya. Apa yang dikatakan seorang pemimpin Kristen, itu juga yang dikerjakan. Apa yang dikerjakan, itulah yang dikatakan. Bukan lain dibibir, lain di hati; bukan lain dibibir, lain yang dikerjakan (Hal ini bersangkut paut juga dengan kepercayaan kepada pemimpin).¹³⁵ Seorang pemimpin Kristen bertanggung jawab untuk memperlengkapi orang-orang yang dipimpinnya. Melalui pengajaran Paulus dalam Efesus 4:11-12, akan mendapatkan gambaran bahwa para pemimpin masa itu: nabi, rasul, pemberita Injil, pengajar, maupun gembala, bertanggung jawab untuk memperlengkapi umat, agar mereka mampu untuk melakukan pekerjaan pelayanan bagi pembangunan kelompok/organisasi yang dipimpinnya.¹³⁶

Demikian juga tanggung jawab seorang pemimpin Kristen pada masa sekarang ini. Seorang pemimpin Kristen bukan hadir untuk memerintah dengan seenaknya (Markus 20:25), dan atau meraup keuntungan dari orang-orang/organisasi yang dipimpinnya. Mereka diberi tanggung jawab untuk memperlengkapi orang-orang yang

¹³⁵ Kepercayaan adalah dasar dari seorang pemimpin Kristen, rusak kepercayaan, berakhir pula sebuah kepemimpinan.

¹³⁶ Jonathan Wijayanto, Tanggung Jawab Seorang Pemimpin, <https://www.gkiswajateng.org/renungans/detilview/tanggung-jawab-seorang-pemimpin-2016-05-23>, diakses tanggal 16 April 2020.

dipimpinnya, sehingga orang-orang tersebut mampu berperan serta dalam pembangunan kelompok/organisasi yang dipimpinnya.¹³⁷

¹³⁷ Berbicara tanggung jawab pemimpin Kristen, salah satu tokoh Kristen dan pemimpin yang patut dicontohi sebagai pemimpin Kristen yang bertanggung jawab adalah dr. J. Leimena. Sosok pribadi yang memiliki integritas, jujur dan visioner. Adam Malik pernah berkata “Leimena adalah seorang negarawan juga gerejawan yang patut diteladani. Hamengku Buwono IX, mengungkapkan bahwa, Leimena adalah “Teladan bagi kita semua sebagai pemimpin politik yang tetap hidup sederhana dan murni”. Wakil presiden pertama Republik Indonesia, Mohammad Hatta mengatakan bahwa “Seorang yang sederhana yang dapat bergaul dengan berbagai golongan, kepentingan negara di atas segala-galanya”. Presiden pertama Indonesia, Soekarno mengungkapkan “Ambillah misalnya Leimena, saat bertemu dengannya aku merasakan rangsangan indra keenam, dan bila gelombang intuisi dari hati nurani yang begitu keras seperti itu menguasai diriku, aku tidak pernah salah. Aku merasakan bahwa dia adalah seorang yang paling jujur yang pernah ku temui.” Masih banyak pengakuan akan kekaguman pada tanggung jawab kepemimpinan seorang Leimena. Leimena seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap dirinya dan negara. Leimena juga bertanggung jawab terhadap Tuhan dalam mengembangkan kerajaan Tuhan di bumi Indonesia. Ia terlibat aktif dalam membentuk lembaga-lembaga Kristen, seperti GMKI, GAMKI, Universitas Kristen Indonesia (UKI), Persatuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan masih banyak lagi. Ia turut serta membangun semangat oikumenisme antar gereja-gereja yang ada di Indonesia. Sebagai orang yang berkeyakinan pada Yesus Kristus, Leimena mampu memahami dan mengamalkan ajaran kekristenan hingga ke dalam pergaulan bermasyarakat dan bernegara. Menurut Leimena sebagai warga kerajaan Tuhan, ia memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan ajaran Kristus dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ia memandang oikumene sebagai komitmen terhadap visi kerajaan Tuhan atau suatu kesadaran dalam menjalankan tanggung jawab di muka bumi ini. Dalam menerapkan nilai-nilai kekristenan tersebut, maka ia sering dikatakan oleh banyak orang yang mengenalnya sebagai seseorang yang menerapkan “kesalehan sosial”. Dalam konteks inilah, maka Leimena berkeyakinan bahwa setiap umat Kristen di Indonesia merupakan “berkewarganegaraan yang bertanggung jawab”. Penjelasan mengenai Leimena ini diambil dari Ricky Arnold Nggili, <http://rickyanggili.blogspot.com/2013/11/dr-j-leimena-kepemimpinan-yang.html>, diakses tanggal 17 April 2020.

Tanggung jawab inilah yang harus disadari, sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin Kristen tidak tercipta ketergantungan, melainkan terciptalah pemberdayaan semua unsur, sesuai dengan talenta yang dipercayakan kepada orang-orang yang dipimpinnya baik dalam kelompok atau organisasi.

Adapun ciri-ciri pemimpin Kristen yang bertanggung jawab adalah:

- Seorang yang takut akan Tuhan.
- Bergantung secara total kepada Tuhan dalam menjalankan kepemimpinannya. Berpedoman penuh pada Firman Tuhan. Pemimpin Kristen yang bertanggung jawab adalah tidak mengutamakan jabatan melainkan fungsi. Mengutamakan kerja bukan imbalan, rela berkorban dan memperlakukan sesamanya dengan adil, jujur, menghormati orang lain. Pemimpin Kristen mematuhi segala peraturan yang ada dan tidak diskriminatif.
- Pemimpin Kristen yang bertanggung jawab sejatinya lebih mengutamakan kesejahteraan orang lain daripada kenikmatan dan martabat dirinya sendiri. Ia menunjukkan simpati dan perhatian terhadap kelompok atau organisasi yang dipimpinnya; (berkenaan dengan masalah, kesukaran dan kekuatiran), haruslah memberikan simpati yang menguatkan dan memberi dorongan.
- Sikap tanggung jawab seorang pemimpin Kristen terlihat dalam hubungan dan tindakannya dengan tegas yang melekat pada dirinya, juga pada bawahannya atau kelompok/organisasi di mana ia

memimpin dan kesediaannya menghadapi segala macam akibat yang timbul.

- Tanggung jawab pemimpin Kristen selalu mengarahkan keyakinan ke orang-orang yang dipimpinnya terhadap Tuhan. Dalam tiap-tiap keadaan sulit, ia melihat kesempatan untuk memberikan pertolongan.

Hal yang perlu diperhatikan pemimpin Kristen adalah pada waktu Tuhan memilih seorang pemimpin untuk menggantikan Musa yang besar, Ia memilih Yosua, orang yang telah membuktikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang setia (Kel 33:11).

Di atas telah membahas tugas dan tanggung jawab pemimpin Kristen. Selanjutnya dalam pembahasan berikut akan membahas karakteristik pemimpin Kristen yang meliputi pembahasan yaitu: Pemimpin Kristen Berorientasi Pada Pelayanan, Pemimpin Kristen Selalu Memiliki Pikiran Positif, Pemimpin Kristen Memiliki Prinsip Belajar Seumur Hidup dan Pemimpin Kristen yang Memuliakan Tuhan.

BAB 4

KARAKTERISTIK PEMIMPIN KRISTEN

“Kebanyakan orang mengatakan intelektualitaslah yang membuat ilmuwan hebat. Mereka salah, yang membuat hebat adalah karakter”

—Albert Einstein—

Karakteristik berasal dari kata karakter, yang berkaitan dengan keadaan diri seseorang. Jadi karakteristik adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu atau seseorang atau dengan kata lain keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik.¹³⁸

Istilah karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat,

¹³⁸ <http://digilib.unila.ac.id/17971/15/BAB%20II.pdf>, Hlm. 13, diakses tanggal 19 April 2020

sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹³⁹

Pengertian karakter diungkapkan oleh Thomas Lickona “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain.” Sedangkan KI Hadjar Dewantara “memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti.”

Pendapat lain dikemukakan oleh Suyanto dalam Agus dan Hamrin “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kemudian menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam Agus dan Hamrin “karakter itu mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).” Sedangkan menurut Kemendiknas dalam Agus dan Hamrin “karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai karakter, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang untuk merespon situasi secara bermoral sesuai dengan sikap, ciri khas, tabiat, watak, akhlak ataupun kepribadian yang terbentuk melalui internalisasi

¹³⁹ <https://www.dosenpendidikan.co.id/karakter-adalah/>, diakses tanggal 19 April 2020

untuk bekerjasama dan digunakan sebagai landasan untuk berfikir, bersikap dan bertindak.¹⁴⁰

Dalam drama yang dinamis dari kepemimpinan yang dimainkan di pentas dunia zaman sekarang ini, ada banyak tokoh yang tidak berkarakter. Di samping itu jejak sejarah dicemari dengan banyak laki-laki dan perempuan yang menjadi orang yang besar yang memanfaatkan kendali kekuasaan di berbagai bidang: politik, sosial, ekonomi, korporat, atletik, spiritual dan lain-lain. Mereka memiliki pengaruh dan kendali yang besar atas hidup orang lain; banyak menikmati kekayaan materi dan ketenaran, tetapi akhirnya menyaksikan semuanya hancur dan lenyap seperti debu ditiup angin karena kelemahan karakter yang tragis¹⁴¹

Ketika istilah karakter digunakan dalam konteks kepemimpinan Kristen, dan ditujukan secara khusus kepada seorang pemimpin Kristen, maka pemimpin tersebut harus menjalankan perannya atau tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin Kristen sesuai dengan karakter yang baik berdasarkan firman Tuhan.

Melihat hal di atas maka peran pemimpin Kristen sangat dibutuhkan dan tidak sembarang pemimpin. Yang dibutuhkan adalah pemimpin Kristen berkarakter sesuai dengan kehendak-Nya.

Ciri-ciri karakteristik yang harus dimiliki pemimpin Kristen, sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa pemimpin Kristen dipanggil untuk pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus, Ef. 4: 13. Di sini sangat jelas bahwa kedudukan seorang pemimpin dalam organisasi gereja adalah berdasarkan panggilan Tuhan. Seorang

¹⁴⁰ <http://digilib.unila.ac.id/17971/15/BAB%20II.pdf>, Hlm. 14

¹⁴¹ Myles Munroe, *Kekuatan Karakter di dalam Kepemimpinan*, (Jakarta: Ligth Publishing, 2014), Hlm. 11.

pemimpin Kristen dalam melaksanakan fungsinya ada keharusan meneladani kehidupan Kristus, Sang Gambala Agung.

Karakteristik Kristus yang harus diteladani oleh para pemimpin Kristen itu ialah menyangkut dan tertuju para:

- Kerendahan hati (Mat. 11: 29).
Yesus menasihati agar pemimpin rendah hati seperti Dia, supaya jiwa mendapat ketenangan. Yesus Kristus adalah Tuhan itu sendiri telah datang ke dunia dengan kerendahan hati, agar kita sebenarnya yang tidak layak lagi di hadapan Tuhan, dilayakkan, sehingga kita dapat menghampiri-Nya.
- Kelemahlembutan (Mat. 11: 29)
Yesus Kristus dalam masa pelayanan-Nya sebagai manusia, selalu bersikap lemah lembut terhadap semua orang. Kita meneladani-Nya dari kesaksian Alkitab; Yesus lemah lembut terhadap seorang perempuan berdosa (Luk. 7:37-39, 44); Yesus begitu lemah lembutnya terhadap Petrus, sebelum Petrus menyangkal-Nya, maupun sesudah Petrus menyangkali-Nya (Luk. 22:31; Yoh 21:15).
Yesus juga lemah lembut kepada Yudas, walaupun Yesus sendiri mengetahui bahwa Yudas akan mengkhianati-Nya (Mat. 26:50; Yoh 13:21); Yesus lemah lembut terhadap orang-orang yang menyalibkannya (Luk. 23: 34).
- Seorang yang menginginkan pekerjaan yang indah (1 Tim. 3:1-7; Tit 1:6-9). Artinya seseorang yang terpanggil untuk melakukan pekerjaan pelayanan yang indah dalam pandangan Tuhan, bukan

menurut pandangan dunia. Pekerjaan memimpin tersebut adalah dalam rangka memuliakan Allah. Untuk menerapkannya, seorang yang memimpin harus yakin akan panggilan Tuhan dalam melayaninya sebagai pemimpin di dalam gereja atau kelompok/organisasi. Pemimpin Kristen sesungguhnya harus yakin bahwa pekerjaan yang ia lakukan adalah merupakan pekerjaan yang paling indah di dunia ini. Melakukan pekerjaan yang paling indah tersebut hanya untuk mempermulikan nama Tuhan atau tidak mencari pujian bagi diri sendiri.

- Seorang yang tidak bercacat.
Syaratnya berarti memiliki hidup yang baik, yang berkenan di hadapan Tuhan dan manusia. Kehidupan rohaninya luar dan dalam memancarkan terang Kristus yang bisa dilihat dan disaksikan orang lain, terutama oleh jemaat, kelompok/organisasi yang digembalakan/dipimpin. Jadi bukanlah dia seorang yang membenci saudaranya, dan dari kehadirannya sebagai pemimpin Kristen di tempat orang lain membawa berkat.
- Seorang yang menjadi suami dari satu isteri dan isteri dari satu suami.
Jika pemimpin adalah laki-laki hanyalah memiliki satu isteri dan sebaliknya jika ia seorang perempuan haruslah juga memiliki satu suami. Yang lain tidak. Jika ia seorang homo atau lesbian, Alkitab memberitahukan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan (Kej. 1:27). Jadi mereka tidak bisa jadi pemimpin untuk konteks bergereja. Hal ini juga

memungkinkan bagi seorang akan jadi pemimpin, apakah ia sudah pernah menikah sebelum menjadi suami atau isteri saat sekarang.

- Seorang yang dapat menahan diri.
Hanya seorang yang mampu mengendalikan diri akan mampu mengambil sikap yang benar dan bijaksana, tidak tergesa-gesa, tidak sembrono, tidak ceroboh mengambil keputusan dan tidak menjadi pemaarah. Instropeksi diri untuk tidak cepat melepaskan kemarahan. Sejalan dengan itu, bagaimana sikap untuk menghadapi tantangan yang berat akan menjadi hal biasa.¹⁴²
- Seorang yang sopan (1 Kor. 14: 40).
Menjadi seorang pemimpin Kristen yang mengerti cara-cara pergaulan yang berlaku. Sejauh tidak melanggar firman Tuhan, bersikap menghargai dan menghormati orang lain, tahu menempatkan diri dan tidak menjadi batu sandungan dikarenakan tingkah lakunya yang layak, menjadi indikator yang tepat. Menghargai senioritas dan orang yang lebih tua, dan muda maupun anak-anak dalam menyikapi pergaulannya setiap hari. Menempatkan diri pada orang lain, jika suasanaanya memerlukan.

¹⁴² Cynthia Kersey memberikan pemahaman tentang menghadapi tantangan: “Ketika Anda menghadapi tantangan saat mengejar suatu sasaran, tetaplah berfokus pada tujuan Anda, dan tetaplah tekun untuk mengatasi apa pun yang menghadang Anda. Jika Anda terus bertahan, pemahaman Anda tentang tujuan akan mengilhami orang lain, dan secara bersama-sama, Anda akan tidak terhentikan.” Dalam “Tidak Seorang Pun Dapat Menghambat Impianku untuk menjadi Sukses”, (Tangerang Selatan: Bina Rupa Aksara Publisher), Hlm. 85.

- Seorang yang suka memberi tumpangan.
Seorang pemimpin Kristen bersedia dengan rela hati, memberikan rumahnya untuk tempat menginap bagi saudara seiman/hamba-hamba Tuhan yang memerlukan penginapan, karena perjalanan atau pelayanan. Selain itu juga bersedia menampung atau memberi tumpangan bagi setiap orang yang memerlukan penginapan karena hal-hal yang sama. Artinya sikap terhadap orang lain yang kemalaman karena perjalanan, yang meminta tolongan menginap haruslah tidak menolaknya.
- Seorang yang cakap mengajar. Artinya pemimpin Kristen adalah seorang yang mempunyai kemampuan mengajar, menasihati, memberikan kesaksian tentang Injil, sehingga dengan ajaran dan nasihat serta kesaksiannya, orang lain dikuatkan dalam iman, memperoleh penghiburan dan memperoleh keyakinan.
- Orang yang bukan peminum atau pemabuk.
Pemimpin Kristen adalah orang yang tidak mempunyai kesukaan atau kebiasaan minum-minuman keras (beralkohol), anggur dan sebagainya yang bisa memabukkan, ataupun kebiasaan untuk meminum minuman dengan tujuan kesenangan daging (karena itu bisa menjadi belenggu yang membawa kepada dosa).
- Seorang yang bukan pemaarah melainkan seorang peramah.

Kebiasaan marah adalah menjadi kejelekan. Marah berarti mengikuti hawa nafsu. Seorang yang gampang marah karena perkara-perkara kecil maupun besar, berdampak buruk bagi karakter pemimpin. Hal ini tidak berarti seorang pemimpin Kristen tidak bisa marah. Seorang itu bisa marah untuk membangun suatu kebaikan dan bukan mengulangi timbulnya dosa-dosa yang baru.

- Seorang pendamai.
Pemimpin Kristen adalah orang yang suka dan berbeban untuk memperdamaikan perselisihan di dalam kasih. Kalau itu berhubungan dengan diri sendiri segeralah memaafkan. Bila tidak menyangkut dengan diri sendiri atau berhubungan dengan orang lain, ia berbeban untuk menyelesaikan dengan baik untuk menjadikan mereka saling mengasihi. Ini menjadi bagian hidup seorang pemimpin dengan hati, berlandaskan kasih dan dengan kuasa, kekuatan dan kebaikan tujuan bagi kemuliaan Tuhan akan menjadi nyata.¹⁴³

Jenderal H. Norman Schwarzkopf mengatakan, Kepemimpinan adalah kombinasi yang sangat kuat dari strategi dan karakter. Namun, jika harus memilih salah satunya, pilihlah karakter.

Karakteristik yang baik berdasarkan firman Tuhan harus dimiliki oleh setiap pemimpin Kristen. Mengapa, karena pemimpin Kristen mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan penting dalam memimpin dan mengembangkan sikap sesuai dengan nilai moral dan nilai

¹⁴³ Matius Sobolim, Sifat-sifat dan Karakter Kepemimpin Kristen.

kerohanian serta mampu mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan di mana ia memimpin, maupun di lingkungan masyarakat secara luas.

Dengan demikian bawahan atau orang-orang dalam organisasinya dapat mencontohi karakter seorang pemimpinnya. Karakteristik pemimpin Kristen menentukan keberhasilannya dalam memimpin.

A. Pemimpin Kristen Berorientasi Pada Pelayanan

“Para pemimpin sejatinya memahami bahwa kepemimpinan bukanlah tentang mereka tetapi tentang mereka yang dilayani. Ini bukan tentang meninggikan diri mereka sendiri tetapi tentang mengangkat orang lain” (Sheri L. Dew).

Di era yang baru ini, model kepemimpinan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan pekerja serta memperbaiki mutu dan juga kepedulian terhadap organisasi melalui kerjasama tim dan terlibatnya individu-individu dalam pengambilan keputusan. Hal ini berbeda dengan model kepemimpinan tradisional yang masih bersifat hirarki dan otokratis,¹⁴⁴ sehingga dalam

¹⁴⁴ Pemimpin yang otokratis ciri-cirinya adalah: memberikan perintah-perintah yang selalu ingin diikuti, menentukan kebijaksanaan tanpa sepengetahuan yang lain. Tidak memberikan penjelasan secara terperinci tentang rencana yang akan datang, tetapi sekedar mengatakan kepada anggotanya tentang langkah-langkah yang mereka lakukan dengan segera dijalankan. Memberikan pujian kepada mereka yang selalu menurut kehendaknya dan melontarkan kritik kepada mereka yang tidak mengikuti kehendaknya. Pemimpin yang otokratis sifatnya diktator dan arogan. Pemimpin yang diktator adalah pemimpin yang menganggap bahwa kekuasaan itu mutlak miliknya. Pemimpin yang arogan adalah pemimpin yang angkuh, sombong, congkak, mempunyai perasaan superioritas (merasa memiliki kelebihan/keunggulan dari orang lain) yang dimanifestasikan dalam sikap suka

kepemimpinan menempatkan pelayanan sebagai hal yang paling utama.¹⁴⁵ Kepemimpinan dan pelayanan yang baru timbul ini disebut juga dengan kepemimpinan pelayan atau “*servant leadership*”. Model kepemimpinan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pribadi bawahan serta dapat memperbaiki kualitas dan pelayanan melalui rasa kebersamaan yang kuat dengan melibatkan anggota organisasi dalam pembuatan keputusan.

Istilah kepemimpinan pelayan atau “*servant leadership*” ini muncul karena adanya pendapat menurut Greenleaf “Bahwa di suatu tempat kerja penerapan suatu model kepemimpinan yang dikenal dengan kepemimpinan pelayan sangat diperlukan, di mana kepemimpinan pelayan merupakan suatu model kepemimpinan yang memprioritaskan pelayanan kepada pihak lain, baik pihak kepada karyawan (rekan kerja/bawahan), pelanggan atau masyarakat sekitar.” Selain itu Greenleaf juga mempunyai pandangan bahwa hal pertama kali yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin besar adalah melayani orang lain dengan tujuan motivasi yang ada pada dirinya sendiri.¹⁴⁶

Dalam konteks kepemimpinan Kristen istilah pemimpin adalah pelayan “*servant leadership*” sudah sejak lama dikenal. Model kepemimpinan melayani adalah model yang absah dan alkitabiah, baik dalam Perjanjian Lama maupun

memaksa atau pongah. Pongah sendiri artinya sangat sombong; angkuh baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

¹⁴⁵ Fajar R, Kepemimpinan Pelayan, Pemimpin Bukan Untuk Mementingkan Dirinya Sendiri, <https://www.kompasiana.com/fajaria98559/5b3570a5bde57572e20fd6a2/kepemimpinan-pelayan-pemimpin-bukan-untuk-mementingkan-dirinya-sendiri>, diakses tanggal 19 April 2020.

¹⁴⁶ Fajar R, Kepemimpinan Pelayan; Pemimpin Bukan Untuk Mementingkan Dirinya Sendiri.

Perjanjian Baru. Mereka yang diangkat menjadi pemimpin di tengah-tengah umat Tuhan, selalu diangkat untuk melayani, entah sebagai imam, raja, atau nabi. Ketika Salomo diangkat menjadi raja, hal yang paling menyenangkan hati Tuhan adalah ketika dia memohon hati yang paham untuk membedakan antara yang baik dan jahat (1 Raja-Raja 3:9).¹⁴⁷ Di sini jelas, permintaan ini bukan untuk kepentingan pribadinya, tetapi untuk pelayanan kepada masyarakat yang dipimpinnya.¹⁴⁸

Tuhan Yesus juga mengacu pada model yang sama. Ia mengajar murid-murid-Nya cara memimpin yang harus mereka miliki, "Kamu tahu, bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu." (Matius 20:25-27).

¹⁴⁷ Penjelasan mengenai 1 Raja-raja 3:9 "Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?" Salomo memulia masa pemerintahannya dengan iman dan kasih kepada Tuhan (1 Raja-Raja 3:3). Ia berdoa Ia berdoa agar memohon hikmat dan hati yang paham (1 Raja-Raja 3:5-9); Tuhan berkenan dengan permohonan ini (1 Raja-Raja 3:10), mengabulkan doanya (1 Raja-Raja 3:11-14). Akan tetapi, karunia hikmat dari Tuhan tidak menjamin bahwa Salomo akan senantiasa bertekun dalam kesalehan; karena alasan ini Tuhan menekankan bahwa Dia akan memperpanjang umur Salomo "jika engkau hidup menurut jalan yang kutunjukkan" (1 Raja-Raja 3:14). Ketidaksetiaan Salomo di kemudian hari mencegah realisasi sepenuhnya kehendak Tuhan bagi hidupnya (1 Raja-raja 11:1-8).

¹⁴⁸ Pemimpin Adalah Pelayan, dalam <https://lead.sabda.org/pemimpin-adalah-pelayan>, diakses tanggal 19 April 2020.

"Yesus dan murid-murid-Nya berangkat dari situ dan melewati Galilea, dan Yesus tidak mau hal itu diketahui orang; sebab Ia sedang mengajar murid-murid-Nya. Ia berkata kepada mereka: "Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan mereka akan membunuh Dia, dan tiga hari sesudah Ia dibunuh Ia akan bangkit." Mereka tidak mengerti perkataan itu, namun segan menanyakannya kepada-Nya. Kemudian tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Kapernaum. Ketika Yesus sudah di rumah, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: "Apa yang kamu perbincangkan tadi di tengah jalan?" Tetapi mereka diam, sebab di tengah jalan tadi mereka mempertengkarkan siapa yang terbesar di antara mereka. Lalu Yesus duduk dan memanggil kedua belas murid itu. Kata-Nya kepada mereka: "Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya." Maka Yesus mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka, kemudian Ia memeluk anak itu dan berkata kepada mereka: "Barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku." (Markus 9:30-37).

Dalam konteks Markus 9, yang dipermasalahkan oleh murid-murid adalah soal siapa yang terhebat di antara mereka. Ironisnya, hal itu terjadi setelah Yesus memberitahukan untuk kedua kalinya bahwa Ia akan menuju salib. Setelah peristiwa itu, Yesus mengajar mereka bahwa yang ingin menjadi pemimpin harus menjadi hamba, dan Yesus merangkul seorang anak kecil sebagai model.

Dalam Lukas 22:26, Yesus kembali menekankan bahwa yang memimpin hendaklah menjadi pelayan. Selama pelayanan-Nya di dunia, Yesus dengan keras menegur para ahli Taurat dan orang Farisi, yang pada saat menjabat sebagai pemimpin jemaat "suka duduk di tempat terhormat" (Matius 23:6-7).

Pemimpin Kristen adalah pemimpin yang melayani. Ini artinya bahwa seorang pemimpin Kristen bukan menerapkan kekuasaannya berdasarkan keinginannya sendiri, tetapi berdasarkan tugas dan tanggung jawab. Seorang pemimpin yang berdasarkan keinginannya sendiri akan memuaskan keinginannya sendiri dalam setiap tujuan, sedangkan pemimpin yang dimotivasi oleh tugas dan tanggung jawab, akan membuat dia mengorbankan keinginannya sendiri bagi suatu tujuan.¹⁴⁹

Perlu diantisipasi bahwa seorang pemimpin Kristen yang dikendalikan keinginan sendiri, akan mengurangi integritasnya.¹⁵⁰ Esensi kepemimpinan Kristen tidak

¹⁴⁹ Menurut Asep Soliki, dkk. Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang mau mendengar setiap kebutuhan, impian, dan harapan dari mereka yang dipimpin. Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang dapat mengendalikan ego dan kepentingan pribadinya melebihi kepentingan bersama atau mereka yang dipimpinnya. Mengendalikan ego berarti dapat mengendalikan diri ketika tekanan maupun tantangan yang dihadapi menjadi begitu berat, selalu dalam keadaan tenang, penuh pengendalian diri, dan tidak mudah emosi. Diambil dari Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri, (Palangkaraya: Jurnal Anterior, Vol. 16, No. 2, Ta. 2017), 100.

¹⁵⁰ Menurut Maria Rukku dan Daniel Ronda, menjelaskan pemimpin yang berintegritas berdasarkan 2 Timotius pasal 2 adalah pemimpin yang dapat dipercaya, pemimpin yang hidup dalam kekudusan, pemimpin yang memiliki konsistensi, pemimpin yang memiliki keteguhan hati, pemimpin yang mampu bertahan sampai akhir, pemimpin yang cakap mengajar. Diambil dari, Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/IJV71/article/view/87/8>, diakses tanggal 19 April 2020.

terletak pada jabatan, gelar, atau pangkat, tetapi pada "kain dan baki" sebagaimana teladan Yesus saat Ia membasuh kaki murid-murid-Nya.¹⁵¹

Perlu diingat bahwa dalam konsep "pemimpin pelayan" yang menjadi penekanan di sini bukanlah aspek "pemimpin", tetapi aspek "pelayan." Pemimpin pelayan bukan pemimpin yang melayani, tetapi pelayan yang memimpin.¹⁵² Sejatinya pemimpin Kristen adalah pemimpin yang berorientasi pada pelayanan.

B. Pemimpin Kristen Selalu Memiliki Pikiran Positif

"Seorang pemimpin sejati benar-benar memiliki pikiran positif yang lahir dari jiwa yang benar" (Vera Herlina).

¹⁵¹ Pembasuhan Kaki, atau dalam bahasa Inggris sering disebut Maundy (dari kata Latin "mandatum atau mendicare", adalah suatu ritus keagamaan yang dirayakan oleh berbagai denominasi Kristen. Aktivitas ini didasarkan pada catatan Injil Yohanes yaitu dalam Yohanes 13:1–17 menyebutkan bahwa Yesus melakukan tindakan tersebut pada saat Perjamuan Malam Terakhir. Secara khusus, dalam ayat 14–17, Yesus berkata:

Ayat 14: Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu. Ayat 15: Sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Ayat 16: Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya, ataupun seorang utusan dari pada dia yang mengutusnyanya. Ayat 17: Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya." Oleh karenanya, banyak denominasi (termasuk Anglikan, Lutheran, Methodis, Presbiterian, dan Katolik) merayakan pencucian atau pembasuhan kaki pada hari Kamis Putih dalam Pekan Suci. Selain itu, paham beberapa denominasi Kristen, pembasuhan kaki merupakan suatu contoh atau teladan.

¹⁵² Pemimpin Adalah Pelayan, dalam https://lead.sabda.org/pemimpin_adalah_pelayan.

Istilah berpikir positif pertama kali dipopulerkan oleh penulis pembangkit inspirasi Amerika, Norman Vincent Peale pada tahun 1952.¹⁵³ Penting bagi sebagai seorang pemimpin Kristen untuk berpikir positif tentang segala sesuatu. Kalau misalnya diri sendiri adalah pengikut dan bukan pemimpin maka berpikir positif hanya akan bermanfaat bagi diri sendiri dan tidak akan memengaruhi siapa pun. Tapi, jika diri sendiri adalah seorang pemimpin Kristen maka pikiran positif dari diri sendiri akan nampak dalam sikap, tingkah laku, pola pikir, pengambilan keputusan, pekerjaan, pelayanan bagi orang-orang yang ada dalam kelompok atau organisasi yang dipimpin.

Berpikir positif adalah suatu hal yang mudah, yang dapat dilakukan semua orang. Berpikir positif sesungguhnya adalah suatu kekuatan yang menakjubkan. Jika seorang pemimpin Kristen berpikir positif, maka dalam organisasi, seluruh pengikut (orang yang dalam kelompok/organisasi), dapat terhisap dalam pemikiran seorang pemimpin Kristen yang berpikir positif tersebut. Sehingga perlu untuk disadari bahwa seorang pemimpin Kristen menjadi seorang yang luar biasa memengaruhi banyak orang. Kekuatan pemikiran positif pemimpin Kristen akan menghasilkan banyak hal yang baik dan bermanfaat bagi banyak orang.

Sebaliknya berpikiran negatif hanya akan mematikan harapan, membunuh motivasi, menghancurkan prestasi dan potensi para pengikut. Pada masa kini pikiran positif bahkan dimasukkan dalam salah satu disiplin ilmu untuk dipelajari lebih mendalam. Sebenarnya apakah yang dimaksud dengan berpikir positif?

¹⁵³ Douglas Miller, *Berpikir Positif, Bertindak Positif*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2005), Hlm. 10.

Menurut Ubaedy, berpikir positif adalah upaya kita untuk mengisi ruang-ruang di dalam pikiran yakni nalar, naluri dan nurani dengan berbagai bentuk pemikiran yang benar, baik dan bermanfaat. Menurut Herlina, berpikir positif bukan sekedar mengisi ruang dalam pikiran namun merupakan sesuatu buah dari jiwa yang benar yang berdampak pada pikiran dan perbuatan.

Istilah “Benar” bagi sebagian orang adalah membenarkan diri. Banyak orang membenarkan dirinya walaupun kelakuannya salah dengan tujuan mendapatkan ketenangan nurani.¹⁵⁴ Padahal itu sama saja dengan menipu diri sendiri. Seorang pemimpin yang dituntut memiliki integritas yang tinggi tidak boleh membenarkan diri lalu menyebutnya sebagai pikiran positif dari semua yang ia lakukan dan mengatakan ujung-ujungnya untuk kebaikan walaupun caranya salah.

Seringkali kita mendapati seorang pemimpin tidak bisa ditegur, tidak bisa dinasehati dan selalu merasa dirinya benar dan mengklaim bahwa dirinya berpikiran positif. Hal ini pada akhirnya hanya membawa pada kemunafikan.¹⁵⁵

Seorang pemimpin Kristen sejati, benar-benar memiliki pikiran positif yang lahir dari jiwa yang benar. Sehingga apapun yang ia lakukan memang adalah benar, bukan karena membenarkan diri. Sebagai contoh yang salah misalnya seorang pemimpin Kristen melakukan penyuapan demi memperoleh sebuah jabatan, pemimpin menyatakan bahwa hal ini adalah wajar bila ingin jabatan

¹⁵⁴ Vera Herlina, Pikiran Positif dan Kepemimpinan, <https://www.blj.co.id/2013/10/03/pikiran-positif-kepemimpinan/>, diakses tanggal 20 April 2020.

¹⁵⁵ Vera Herlina, Pikiran Positif dan Kepemimpinan.

itu memang harus mengeluarkan uang. Sedangkan contoh yang benar misalnya dalam kepengurusan yayasan pendidikan tinggi teologi, dalam masa krisis hampir pailit dana operasional, tapi pemimpin Kristen tidak kehilangan semangat, ia percaya bahwa krisis pasti berlalu dan harus terus berkarya dengan pikiran positifnya ia memberikan motivasi dan harapan kepada pengurus yayasan pendidikan tinggi teologi tersebut. Pikiran positif akan menjadi suatu pemicu untuk melakukan yang terbaik dari seluruh potensi yang ada.

Dalam sebuah kajian tentang kepemimpinan, sejumlah kualitas personal seperti ketegasan, kemampuan beradaptasi, kecerdasan serta ketelitian kerap disebut sebagai kecakapan kepemimpinan yang paling penting. Riset menjelaskan bahwa para pemimpin yang sanggup membawa perubahan besar adalah pemimpin yang lebih baik. Mereka ini adalah sosok yang positif, menginspirasi, memperkuat tim dan bawahan serta menciptakan pengikut di mana pun dia berada. Mereka juga lebih dihargai oleh pengikutnya dan memiliki tim yang kinerjanya luar biasa menakjubkan.¹⁵⁶

Cara berpikir Positif sebaiknya mulai dilakukan. Menurut Rahmawati, “Berpikir positif memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Terutama ketika sedang tertimpa suatu masalah, tidak sedikit orang yang cenderung berpikiran negatif. Hal tersebut berpotensi membuat pelakunya cemas, khawatir, dan tertekan. Padahal, berpikir positif dapat memberi pengaruh yang

¹⁵⁶ Bagaimana menumbuhkan Sikap Kepemimpinan? Ini Tips Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan!, <https://www.simulasikredit.com/bagaimana-menumbuhkan-sikap-kepemimpinan-ini-tip-menumbuhkan-jiwa-kepemimpinan/>, diakses tanggal 20 April 2020

baik untuk keadaan psikologis Anda.” Pola pikir ini juga bisa membuat Anda lebih menikmati hidup.”

Pertanyaannya, bagaimana cara berpikir positif? **Lakukan cara berpikir positif seperti ini**, berpikir positif dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa teknik yang telah terbukti efektif dalam membantu seseorang mengubah persepsinya. Lanjut mengutip Rahmawati, beberapa cara berpikir positif yang bisa diterapkan, di antaranya:

- **Lihat sisi baiknya**
Masalah apa pun bisa datang kapan saja dalam kehidupan. Ketika Anda dihadapkan pada satu persoalan, fokuskan pikiran Anda pada hal-hal baik yang ada di balik persoalan tersebut, meski hanya berupa hal kecil. Misalnya, ketika teman Anda membatalkan acara secara tiba-tiba. Anda sebaiknya melihat sisi baiknya, yaitu Anda jadi memiliki waktu luang untuk bersantai atau beristirahat. Hindari rasa kesal atau kecewa karena akan membuat pikiran Anda dipenuhi hal negatif.
- **Biasakan bersyukur**
Sebagian orang seringkali membandingkan dirinya dengan orang lain yang hidupnya terlihat lebih bahagia. Hal bisa membuatnya iri, dengki, rendah diri, dan pikirannya menjadi kalut. Oleh sebab itu, biasakan untuk bersyukur agar pikiran tetap positif dan hidup terasa lebih berarti. Anda dapat mensyukuri apa pun yang telah Anda miliki, baik keluarga, teman, pekerjaan, ataupun hal-hal lain yang membuat Anda bahagia.

- **Berbicara hal positif pada diri sendiri**
Seseorang dapat menjadi kritikus yang buruk bagi dirinya sendiri. Seiring waktu, hal tersebut dapat menyebabkan Anda membentuk opini negatif tentang diri Anda sendiri yang akan sulit dihilangkan. Oleh sebab itu, untuk menghentikan hal tersebut, Anda harus berbicara hal positif pada diri Anda sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan kecil dalam cara Anda berbicara pada diri sendiri dapat memengaruhi kemampuan Anda untuk mengatur perasaan, pikiran, dan perilaku ketika Anda berada di bawah tekanan. Hindari menyalahkan diri sendiri, seperti “Saya mengacaukan semuanya.” Akan tetapi, gantilah dengan kata “Saya akan mencoba memperbaikinya.”
- **Lebih banyak tersenyum**
Tersenyum dapat membuat Anda lebih tenang dan berpikiran positif. Dalam sebuah penelitian, orang-orang yang tersenyum ketika melakukan tugas yang penuh tekanan merasa lebih positif setelahnya, daripada yang tak menunjukkan ekspresi apa pun. Jadi, meski sedang mendapat persoalan, tegarkan diri Anda dan cobalah untuk tersenyum.
- **Tertawa**
Penelitian menunjukkan bahwa tertawa dapat menurunkan stres, kecemasan, dan depresi. Hal ini juga dapat meningkatkan suasana hati dan membuat beban yang Anda miliki terasa

berkurang. Perbanyaklah tertawa dengan menonton video lucu, film komedi, ataupun membuat lelucon dengan anak-anak.

- Mengembangkan optimisme
Belajar berpikir positif ibarat menguatkan otot. Sebab, semakin Anda sering menggunakannya, maka semakin kuat pikiran tersebut. Salah satu cara berpikir positif yang harus Anda lakukan, yaitu mengembangkan optimisme. Ketika memiliki rasa optimis, Anda tidak akan takut gagal dan melihat suatu hal dengan positif. Namun, Anda juga tidak boleh terlalu optimis secara berlebihan karena malah akan membuat Anda menjadi orang yang terlalu percaya diri.
- Berbuat baik
Berbuat baik dapat membuka pikiran Anda tentang orang lain. Terkadang, Anda mungkin hanya melihat orang dari penampilannya saja dan langsung memiliki pemikiran negatif tentangnya. Padahal Anda tidak tahu apa yang ada dalam hatinya. Oleh sebab itu, berbuat baik akan mengubah pikiran Anda menjadi lebih positif. Selain itu, Anda juga dapat lebih menghormati dan menghargai orang lain.
- Istirahat
Setiap orang tentu perlu beristirahat untuk menenangkan dirinya. Beristirahat dapat menyegarkan pikiran Anda sehingga dapat berpikir secara jernih dan positif. Tak hanya

itu, beristirahat juga dapat menyingkirkan rasa cemas dan khawatir yang Anda rasakan.

- Hilangkan drama
Ketika merasa terpuruk, Anda mungkin merasa hidup Anda adalah hal yang paling menyedihkan di dunia. Padahal mungkin kenyataannya tak seburuk itu. Mendramatisir kehidupan justru akan membuat hidup Anda semakin terasa sangat menyedihkan dan pikiran Anda menjadi penuh kekacauan. Oleh sebab itu, jika Anda ingin berpikir positif, jauhkan diri Anda dari pemikiran-pemikiran drama seperti itu.
- Berada di sekitar orang-orang positif
Tahukah Anda jika negativitas dan positivitas bisa menular? Ketika bergaul dengan toxic people,¹⁵⁷ Anda bisa ikut terpengaruh dan mengikuti kebiasaannya. Begitu juga sebaliknya, ketika bergaul dengan orang-orang positif, maka hal positif akan menular pada Anda. Berada di sekitar orang-orang positif telah terbukti dapat meningkatkan harga diri dan peluang Anda untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, bergaulah dengan orang-orang yang dapat membawa Anda pada sisi yang baik.
- Membayangkan masa depan yang baik

¹⁵⁷ *Toxic people* merujuk pada perilaku seseorang yang toksik atau hubungan yang toksik. Biasanya, *toxic people*; perilaku selalu mengeluh setiap saat.

Penelitian menunjukkan bahwa membayangkan masa depan yang baik, entah mengenai karir, hubungan, ataupun hal lain, dapat membuat Anda lebih bahagia di masa sekarang. Hal ini tentu bisa membantu Anda berpikir positif dan tak mencemaskan apa yang akan terjadi di masa depan. Namun, jangan sampai terlena untuk melamun saja karena Anda juga harus menunjukkan tindakan untuk mewujudkan masa depan yang baik tersebut.

Membiasakan diri melakukan berbagai cara berpikir positif tersebut bisa Anda aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, mulailah untuk berpikir positif agar hidup menjadi lebih indah.¹⁵⁸

Belajarlah berpikir positif di dalam nilai-nilai kebenaran dan Anda akan melihat manfaatnya yang luar biasa untuk menumbuhkan kepercayaan para pengikut terhadap Anda. Bahkan bukan hanya itu, pikiran positif itu memengaruhi yang lain. Percaya atau tidak, jika pemimpin Kristen berpikiran positif maka pasti akan memancarkan energi positif,¹⁵⁹ dan tanpa disadari akan membangun komunitas yang berpikiran positif.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Dina Rahmawati, 11 Cara Berpikir Positif yang Sebaiknya Mulai Anda Lakukan, <https://www.sehatq.com/artikel/11-cara-berpikir-positif-yang-sebaiknya-mulai-anda-lakukan>, diakses tanggal 21 April 2020.

¹⁵⁹ Memancarkan energi positif dimaknai dalam hal, suka berbagi, suka membantu, rajin bekerja, selalu berprasangka baik.

¹⁶⁰ Ternyata berpikir positif juga bermanfaat bagi kesehatan. Pola pikir dapat memengaruhi tingkat kesehatan seseorang. Orang yang berpikir positif

Hargailah segala sesuatu, nilailah dengan positif, bersyukurlah untuk setiap situasi dan kondisi walau tidak seperti yang diharapkan. Temukan kekuatan pikiran positif sebagai seorang pemimpin Kristen. Dengan memiliki pikiran positif, pemimpin Kristen akan mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman ini.

C. Pemimpin Kristen Memiliki Prinsip Belajar Seumur Hidup

“Ketika Anda berhenti Belajar, Anda berhenti memimpin” (Rick Warren).

Pertanyaan yang perlu dijawab bagi pemimpin. Mengapa para pemimpin harus terus belajar dan belajar terus? Tidakkah cukup pengetahuan yang sekarang ini dimiliki? Apakah menjadi pemimpin itu tugas dan tanggung jawabnya mudah?

Kehebohan perubahan sistem di semua bidang termasuk dalam bidang kepemimpinan di dunia ini benar-benar menjadi fenomenal. Hampir semua memperbincangkannya, semua pakar berkomentar atasnya. Ini memberikan pemahaman dan juga mengingatkan untuk selalu antisipatif bahwa perubahan itu akan terus dan terjadi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seorang pemimpin harus cerdas dan mampu mengikuti perkembangan tersebut dalam menghadapi

cenderung lebih sehat, karena mampu menghadapi stres yang dimilikinya dengan baik. Mereka juga cenderung lebih mudah menjalani gaya hidup sehat, sehingga tidak rentan terserang penyakit. Dalam <https://www.alodokter.com/bebas-dari-penyakit-berkat-berpikir-positif>, diakses tanggal 21 April 2020.

suatu perubahan. Untuk itu, seorang pemimpin harus berani belajar dalam menghadapi hal yang baru.¹⁶¹

Perubahan yang terjadi saat ini menjadi penyebab mengapa tidak mudah untuk menjadi seorang pemimpin. Perubahan yang terjadi secara luar biasa, sangat dinamis, penuh dengan turbulensi,¹⁶² guncangan, bahkan ancaman dari mana-mana menyebabkan sulit menemukan pemimpin yang mampu dan hebat.¹⁶³ Menjalani era sekarang yang diwarnai oleh revolusi industri 4.0,¹⁶⁴

¹⁶¹ Muthmainah, dkk., Seorang Pemimpin yang Besar adalah Seorang yang Berani belajar, <http://bbs.binus.ac.id/management/2018/05/seorang-pemimpin-yang-besar-adalah-seorang-yang-berani-belajar/>, diakses tanggal 23 April 2020.

¹⁶² Turbulensi atau turbulen adalah gerakan yang ditandai dengan perubahan kekacauan dalam tekanan dan kecepatan.

¹⁶³ Yupiter Gulo, Kita Membutuhkan Pemimpin Pembelajaran, <https://www.kompasiana.com/yupiter/5c0670a3c112fe497b0d0307/kita-membutuhkan-pemimpin-pembelajar?page=all>, diakses tanggal 23 April 2020.

¹⁶⁴ Revolusi industri 4.0 bisa berawal dari strategi pemerintah Jerman pada tahun 2011 dalam hal produksi, yang memfokuskan komputerisasi dalam proses manufakturnya. Pemerintah Jerman menginginkan adanya cara yang lebih efisien dalam hal produksi barang secara masal dengan menggandakan dan mengaplikasikan teknologi. Terutama teknologi otomatis (automation) yang tidak banyak membutuhkan campur tangan manusia dalam operasinya. Dampak sosial dari revolusi industri 4.0 adalah hal yang paling menonjol penggunaan teknologi dan mesin yang dapat menggantikan peran manusia dalam proses industri. Kegiatan ini dapat menyebabkan berkurangnya peranan atau campur tangan manusia dalam proses produksi. Hasilnya adalah berkurangnya lapangan pekerjaan dalam industri manufaktur. Revolusi industri 4.0 atau Era Disrupsi merupakan peluang dan tantangan bagi pemimpin Kristen sekarang dan bagi pemimpin Kristen generasi berikut.

(sekarang menuju 5.0),¹⁶⁵ gejala disrupsi¹⁶⁶ yang sulit diterka arahnya, teknologi digital yang melabrak semua aturan-aturan main kehidupan, teknologi informasi berbasis internet dan online *mem-by passing* semua proses, dan prosedur tanpa fisik dan memporak-porandakan mekanisme manajemen pengambilan keputusan, revolusi perbankan dan keuangan yang menihilkan proses administrasi fisik.¹⁶⁷

Menjadi seorang pemimpin, perlu memiliki banyak skill dan itu harus dilatih dan dikembangkan, salah satunya adalah skill untuk menjadi seorang *Intentional Learner*. *Intentional Learning* adalah suatu proses berkesinambungan dalam memperoleh dan memahami sebuah informasi dengan tujuan untuk membuat diri lebih cerdas dan siap dalam menghadapi sesuatu.¹⁶⁸ Seorang “Intentional

¹⁶⁵ Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep sebelumnya. Pada Society 1.0, manusia masih berada di era berburu dan mengenal tulisan. Pada Society 2.0 adalah era pertanian di mana manusia sudah mulai mengenal bercocok tanam. Lalu pada Society 3.0 sudah memasuki era industri yaitu ketika manusia sudah mulai menggunakan mesin untuk menunjang aktivitas sehari-hari, setelah itu munculah Society 4.0 yang kita alami saat ini, yaitu manusia yang sudah mengenal komputer hingga internet juga dalam penerapannya di kehidupan. Jika Society 4.0 memungkinkan kita untuk mengakses juga membagikan informasi di internet. Society 5.0 adalah era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekedar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.

¹⁶⁶ Era disrupsi dipahami sebagai fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata beralih ke dunia maya. Fenomena ini pun tentunya didukung karena munculnya teknologi digital yang memudahkan aktivitas masyarakat.

¹⁶⁷ Yupiter Gulo, Kita Membutuhkan Pemimpin Pembelajar.

¹⁶⁸ Narayana Demafaris Pradana, Mengapa Seorang Pemimpin Harus Memiliki Semangat Belajar Tinggi, <https://www.dictio.id/t/mengapa->

Learning” merupakan pelajar yang tekun dan bersungguh-sungguh. Dia orang yang mau terus belajar kapan pun dan di mana pun selama dia mampu. Seorang “Intentional Learner” juga tidak akan enggan untuk keluar dari zona nyamannya dan pergi keluar untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya.

Menjadi seorang Intentional Learner harus memiliki semangat belajar yang tinggi. Seseorang tidak akan bisa menjadi Intentional Learner tanpa memiliki kemauan yang tinggi untuk mencari dan mempelajari ilmu. Semangat belajar dapat ditingkatkan melalui motivasi dari internal maupun eksternal.¹⁶⁹ **Mengapa Intentional Learner diperlukan dalam menjadi seorang pemimpin Kristen?** Sebagai seorang pemimpin, dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Pengetahuan dan wawasan akan memengaruhi seseorang dalam memimpin orang lain. Semakin luas pengetahuan dan wawasan seseorang pemimpin Kristen maka akan semakin maksimal dalam memimpin.

Selain itu, seorang pemimpin Kristen akan berhadapan dengan banyak orang. Orang yang dihadapi tentu memiliki berbagai macam sifat dan karakter. Dengan kemauan belajar terus dan terus belajar, diharapkan seorang pemimpin Kristen mampu menyerap dan mempelajari sifat atau kemauan bawahannya atau orang-orang dalam organisasinya yang berbeda-beda sifat atau karakter.

[seorang-pemimpin-harus-memiliki-semangat-belajar-yang-tinggi/1567](#), diakses tanggal 23 April 2020.

¹⁶⁹ Narayana Demafaris Pradana, *Mengapa Seorang Pemimpin Harus Memiliki Semangat Belajar Tinggi*.

Kemauan belajar tersebut juga harus dimunculkan dari dalam diri seorang pemimpin Kristen setiap saat. Seorang pemimpin Kristen harus belajar untuk mengenal siapa yang dipimpinnya dan yang lebih penting lagi belajar mengenal diri sendiri. Tanpa pengenalan dan penghargaan pada diri sendiri, tidak mungkin seorang pemimpin Kristen akan mengenal dan menghargai orang lain yang dipimpinnya.¹⁷⁰

Seorang **pemimpin Kristen juga perlu belajar tentang arti penting kehadiran dan peran orang lain dalam kehidupannya.** Belajar untuk menghargai orang lain inilah yang memperkaya dirinya secara pribadi dan memungkinkan dirinya semakin berkembang secara maksimal.

Ray Kroc berkata : **“Selama Anda tetap hijau, Anda akan tetap tumbuh. Begitu Anda matang, Anda akan mulai membusuk.”** Atasilah Sukses Anda. Jika Anda sudah sukses di masa lalu, hati-hatilah. Kesuksesan bisa menghambat Anda untuk belajar dan mau diajar.¹⁷¹ Kalimat Ray Kroc di atas memberikan tanda awas (warning) bahwa jika pemimpin Kristen telah sukses maka harus berhati-hati karena kesuksesan itu bisa menghambat untuk tidak mau lagi belajar dan diajar, oleh karena menganggap bahwa dirinya telah sukses dan sudah mengetahui semua sehingga itu membuatnya sukses. Selain itu, kalimat Ray Kroc di atas juga memberikan

¹⁷⁰ *Confusius* mengatakan **“Hargailah diri anda maka orang lain akan menghargai anda.”**

¹⁷¹ Handoko Tantra, Pemimpin Juga Perlu Memiliki Sikap Mau Diajar, <https://www.kompasiana.com/hanstantra/54ff8ebda333112b4a5109ba/pemimpin-juga-perlu-memiliki-sikap-mau-diajar>, diakses tanggal 23 April 2020.

pelajaran bahwa setiap pemimpin Kristen harus belajar dan terus belajar serta mau diajar, karena dari belajar dan diajar seorang pemimpin Kristen akan mengalami pertumbuhan, perkembangan serta kemajuan (dari tidak tahu menjadi tahu).¹⁷²

Belajar dari salah satu tokoh dalam Perjanjian Lama yaitu Musa. Musa seorang Pemimpin Nasionalis, juga pemimpin pembuat hukum (Legislator). Kisah hidup Musa selama 120 tahun. 40 tahun hidup di Mesir dibesarkan dan diajar oleh putri Firaun, 40 tahun di Midian sebagai gembala ternak, 40 tahun perjalanan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Hal menjadikan Musa menjadi Pemimpin Besar.

Jika melihat kisah di atas, Musa menjadi pemimpin besar oleh karena ia belajar dan mau diajar. Proses belajar dan diajar tidak terjadi dengan instan. Membutuhkan waktu cukup lama dengan proses yang begitu Panjang.

Musa menjadi pemimpin besar bukan hanya karena memiliki kecakapn tetapi juga Musa dalam memiliki sifat dan karakter yang tidak pantang menyerah termasuk ketika belajar dan diajar.

Setiap pembelajaran bisa didapatkan melalui hal yang sudah terjadi maupun hal yang mungkin terjadi. Setiap pemimpin Kristen harus berani mengambil risiko dari setiap pembelajaran yang telah diterima. Untuk itu seorang pemimpin Kristen harus mampu memotivasi dirinya sendiri dan orang-orang dalam kelompok atau

¹⁷² Belajar di sini dipahami sebagai kegiatan yang memberi perubahan ke arah yang lebih maju dan menghasilkan perubahan pengetahuan, Belajar juga merupakan perubahan dari proses latihan yang terus menerus ke arah lebih baik. Diajar di sini dipahami sebagai diberikan petunjuk dari orang supaya diketahui.

organisasinya untuk semangat belajar dan diajar agar berkembang dan maju, juga agar menjadi berani dalam mempelajari hal yang baru.

Pemimpin Kristen yang luar biasa itu tidak lahir dalam semalam.¹⁷³ Pemimpin Kristen yang luar biasa itu berproses dan terus berkembang dari waktu ke waktu.

D. Pemimpin Kristen yang Memuliakan Tuhan

“Memuliakan Tuhan berarti mengakui bahwa Dia adalah Yang Maha Mulia Yang tidak ada alasan untuk Tidak memuliakan-Nya” (Eva Tulaka).

Setelah membahas Pemimpin Kristen Berorientasi Pada Pelayanan, Pemimpin Kristen Selalu Memiliki Pikiran Positif, Pemimpin Kristen Memiliki Prinsip Belajar Seumur Hidup, maka selanjutnya akan membahas Pemimpin Kristen yang Memuliakan Tuhan.

Seorang pemimpin Kristen harus mengerti akan substansinya¹⁷⁴ dalam memimpin yang mengarah kepada dinamika spiritualitasnya.¹⁷⁵ Mengapa demikian? Oleh karena mengerti substansi kepemimpinan sebagai pemimpin Kristen merupakan dasar penting dan utama

¹⁷³ Belajar dari William Franklin Graham atau lebih dikenal dengan nama Billy Graham, dalam. Proses pembentukan menjadi seorang pemimpin dimulai sejak dini dan berlangsung sepanjang hidupnya. Billy Graham di masa kecilnya adalah seorang pemalu dan dibesarkan di daerah peternakan Charlotte, North Carolina. Billy Graham terpilih oleh majalah Time sebagai pemimpin top di abad 20. Dalam Harold Myra & Marshall Shelley, *The Leadership Secrets of Billy Graham*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2008), hlm. 30.

¹⁷⁴ Substansi sama dengan pokok atau inti.

¹⁷⁵ Spritualitas dipahami sebagai hal berkenaan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan.

dari panggilan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin Kristen.

Sebagai seorang pemimpin Kristen yang adalah hamba Tuhan, dirinya harus yakin bahwa ia dipilih dan dipanggil serta ditetapkan ke dalam tugas dan tanggung jawab pelayanan. Harus memahami maksud dan tujuan Tuhan atas dirinya dipilih dan ditetapkan sebagai pemimpin Kristen.

Seiring dengan berjalannya waktu, kadangkala seorang pemimpin Kristen mulai kabur dalam tujuan terhadap substansi sebagai pemimpin Kristen. Apa substansi pemimpin Kristen? Substansi dari pemimpin Kristen adalah memuliakan Tuhan. Mengapa pemimpin Kristen harus memuliakan Tuhan? Dengan cara bagaimana pemimpin Kristen memuliakan Tuhan?

Memuliakan Tuhan berarti memberi-Nya kemuliaan. Istilah kemuliaan dalam kaitannya dengan Tuhan dalam Perjanjian Lama mengandung ide mengagumkan yang luar biasa. Di dalam Perjanjian Baru, istilah yang diterjemahkan sebagai kemuliaan berarti "martabat, kehormatan, pujian dan syukur." Jika kita menggabungkan kedua makna itu, makna memuliakan Tuhan adalah mengakui kebesaran-Nya dan menghormati-Nya melalui pujian¹⁷⁶ dan

¹⁷⁶ Daud adalah orang yang tahu bagaimana untuk memuji Tuhan. Biarlah kata-kata peringatannya membawa kita ke dalam apa yang Roh Kudus lakukan hari ini dalam pemulihan pujian yang sejati bagi gereja-Nya. Mazmur 150:1-6 "Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus- Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat! Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat! Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang! Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluya!" Pujian adalah ekspresi terima kasih dan ucapan syukur dengan sepenuh hati kepada Tuhan atas apa

penyembahan,¹⁷⁷ karena Ia, dan Ia saja, layak dipuji, dihormati dan disembah. Kemuliaan adalah bagian pokok dari khodrat-Nya, dan kita memuliakan Dia dengan mengakui bagian pokok-Nya itu.¹⁷⁸

Bagaimana pemimpin Kristen "memberi-Nya" kemuliaan? Bagaimana cara memberi Allah sesuatu yang adalah bagian dari Diri-Nya? Caranya ditemukan dalam 1 Tawarikh 16:28-29, "Kepada TUHAN, hai suku-suku bangsa, kepada TUHAN sajalah kemuliaan dan kekuatan! Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada Tuhan dengan berhiaskan kekudusan."

Di dalam ayat ini, jika diamati ada dua tindakan yang dapat memuliakan Allah. Pertama, "memberi hormat dan puji" karena hak-Nya. Tidak ada pihak lain yang layak dipuji dan disembah selayaknya Allah. Yesaya 42:8 mengulangi hal ini: "Aku ini TUHAN, itulah nama-Ku; Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain

yang telah Dia lakukan bagi kita. Adalah ekspresi secara fisik dan vokal dari apresiasi ketulusan hati kita kepada Tuhan untuk berkat yang luar biasa yang telah Dia nyatakan. Dalam A.L. & Joyce Gill, *Pujian dan Penyembahan: Menjadi Penyembah-Penyembah Tuhan*, (Indonesia Praise and Worship), hlm. 7-8

¹⁷⁷ Penyembahan adalah bentuk tertinggi dari pujian. Masuk kepada alam pemikiran tentang berkatnya yang luar biasa kepada kita, kita mengekspresikan kekaguman dan memuji Tuhan sebagai seorang pribadi, karakter, sifat dan kesempurnaan-Nya. Kita melayani Tuhan karena dia adalah Tuhan dan bukan karena apa yang telah Dia lakukan bagi kita. Dalam A.L. & Joyce Gill, *Pujian dan Penyembahan: Menjadi Penyembah-Penyembah Tuhan*, Hlm. 9.

¹⁷⁸ Apa yang dimaksud oleh memuliakan Allah?, <https://www.gotquestions.org/Indonesia/memuliakan-Allah.html>, diakses tanggal 24 April 2020.

atau kemasyhuran-Ku kepada patung." Yang kedua, "bawalah persembahan dan menghadap" kepada Allah sebagai bagian dari penyembahan yang memuliakan-Nya.

Persembahan apakah yang perlu dibawa untuk memuliakan Dia? Persembahan yang akan diberikan kepada Allah dalam megahnya kekudusan-Nya adalah persetujuan, ketaatan, ketundukan, dan pengulangan atribut-Nya. Memuliakan Allah dimulai dengan menyetujui segala sesuatu yang telah Ia firmankan, terutama yang berhubungan dengan Diri-Nya. Di dalam Yesaya 42:5, tertulis, "Beginilah firman Allah, TUHAN, yang menciptakan langit dan membentangkannya, yang menghamparkan bumi dengan segala yang tumbuh di atasnya, yang memberikan nafas kepada umat manusia yang mendudukinya dan nyawa kepada mereka yang hidup di atasnya."¹⁷⁹

Oleh karena jati diri-Nya, kudus dan sempurna dan benar, pernyataan dan peraturan-Nya jugalah kudus dan sempurna dan benar dan dengan dasar ini juga pemimpin Kristen memuliakan Dia dengan mendengarkan dan menyetujui ucapan-Nya. Alkitab, Firman Allah, adalah Firman-Nya kepada pemimpin Kristen, semua yang dibutuhkan untuk hidup di dalam-Nya.

Akan tetapi, mendengarkan dan bersetuju dengan-Nya tidak akan memuliakan-Nya jika pemimpin Kristen tidak tunduk kepada-Nya dan menaati perintah-Nya yang terkandung di dalam Firman-Nya. "Tetapi kasih setia TUHAN dari selama-lamanya sampai selama-lamanya atas orang-orang yang takut akan Dia, dan keadilan-Nya bagi anak cucu, bagi orang-orang yang berpegang pada

¹⁷⁹ Apa yang dimaksud memuliakan Allah, dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/memuliakan-Allah.html>.

perjanjian-Nya dan yang ingat untuk melakukan titah-Nya" (Mazmur 103:17-18).

Pemimpin Kristen juga perlu memahami perkataan Yesus di dalam Yohanes 14:15: "Jika kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku." Memuliakan Tuhan adalah memuji atribut-Nya – kekudusan, kesetiaan, belas kasih, kemegahan, kedaulatan-Nya, mengulangi dan merenungkannya dalam pikiran dan memberi tahu sesama tentang satu-satunya jalan keselamatan yang telah Ia sediakan.

Tuhan ingin agar pemimpin Kristen kembali kepada maksud dan tujuan awal. Tuhan ingin kehidupan pemimpin Kristen ke arah yang benar. Berapa banyak pemimpin Kristen yang mempunyai arah hidup yang salah? Berapa banyak pemimpin Kristen yang tidak lagi terarah kepemimpinannya kepada memuliakan Tuhan? Di sinilah letak perbedaan antara pemimpin Kristen dan yang bukan pemimpin Kristen. Bagi pemimpin Kristen, dirinya menjadi pemimpin oleh karena Tuhan yang memilihnya dan menetapkannya. Jabatan, kesehatan, berkat jasmani, keberhasilan semua itu bersumber dari Tuhan.

Stephen Tong berkata, Celakalah kalau menjadi orang yang tidak mengetahui sumber.¹⁸⁰ Jadi Pemimpin Kristen harus memahami dan menyakini bahwa segala sesuatu yang benar dan baik bersumber dari Tuhan. Demikian dikatakan Paulus, "Karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang." (I Korintus 15:10). Paulus memberikan pemahaman kepada pemimpin Kristen bahwa hidup ini hanya karena anugerah Tuhan. Menjadi pemimpin Kristen juga karena anugerah-Nya. Jadi mari

¹⁸⁰ Stephen Tong, Mengapa kita Memuliakan Tuhan, <https://reformed.sabda.org/node/90>, diakses tanggal 24 April 2020.

memuliakan Tuhan. Inilah substansi dari pemimpin Kristen yaitu memuliakan Tuhan.

BAB 5

PENUTUP

Di berbagai bidang kehidupan ini, khususnya dalam ruang lingkup kekristenan, ada banyak yang membutuhkan pemimpin Kristen. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah ada pemimpin Kristen yang tersedia sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan? Tentu, yang dibutuhkan adalah pemimpin yang berkualitas dan pemimpin yang berkarakter. Pemimpin yang berkualitas dan yang berkarakter sulit didapatkan. Jumlah pemimpin seperti ini sangat sedikit.

Inilah realitasnya, bahwa kekristenan mengalami krisis kepemimpinan. Di berbagai bidang ruang lingkup kekristenan membutuhkan pemimpin, tetapi ketersediaan pemimpin yang sesuai kriteria di atas jumlahnya sedikit.

Apa yang harus dilakukan dalam kondisi krisis kepemimpinan seperti ini? Jawabannya adalah membangun komunikasi dengan Tuhan dan menanyakan kepada Tuhan kehendak-Nya untuk yang terbaik dalam kondisi seperti ini.

Meskipun berbagai aspek kepemimpinan telah dibahas dalam buku ini, tetapi penulis harus mengakui bahwa buku ini bukan jawaban atas krisis kepemimpinan Kristen dan pergumulan para pemimpin Kristen.

Buku ini hanya referensi yang menambah referensi-referensi lainnya yang sudah ada. Buku ini memberikan informasi dalam disiplin ilmu kepemimpinan Kristen untuk memperkaya pengetahuan bagi para mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub.

Berharap buku ini bisa berguna dan bermanfaat bagi para mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi STAR'S LUB yang merupakan cikal bakal menjadi pemimpin Kristen. Dalam tingkatan tertentu, jika buku ini menginspirasi para mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi STAR'S LUB, maka sudah bisa dikatakan bahwa buku ini berguna dan bermanfaat dan bisa dijadikan kiat-kiat dalam memimpin.

Buku ini juga masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, penulis mendorong para mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi STAR'S LUB agar tidak berhenti mencari sumber inspirasi lain. Ada banyak buku-buku lain yang dapat dijadikan rujukan informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai sumber inspirasi dalam belajar untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin Kristen. Bersiaplah menjadi pemimpin Kristen yang berkualitas dan berkarakter yang sesuai dengan kehendak-Nya.

REFLEKSI DAN KONTEMPLASI TENTANG PERUBAHAN

Memulai refleksi dan kontemplasi ini dengan doa John Calvin,

“Allah dan Bapa yang Mahakuasa, karena kami harus menghadapi banyak kesulitan di bumi ini, karuniakanlah kepada kami kekuatan dari Roh Kudus, agar kami dapat berani berjalan melewati api, dan melewati air dan agar kami dapat menaklukkan diri kami sedemikian rupa di bawah pemerintahan-Mu sehingga kami dapat melangkah menghadapi maut dengan keyakinan penuh akan pertolongan-Mu dan tanpa rasa takut.

Karuniakanlah juga kepada kami kemampuan untuk menanggung segala kebencian dan permusuhan dari umat manusia, sampai kami memperoleh kemenangan akhir, dan agar kami pada akhirnya mencapai perhentian yang penuh berkat yang telah diperoleh oleh anak-Mu yang tunggal untuk kami melalui darah-Nya. Amin. (Dalam “Mutiara Kehidupan Kristen”)

Apa yang tidak berubah? Yang tidak berubah adalah perubahan itu sendiri. Apakah perubahan itu perlu? Ya, Perubahan itu perlu. Perubahan yang bukan pada

keinginan, kepentingan dan keuntungan hanya pada individu atau kelompok tertentu.

Setidaknya ada dua indikator yang dapat digunakan dalam menilai perubahan itu. Yang pertama, apakah perubahan tersebut membuat seorang pemimpin Kristen atau organisasi yang dipimpin semakin memuliakan Tuhan, semakin melakukan ketetapan-Nya, semakin melakukan perintah-Nya, semakin melakukan hukum-Nya, dan semakin melakukan kehendak-Nya? Perubahan yang dilakukan dan yang terjadi, tujuannya untuk memuliakan Tuhan, bukan untuk reputasi, nama baik dan kepentingan individu pemimpin atau kelompok tertentu.

Bila semakin menyimpang kehidupan Pemimpin Kristen dan organisasi dari firman Tuhan, maka bisa disimpulkan bahwa perubahan itu hanya untuk kepentingan individu pemimpin atau kelompok tertentu, bukan untuk memuliakan Tuhan.

Yang kedua, apakah perubahan membuat organisasi berkembang dan maju? Apakah pemimpin Kristen menghasilkan kinerja pelayanan yang lebih baik, membuat persekutuan semakin akrab dan menyatakan kesaksian dari kebaikan-Nya dalam memimpin? Jika hal ini justru tidak terjadi dan sebaliknya yang terjadi organisasi menurun, merugi dan pemimpin Kristen merosot dalam kinerja pelayanan, persekutuan semakin tidak terjadi, kesaksian kebaikan-Nya tidak dilakukan, maka perlu kembali mengkaji perubahan itu.

Seorang pemimpin Kristen harus memahami arah yang merupakan fokus perubahan. Dengan begitu, perubahan akan memberikan manfaat yang berarti. Arah dalam perubahan tersebut terdiri dari perubahan individu; perubahan individu harus terjadi. Perubahan organisasi

tidak terjadi bila individu dalam organisasi tidak berubah. Sebaik apa pun konsep perubahan, jika tidak diawali dengan perubahan individu dalam hal ini sebagai pelaku atau pelaksana maka perubahan tersebut tidak akan terjadi.

Dalam Roma 12:2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna” Kalimat dalam Rasul Paulus ini merupakan kalimat perintah dan aktif. Hal ini memberikan pemahaman bahwa setiap orang Kristen secara aktif mengalami perubahan budi, suatu perubahan yang terus-menerus (dinamis).

Selanjutnya arah pada perubahan kelompok. Perubahan kelompok memiliki pengaruh yang besar. Kelompok dalam organisasi adalah kelompok yang dinamis, yang selalu berubah. Dalam Perjanjian Lama Tuhan memperlihatkan bagaimana menempatkan umat-Nya tidak hanya menempatkan di satu tempat dan keadaan, tetapi mengubah tempat dan keadaan yang berbeda. Umat Allah diubah agar semakin memahami kehendak Tuhan, semakin memahami memuliakan Tuhan dan semakin setia dalam mengikuti Tuhan.

Dalam Mazmur 23:1-6 “Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, ia membimbing aku ke air yang tenang. Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya. Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku. Engkau menyediakan hidangan bagiku, di

hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.” Dalam Mazmur ini, menceritakan kebaikan Tuhan kepada Daud, juga sangat jelas pimpinan Tuhan yang secara aktif kepada Daud di mana musim, keadaan, situasi dan tempat yang berbeda-beda.

Perubahan individu dan perubahan kelompok tidak bisa dihindari. Begitu banyak perubahan yang harus dilakukan. Pemimpin Kristen tidak bisa menghindari perubahan. Sebagai seorang pemimpin Kristen, justru menjadi bagian dari perubahan-perubahan itu.

Lanjutan refleksi dalam bentuk pertanyaan untuk mahasiswa

1. Sebagai pemimpin Kristen, apakah Anda melihat perubahan sebagai suatu tantangan, peluang atau ancaman?
2. Haruskah perubahan terjadi dalam gereja dan organisasi Kristen?
3. Lakukan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang merupakan stimulus perubahan pada organisasi (mencari tempat/organisasi untuk diteliti). Apakah faktor-faktor tersebut hanya suatu potensi atau sudah merupakan kenyataan
4. Lakukan identifikasi pada orang-orang dalam organisasi (mencari tempat/organisasi untuk diteliti)? Kategorikan, apakah mereka sebagai pembuat, pengikut atau penolak perubahan?
5. Mengapa perubahan harus dilakukan?

LEMBAR KERJA MAHASISWA

Definisi Pemimpin dan Kepemimpin?
(lihat halaman 3)

-
-
-
-
-

Teori Kepemimpinan ?
(lihat halaman 9)

-
-
-
-
-

Gaya Kepemimpinan?
(lihat halaman 13)

-
-
-
-
-

Ruang Lingkup Studi Kepemimpinan?
(lihat halaman 25)

-
-
-
-
-

Definisi Pemimpin dan Kepemimpin Kristen?
(lihat halaman 34)

-
-
-
-
-

Visi Kepemimpinan Kristen?
(lihat halaman 38)

-
-
-
-
-

Pemimpin Kristen yang Visioner?
(lihat halaman 46)

-
-
-
-
-

Misi Kepemimpinan Kristen?
(lihat halaman 53)

-
-
-
-
-

Pemimpin Kristen yang Misioner?
(lihat halaman 58)

-
-
-
-
-

Visi	Misi
Visi adalah cita-cita atau apa yang diharapkan suatu organisasi (goal) di masa depan yang dibuat secara tertulis	Misi adalah semua penjabaran dari visi suatu organisasi.
Visi adalah suatu gagasan yang dibuat secara tertulis tentang cita-cita atau apa yang diharapkan para pendiri suatu organisasi	Misi adalah strategi, tindakan, atau berbagai langkah yang harus dilakukan suatu organisasi untuk merealisasikan visi
Visi dibuat dalam bentuk tulisan singkat, jelas, dan fokus, yang menjelaskan arah suatu organisasi	Misi adalah berbagai langkah yang dilakukan untuk merangsang dan memotivasi terjadinya pencapaian visi suatu organisasi
Diisi oleh mahasiswa	Diisi oleh mahasiswa
Diisi oleh mahasiswa	Diisi oleh mahasiswa

Dasar-dasar Kepemimpinan Kristen?
(lihat halaman 65)

-
-
-
-
-

Dasar Teologis Kepemimpinan Kristen?
(lihat halaman 69)

-
-
-
-
-

Dasar Panggilan Kepemimpinan Kristen?
(lihat halaman 75)

-
-
-
-
-

Kualitas Pemimpin Kristen?
(lihat halaman 79)

-
-
-
-
-

Tugas dan Tanggung Jawab Pemimpin Kristen?
(lihat halaman 92)

-
-
-
-
-

Karakteristik Pemimpin Kristen?
(lihat halaman 103)

-
-
-
-
-

Pemimpin Kristen Berorientasi Pada Pelayanan?
(lihat halaman 116)

-
-
-
-
-

Pemimpin Kristen Selalu Memiliki Pikiran Positif?
(lihat halaman 122)

-
-
-
-
-

Pemimpin Kristen Memiliki Prinsip Belajar Seumur
Hidup?
(lihat halaman 134)

-
-
-
-
-

Pemimpin Kristen yang Memuliakan Tuhan?
(lihat halaman 143)

-
-
-
-
-

TENTANG PENULIS

Purnama Pasande, menyelesaikan pendidikan S1 Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta tahun 2007, pendidikan S2 Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta tahun 2012 (program beasiswa, kerjasama antara Groningen Zending Deputaten-GZD Belanda dan SETIA Jakarta), dan pendidikan S3 Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta tahun 2018.

Sejak mulai tahun 2007 aktif dalam dunia Pendidikan sebagai seorang dosen. Pasande juga aktif dalam Perkumpulan Dosen dan Perguruan Tinggi, diantaranya:

1. Perkumpulan Sekolah-Sekolah Tinggi Arastamar Setia Indonesia (PRESTASI), sebagai pengurus dalam Bagian Divisi Kerjasama Antara Lembaga Swasta dan Pemerintah, tahun 2016.
2. Perkumpulan Dosen dan Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia (PDPTKKI), sebagai sekretaris regional VII bagian Sulawesi, tahun 2017.
3. Badan Musyawarah Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Indonesia (BMPTKKI), sebagai anggota biasa, tahun 2019.
4. Aliansi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APERTISI), sebagai anggota biasa, tahun 2019.
5. Perkumpulan Karir Dosen Indonesia (PERKADOSI), sebagai anggota biasa, tahun 2019.
6. Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), sebagai anggota biasa, tahun 2019.

Pasande memiliki prinsip hidup yaitu; tidak ada dalam kamus hidupnya untuk berhenti belajar. Belajar itu terus menerus sepanjang kehidupan. Dan belajar itu bisa di mana saja, dan kapan saja. Dalam hal konsep kinerja untuk menjalankan roda organisasi, strategi yang dianggap paling maksimal adalah membangun sebuah relasi dan jejaring. Sinergitas dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan. Kunci pencapaian visi dalam sebuah organisasi atau pencapaian visi dalam kehidupan adalah belajar terus-menerus dan membangun relasi dan jejaring.

KEPUSTAKAAN

- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kelima). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Bevans, Stephen B. (2002). Misi untuk Abad Ke 21. Waikanae, New Zealand: Paulist Publications.
- Brownlee, Malcolm. (2009). Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor di dalamnya. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Chendralisan, Lenny H.S. (2019). Pancaran Pijar Dari Pikiran yang Terserak. Jakarta: Rahmat Emmanuel Press.
- Davis, Jocelyn. (2016). The Greats on Leadership. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Djohan, Agustinus J. (2016). 5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21. Malang: Media Nusa Creative.
- Herlina, Vera. Pikiran Positif dan Kepemimpinan. Business Lounge Journal,
- Karman, Yonki. (2009). Kepemimpinan Sentrifugal Musa. Dalam Matheus Mangentang, dkk. Pemimpin Yang Membentuk Zaman. Jakarta: Departemen Literatur dan Media Arastamar.
- Kersey, Cynthia. (t.t.). Tidak Seorang Pun Dapat Menghambat Impianmu untuk menjadi Sukses. Tangerang Selatan: Bina Rupa Aksara Publisher.
- L. A., & Gill, J. (t.t.). Pujian dan Penyembahan: Menjadi Penyembah-Penyembah Tuhan. Indonesia Praise and Worship.
- Mangentang, Matheus. (2005). Visi dan Misi : Menjangkau Yang Tak Terjangkau. Jakarta: Departemen Literatur dan Media Arastamar.

- Maxwell, John C. (2011). *The 360° Leader: Mengembangkan Pengaruh ANDA dari Posisi MANA Pun dalam Organisasi*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Meyer, Paul J. (2008). *Menjadi Pelatih Sejati dalam Kehidupan: 5 Langkah Menjadi Pemimpin*. Jakarta: Penerbit Adonai.
- Miller, Douglas. (2005). *Berpikir Positif, Bertindak Positif*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Munroe, Myles. (2014). *Kekuatan Karakter di dalam Kepemimpinan*. Jakarta: Ligth Publishing.
- Myra, H., & Shelley, M. (2008). *The Leadership Secrets of Billy Graham*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- Nelson, Alan E. (2007). *Spirituality & Leadership*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Nikijuluw, Viktor P.H., & Sukarto, A. (2014). *Kepemimpinan di Bumi Baru; Menjadi Pemimpin Kristiani yang Terus Berubah*. Jakarta: Literatur Perkantas.
- Poniman, F., Nugroho, I., Azzaini, J. (2014). *Kubik Leadership: Solusi Esensial Meraih Sukses dan Hidup Mulia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Qodratillah, Meity T., dkk. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Roy, Dirk. (2014). *Kepuasan Pelayanan : Jurnal Arastamar*, 6 (1), 153.
- Setiawan, Obaja T. (2009). *Dasyatnya Visi: Mewujudkan Visi Ilahi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Soliki, A., Fatchurahman, H.M., Supardi. (2017). *Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri: Jurnal Anterior*, 16 (2), 90-103.
- Stanley, Andy. (2014). *Pemimpin Generasi Mendatang*: Jakarta: Nafiri Gabriel
- Stout, Larry. (2010). *Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Tomatala, Yakob. (1997). Kepemimpinan Yang Dinamis. Malang: YT Leadership Foundition dan Gandum Mas.

Wattimena, Reza A.A. (2012). Menjadi Pemimpin Sejati. Jakarta: PT Evolitera

Zainal, Veithzal R., Hadad, Muliaman D., Ramly, Mansyur. (2017). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Artikel dalam WWW

Apa yang dimaksud oleh memuliakan Allah?, (t.t.). Dikutip oleh
<https://www.gotquestions.org/Indonesia/memuliakan-Allah.html>

Augusti, Afra. (22 Februari 2018). Billy Graham, Penasihat Spiritual Para Presiden AS Wafat di Usia 99 Tahun. Liputan6. Dikutip dari
<https://www.liputan6.com/global/read/3311142/billy-graham-penasihat-spiritual-para-presiden-as-wafat-di-usia-99-tahun>

Bagaimana menumbuhkan Sikap Kepemimpinan? Ini Tips Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan!, (t.t.). Dikutip dari
<https://www.simulasikredit.com/bagaimana-menumbuhkan-sikap-kepemimpinan-ini-tip-menumbuhkan-jiwa-kepemimpinan/>

Capri, Rio. (23 Juni 2015). Kepemimpinan Kristen. Dikutip dari https://www.kompasiana.com/riosaragih_brita-agama-dan-negara/54f77d57a33311b56f8b4584/kepemimpinan-Kristen

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kementerian Keuangan. (19 Desember 2014). Pemimpin dan Kepemimpinan Kita. Dikutip dari

- [http://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pe
mimpin-dan-Kepemimpinan-Kita.html](http://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/7018/Pe
mimpin-dan-Kepemimpinan-Kita.html)
- Gulo, Yupiter. (-). Kita Membutuhkan Pemimpin Pembelajaran. Dikutip dari [https://www.kompasiana.com/yupiter/5c0670a3c112fe4
97b0d0307/kita-membutuhkan-pemimpin-
pembelajar?page=all](https://www.kompasiana.com/yupiter/5c0670a3c112fe4
97b0d0307/kita-membutuhkan-pemimpin-
pembelajar?page=all)
- Gulo, Yupiter. (12 Desember 2018). Rahasia Kekuatan Sebuah Teamwork. Dikutip dari [https://www.kompasiana.com/yupiter/5c102131bde
57515f47ab156/rahasia-kekuatan-sebuah-team-
work?page=all](https://www.kompasiana.com/yupiter/5c102131bde
57515f47ab156/rahasia-kekuatan-sebuah-team-
work?page=all)
- Hadi, Bambang N. (2016). Kepemimpinan Melayani, Materi Kepemimpinan Kristen Lanjutan. Dikutip dari [http://kepemimpinanmelayani.blogspot.com/2016/12/m
ateri-kuliah-kepemimpinan-Kristen.html](http://kepemimpinanmelayani.blogspot.com/2016/12/m
ateri-kuliah-kepemimpinan-Kristen.html)
- Hanafah, Evi. (17 Mei 2013). Istilah Nilai, Karakter, Akhlak, Moral, Budi Pekerti, dan Etika. Dikutip dari [https://hanivie.wordpress.com/2013/05/17/istilah-nilai-
karakter-akhak-moral-budi-pekeriti-dan-etika/](https://hanivie.wordpress.com/2013/05/17/istilah-nilai-
karakter-akhak-moral-budi-pekeriti-dan-etika/)
- Herlina, Vera, dalam [https://www.blj.co.id/2013/10/03/pikiran-positif-
kepemimpinan/](https://www.blj.co.id/2013/10/03/pikiran-positif-
kepemimpinan/)
- Karakter Adalah, (15 Maret 2020). Dikutip dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/karakter-adalah/>
- Kepemimpinan Kristen: apakah itu?, (16 Agustus 2015). Dikutip dari [https://lead.sabda.org/16/aug/2005/kepemimpinan_kep
emimpinan_Kristen_apakah_itu](https://lead.sabda.org/16/aug/2005/kepemimpinan_kep
emimpinan_Kristen_apakah_itu)
- Kurniawan, Aris. (27 Februari 2020). 44 Defenisi Kepemimpinan Menurut Para Ahli. Dikutip dari [https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-
kepemimpinan-menurut-para-ahli/](https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-
kepemimpinan-menurut-para-ahli/)
- Lasut, Hamsy. (t.t.). Dasar-dasar Kepemimpinan dan Kepemimpinan Kristen. Dikutip dari

- http://hammylasut.blogspot.com/2010/09/dasar-dasar-kepemimpinan-dan_23.html
- Muthmainah, dkk., (31 Mei 2018). Seorang Pemimpin yang Besar adalah Seorang yang Berani belajar. Dikutip dari <http://bbs.binus.ac.id/management/2018/05/seorang-pemimpin-yang-besar-adalah-seorang-yang-berani-belajar/>
- Nainggolan, J.P. (11 Februari 2013). Materi Latihan Dasar Kepemimpinan Kristiani. Dikutip dari <https://jacksennainggolan.wordpress.com/2013/02/11/materi-latihan-dasar-kepemimpinan-kristiani/>
- Nggili, Ricky A. (24 November 2013). dr. J. LEIMENA: Kepemimpinan Yang Bertanggung Jawab. Dikutip dari <http://rickyanggili.blogspot.com/2013/11/dr-j-leimena-kepemimpinan-yang.html>
- Noya, Allert B.I. (24 Januari 2019). Bebas dari Penyakit Berkat Berpikir Positif. Dikutip dari <https://www.alodokter.com/bebas-dari-penyakit-berkat-berpikir-positif>
- Pemimpin Adalah Pelayan, (1 Agustus 2011). Dikutip dari https://lead.sabda.org/pemimpin_adalah_pelayan
- Pengertian Karakteristik Guru, (t.t.). Dikutip dari <http://digilib.unila.ac.id/17971/15/BAB%20II.pdf>
- Pengertian Kepemimpinan dan Teori Kepemimpinan, (7 Agustus 2019). Dikutip dari <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-kepemimpinan-teori-kepemimpinan-definisi-leadership/>
- Pengertian Kualitas, (21 Januari 2012). Dikutip dari <https://rdianto.wordpress.com/2012/01/21/pengertian-kualitas/>
- Pengertian Nilai dan Contohnya Lengkap, (30 Mei 2018). Dikutip dari <https://dosensosiologi.com/pengertian-nilai-dan-contohnya/>
- Pengertian Nilai, (25 Februari 2019). Dikutip dari <https://www.romadecade.org/pengertian-nilai/>

- Pengertian Visi dan Misi, (24 Maret 2020). Dikutip dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/visi-dan-misi/>
- Pentingnya Kepemimpinan Kristen yang Visioner, (7 Februari 2012). Dikutip dari <https://sabda.org/lead/pentingnya-kepemimpinan-kristen-yang-visioner-i>
- Pradana, Narayana D. (5 Oktober 2016). Mengapa Seorang Pemimpin Harus Memiliki Semangat Belajar Tinggi. Dikutip Dari <https://www.dictio.id/t/mengapa-seorang-pemimpin-harus-memiliki-semangat-belajar-yang-tinggi/1567>
- Pratiwi, Tania. (24 Juli 2018). Cara Membangun Kerjasama Tim Dalam Organisasi. Dikutip dari <https://www.kompasiana.com/taniaprtw/5b5709386ddcae0cac448b12/cara-membangun-kerjasama-tim-dalam-organisasi?page=2>
- R., Fajar. (30 Juni 2018). Kepemimpinan Pelayan, Pemimpin Bukan Untuk Mementingkan Dirinya Sendiri. Dikutip dari <https://www.kompasiana.com/fajaria98559/5b3570a5bde57572e20fd6a2/kepemimpinan-pelayan-pemimpin-bukan-untuk-mementingkan-dirinya-sendiri>
- Rahmawati, Dina. (30 Januari 2020). 11 Cara Berpikir Positif yang Sebaiknya Mulai Anda Lakukan. Dikutip dari <https://www.sehatq.com/artikel/11-cara-berpikir-positif-yang-sebaiknya-mulai-anda-lakukan>
- Rosari, Reni. (27 Maret 2011). Definisi Kepemimpinan Menurut Bass: Refleksi pada Diri Penulis. Dikutip dari <https://feb.ugm.ac.id/id/penelitian/artikel-dosen/825-definisi-kepemimpinan-menurut-bass-refleksi-pada-diri-penulis>
- Rukku, M., & Ronda, D. (2011). Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2. Jurnal Jaffray, 9 (1), 25-59. Dikutip dari <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/87/8>

- Saragih, John C. (29 Maret 2016). Gereja Yang Misioner. Dikutip Dari <http://gkps.or.id/2016/03/29/gereja-yang-misioner/>
- Setiawan, Samhis. (22 Maret 2020). Perbedaan Visi, dan Misi: Pengertian, Tujuan, dan Contohnya. Dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/visi-dan-misi/>
- Sitepu, Elisabeth. (2019). Kepemimpinan Kristen di dalam Gereja. Jurnal Pendidikan Religius, 1 (1), 7-11. Dikutip dari <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/166/186>
- Sobolim, Matius. (2013). Sifat-Sifat/Karakter Kepemimpinan Kristen, Dalam Yakob Tomatala: Materi Perkuliahan Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Alkitab Nusantara Malang. Dikutip dari <http://sobolimmatius.blogspot.com/2013/06/materi-perkuliahan-program-pascahsarjan.html>
- Tambunan, Fernando. (2018). Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Krisis Kepemimpinan Masa Kini. ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 1 (1), 81-104. Dikutip dari <http://www.sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate>
- Tantra, Handoko. (26 Juni 2015). Pemimpin Juga Perlu Memiliki Sikap Mau Diajar. Dikutip dari <https://www.kompasiana.com/hanstantra/54ff8ebda333112b4a5109ba/pemimpin-juga-perlu-memiliki-sikap-mau-diajar>
- Tong, Stephen. (24 Maret 2020). Mengapa kita Memuliakan Allah. Dikutip dari <https://reformed.sabda.org/node/90>
- VISI dan MISI: Pengertian, Perbedaan, dan Contoh Visi Misi, (t.t.). Dikutip dari <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-visi-dan-misi.html>

Visi Kepemimpinan Kristen, (13 July 2013). Dikutip dari
[http://pdtbennimakliantosiregar.blogspot.com/2013/07/
visi-kepemimpinan-Kristen.html](http://pdtbennimakliantosiregar.blogspot.com/2013/07/visi-kepemimpinan-Kristen.html)

Wijayanto, Jonathan. (23 Mei 2016). Tanggung Jawab Seorang Pemimpin. Dikutip dari
[https://www.gkiswjateng.org/renungans/detilview/tangg
ung-jawab-seorang-pemimpin-2016-05-23](https://www.gkiswjateng.org/renungans/detilview/tanggung-jawab-seorang-pemimpin-2016-05-23)